

PETUNJUK TEKNIS

KKN SISDAMAS

UIN SGD Bandung Tahun 2024

"Mewujudkan Rahmatan lil Alamin"



- * KKN Kolaboratif Luar Negeri Mandiri
- * KKN Kolaboratif Dalam Negeri Mandiri
- * KKN Moderasi Beragama
- * KKN Tematik
- * KKN Reguler Sisdamas
- * KKN Terpadu
- * KKN Responsif
- * KKN Konversi

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG
Tahun 2024**

TIM PENYUSUN

Pembina:
Rektor UIN SGD Bandung

Pengarah
Wakil Rektor 1

Penanggungjawab:
Dr. H. Setia Gumilar, S.Ag., M.Hum.

Wakil Penanggungjawab:
Dr. H. Sarbini, M.Ag

Ketua:
Dr. H. Aep Kusnawan, M.Ag.

Anggota:
Prof. Dr. H. Deni Miharja, M.Ag
Irma Riyani, M.Ag, M.A, Ph. D

Tim Ahli:
Prof. Dr. H. Ramdani Wahyu Sururie, M.Ag
Dr. H. Rohmanur Aziz, M.Ag
H. M. Asro, S.Ag, M.H.
Lia Kamelia, MT
Yadi Mardiansyah, M.Ag.
Dr. Ferli Septi Irwansyah, M.Si
Dr. Dulkiah, M.Si
Wisnu Uriawan, Ph. D

Diterbitkan oleh:
Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Tahun 2024

SAMBUTAN KETUA LP2M

Puji dan Syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa. Shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Model KKN 2024 sendiri adalah KKN yang diselenggarakan dalam semangat pemberdayaan masyarakat melalui refleksi dan perencanaan serta pelaksanaan program sesuai kompetensi Peserta KKN dan disesuaikan dengan hasil refleksi sosial tentang kondisi dan potensi masyarakat di daerah masing-masing.

Adapun tema KKN 2024 adalah “Mewujudkan UIN Bandung *Rahmatan lil Alamin*” melalui pemberdayaan masyarakat yang disesuaikan dengan hasil refleksi dan pemetaan sosial dan diselenggarakan dengan kompetensi peserta KKN 2024, baik berkenaan dengan penguatan: Psikologi atas kesadaran dan kepedulian keagamaan, relasi agama dan kesehatan (sains), kehidupan beragama, hukum, ekonomi, sosial/politik, pendidikan, teknologi terapan, ekonomi, sejarah/budaya, serta penguatan dakwah Islam, atau sub tema lainnya yang lebih spesifik seperti: Bimbingan masyarakat mengenai pengentasan kemiskinan, pembangunan kualitas manusia, manajemen pengelolaan masjid, manajemen pengelolaan majelis taklim, manajemen pengelolaan pesantren, manajemen pengelolaan ZISWAF, dan lain-lain.

Adapun Metode yang digunakan dalam KKN UIN SG Bandung adalah Sisdamas, yaitu Sistem Pemberdayaan Masyarakat (Sisdamas), suatu metode pengabdian berbasis pada penelitian. Adapun tahapan metode tersebut adalah: *Pertama*, Refleksi dan Pemetaan Sosial; *Kedua*, Penyusunan program partisipatif. *Ketiga*, Pelaksanaan dan *Keempat*, Evaluasi. Adapun yang menjadi objeknya adalah Masyarakat disekitar Lokasi KKN masing-masing, bermitra dengan tokoh dan masyarakat setempat.

Tujuan KKN 2024 ini, *Pertama*, bagi mahasiswa Program KKN merupakan kesempatan bagi mereka untuk belajar terlibat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengimplementasian ilmu yang dimilikinya di tengah masyarakat. *Kedua*, UIN SGD Bandung melalui mahasiswa yang dibimbing oleh DPL-nya terlibat dalam pemberdayaan masyarakat, sehingga masyarakat merasa terbantu dalam mengembangkan potensinya maupun menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. Dengan demikian, UIN Bandung dirasakan kontribusinya di tengah masyarakat sebagai *rahmatan lilalami*.

Sementara *Out Put* (Tagihan) dari KKN 2024 ini, terdiri dari output utama:

1. *Logbook*: Berupa catatan kegiatan harian masing-masing peserta.
2. *Peta Sosial*: Berupa laporan kelompok hasil refleksi dan pemetaan sosial.

3. Artikel: Berupa karya tulis yang bermetodologi pengabdian sesuai template jurnal. Penulis artikel Jurnal adalah 5 orang anggota KKN dan 1 orang DPL. Apabila artikel yang tersusun menurut DPL dipandang lebih cocok untuk Prosiding, maka laporannya disiapkan disatukan menjadi kumpulan tulisan prosiding. Laporan dalam bentuk Jurnal maupun Prosiding, kemudian diedit dan dinilai oleh DPL. Selanjutnya diserahkan ke LP2M untuk yang terbaik dari kelompok itu didaftarkan HAKI-nya.
4. Video KKN: Berupa karya kelompok masing-masing, video berisi dokumentasi tiap tahapan siklus kegiatan KKN. Video dibuat menarik baik dari aspek tema, konten dan produknya. Video KKN selanjutnya berpeluang untuk dilombakan.
Adapun *output* anjuran, adalah:
 1. Produk hasil KKN: Bila proses KKN menghasilkan produk tertentu, dapat dilaporkan sebagai bagian dari inovasi yang dihasilkan peserta KKN bersama Masyarakat.
 2. Berita KKN: Bila kegiatan KKN ada yang menarik dan bersifat positif maka dapat dipublish di media sosial, setelah sebelumnya dikonsultasikan kepada DPL.

Kegiatan KKN 2024 ini, tidak akan berjalan lancar tanpa kerjasama semua pihak. Oleh karena itu, kepada semua pihak yang berkontribusi bagi kelancaran KKN 2024 ini, kami haturkan terima kasih.

Akhirnya kita berharap, semoga KKN 2024 ini dapat berjalan dengan lancar, selamat dan bermanfaat untuk banyak pihak. Demikian pula segala apa yang kita upayakan semoga dapat bernilai ibadah. Aamiin

Bandung, Mei 2024
Ketua LP2M,



Dr. Setia Gumilar, M. Hum.

KATA PENGANTAR

Atas berkat rahmat Allah SWT. kegiatan KKN tahun 2024 berhasil dirancang dengan berbagai inovasi. Inovasi yang dimaksud baik menyangkut perubahan implementasi KKN, Kerjasama KKN, dan Jenis-jenis KKN.

Terkait dengan implementasi KKN, pada tahun 2020, 2021 dan 2022 karena pada masa pandemi Covid-19, KKN berlangsung dalam bentuk KKN DR (KKN Dari Rumah) yang proses pembimbingannya dilakukan secara daring. Saat ini, dengan izin dari Rektor melalui surat edarannya serta hasil kajian workshop desain KKN, maka KKN tahun 2024 dilakukan secara offline.

Selanjutnya terkait dengan kerjasama KKN, bila periode sebelumnya KKN lebih bersifat internal kampus UIN SGD Bandung, maka sejak tahun 2023 kerjasama KKN dikembangkan dengan berbagai pihak. Kerjasama dengan antar Kampus PTKI, antara lain dengan UIN Jakarta, UIN Cirebon, UIN Purwokerto, UIN Pekalongan, UIN Semarang, UIN Yogyakarta, UIN Mataram, UIN Lampung, UIN Padang, UIN Bikit Tinggi dan IAIN Pontianak. Kerjasama lainnya dengan PCINU Jepang, PCINU Korea Selatan, Kementerian Agama, BPJPH juga dengan sejumlah Pemda Kabupaten/Kota di Jawa Barat, dan yang lainnya.

Dari Kerjasama tersebut melahirkan ragam pilihan jenis KKN, yaitu KKN Kolaboratif Luar Negeri Mandiri, KKN Kolaboratif Dalam Negeri Mandiri, KKN Tematik, KKN Moderasi Beragama, KKN Reguler Sisdamas, KKN Terpadu, KKN Responsif, dan KKN Konversi. Dengan beragam pilihan tersebut, mahasiswa dapat menyalurkan minat, kemampuan dan potensinya untuk memilih salah satu diantara pilihan yang ada.

Besar harapan, KKN tahun 2024 akan terlaksana dengan lancar, berdaya guna dan berhasil guna. Kepada semua pihak yang telah berkontribusi untuk tersusunnya Juknis KKN 2024 ini kami haturkan terima kasih. Seraya tetap berharap dukungan untuk kelancaran pelaksanaannya. Semoga Allah memberikan bimbingan, kekuatan dan ridha kepada kita semua. Aamiin

Kepala Pusat Pengabdian Masyarakat
LP2M UIN SGD Bandung,

Ttd .
Dr. H. Aep Kusnawan, M.Ag.

DAFTAR ISI

| | |
|--|----------|
| SAMBUTAN | 2 |
| KATA PENGANTAR | 4 |
| DAFTAR ISI | 5 |
| BAB I PENDAHULUAN | 6 |
| BAB II JENIS-JENIS KKN | 10 |
| BAB III PERSIAPAN KKN | 27 |
| BAB IV PELAKSANAAN KKN METODE SISDAMAS | 31 |
| BAB V MONITORING DAN EVALUASI KKN | 64 |
| BAB VI PELAPORAN, SEMINAR, EKSPOSE, PENILAIAN DAN PUBLIKASI | 65 |
| BAB VII POLA INTERAKSI DAN PENJAMINAN MUTU KKN | 72 |
| BAB VIII DAYA DUKUNG KKN | 74 |
| BAB IX URAIAN TUGAS | 78 |
| BAB X ETIKA DAN TATA TERTIB PESERTA KKN | 82 |
| BAB XI PENUTUP | 84 |

Lampiran-Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kuliah Kerja Nyata atau KKN merupakan kegiatan akademik yang dilakukan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh para mahasiswa dengan bimbingan dosen pembimbing lapangan. KKN Tahun 2024 dilaksanakan dalam rangka mengimplementasikan UIN Bandung sebagai *rahmatan lil alamin*. KKN menggunakan metode pemberdayaan masyarakat yang dikenal dengan Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat). Teknis pelaksanaannya dilakukan oleh mahasiswa secara offline sesuai dengan situasi dan kondisi lokasi KKN.

Secara yuridis normatif, KKN pada tahun 2024 dilaksanakan mengacu kepada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor **2974** Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Moderasi Beragama. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam diperkuat oleh hasil kajian Tim Ahli KKN LP2M Tahun 2024.

Melalui KKN ini juga, UIN SGD Bandung bersama masyarakat menjalin kemitraan untuk mengimplementasikan *rahmatan lil alamin*. KKN juga tidak lepas dari lima nilai Moderasi Beragama, yaitu: Adil dan berimbang, kerjasama, rahmat/kasih sayang, toleransi dan kemaslahatan.

Tidak dipungkiri bahwa secara historis, keberadaan mahasiswa di tengah-tengah masyarakat telah membuat masyarakat senang, karena masyarakat berharap bahwa para mahasiswa akan memberikan sesuatu yang “baru” yang menurut masyarakat problem mereka akan bisa diatasi. Selain itu, mahasiswa selaku pelaksana KKN 2024, juga diberi kesempatan untuk belajar memahami masyarakat, kebutuhan masyarakat dan tata kerja masyarakat secara partisipatif. Situasi ini akan mampu mendorong penajaman intelektualitas-sosial mahasiswa secara optimal, karena pada saat KKN Sidamas, mahasiswa diperlakukan secara utuh oleh masyarakat dalam berbagai peran, yakni sebagai pelopor, intelektual dan motivator sambil bermitra dengan tokoh dan masyarakat setempat.

Secara filosofis, kewajiban melaksanakan dharma pengabdian kepada masyarakat, melalui keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan KKN tiada lain untuk menepis bahwa kampus sebagai menara gading yang elitis dan hanya mementingkan kepentingan civitas akademiknya tanpa turun memberdayakan masyarakat. Dalam tataran inilah, secara filosofis bahwa KKN akan dijawab oleh mahasiswa dengan supervisi dosen sehingga PTKI yang asalnya dari masyarakat mesti memberi manfaat bagi kehidupan masyarakat. Kampus yang telah memiliki keunggulan tidak tinggal landas meninggalkan masyarakat bahkan tetap memberdayakan masyarakatnya dengan kehadiran mahasiswa melalui KKN ini.

Kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh mahasiswa selama KKN pada prinsipnya melakukan kegiatan pengabdian dengan basis keilmuan masing-masing prodi, baik untuk bimbingan maupun untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk edukasi, penyuluhan, sosialisasi dan sebagainya.

Guna mewujudkan dharma pengabdian kepada masyarakat itu, UIN SGD Bandung melalui LP2M menyelenggarakan KKN 2024 yang aktornya adalah mahasiswa di mana peran mahasiswa di dalam pemberdayaan ini berfungsi sebagai fasilitator bersama masyarakat untuk melakukan perubahan masyarakat dengan memperhatikan etika akademik serta etika dan budaya setempat.

B. Dasar Hukum KKN 2024

1. Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 697/03/2020 tentang Perubahan Atas Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 657/03/2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Corona) di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam tanggal 26 Maret 2020;
2. Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 731/dj.i/Dt.I.III/TL.00/2020 diselenggarakan dalam semangat kampus 04/2020 tentang Tindak Lanjut Edaran Dirjen Diktis No. 697/03/2020 di Bidang Litapdimas;
3. Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor B-1277/DJ.I/Dt.I.III/HM.00/07/2020: Edaran 2 (Dua) Regulasi terkait Kuliah Kerja Nyata di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.
4. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2974 tanggal 02 Juni 2020 tentang Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Moderasi Beragama.
5. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3394 tanggal 22 Juni 2020 tentang Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Masa Wabah Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).
6. Surat Edaran Rektor No. B-918/Un.05/1.1/PP.00.9/04/2024 tanggal 27 April 2024 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Akademik, Layanan Kemahasiswaan dan Layanan Administrasi di Lingkungan UIN SGD Bandung.
7. Hasil kajian melalui Workshp Desain KKN 2024 yang dilakukan Jajaran Rektorat, Dekanat, Prodi dan LP2M, Tanggal 15 Mei 2024.

D. Tema KKN

“Mewujudkan *Rahmatan Lil Alamin*”

E. Tujuan KKN

1. Bagi Mahasiswa KKN dapat merasakan, menghayati dan turut serta aktif mensolusi problem dan mengembangkan potensi di Masyarakat;

2. Bagi Masyarakat agar terbantu dalam mensolusi permasalahan yang dihadapi serta mengembangkan potensi yang dimilikinya.
3. Bagi Masyarakat dan Mahasiswa dapat menjadi kesempatan saling berkolaborasi memberi manfaat dan mencapai kemajuan bersama.
4. Bagi Dosen Pembimbing Lapangan dapat menjadi sarana penelitian berbasis pengabdian kepada masyarakat.
5. Bagi UIN Bandung dirasakan kehadirannya sebagai *Rahmatan Lil Alamin*

C. Landasan Filosofis dan Akademis

1. Rukun Agama Islam: Iman-Islam-**Ihsan**
2. Filssafat Ilmu: Ontologi-Epistemologi-**Aksiologi**
3. Tri Dharma PT: Pembelajaran-Penelitian-**Pengabdian**
4. Kampus Bukan Menara Gading
5. Civitas Akademika: Agen Perubahan
6. Akreditasi
7. BKD-LKD

F. Asas KKN

1. Partisipasi
2. Pemberdayaan
3. Inklusifitas (Bersedia menerima keragaman)
4. Kesetaraan dan keadilan gender
5. Ramah Lingkungan.
6. Akuntabilitas
7. Kemitraan
8. Keberlanjutan
9. Kesukarelaan
10. Manfaat
11. Keterkaitan ilmu, amal dan transformasi social

G. Ragam Bentuk Kegiatan KKN

1. Pembelajaran masyarakat, yakni suatu kegiatan yang ditujukan untuk belajar bersama masyarakat atau menguatkan kemampuan, potensi dan aset masyarakat, termasuk dialog, lokakarya, dan pelatihan.
2. Pendampingan masyarakat, yakni kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara intensif dan partisipatif agar tercapai kemandirian komunitas atau kelompok mitra.
3. Advokasi, yakni kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa menumbuhkan kepekaan sosial, politik, dan budaya, serta kapasitas/kemampuan untuk memperjuangkan dan memperoleh hak-hak sebagai warganegara.
4. Pemberdayaan ekonomi, yakni kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan pendapatan.
5. Layanan masyarakat, yakni penyediaan layanan masyarakat seperti layanan keagamaan, kesehatan, mediasi, resolusi konflik, konsultansi (psikologi, keluarga, hukum, pembuatan rencana bisnis, proyek), pelatihan, penelitian, dan lain-lain.
6. Ujicoba, adaptasi serta penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) berbasis IPTEKS, yakni kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pengembangan dan penerapan hasil penelitian (action research) ataupun teknologi sederhana untuk mengembangkan potensi dan peluang yang terdapat pada suatu komunitas masyarakat.
7. Kegiatan sosial yang bersifat karitatif, seperti bantuan untuk korban bencana alam dan sosial.

H. Kepanitiaan

Kepanitiaan terdiri dari unsur pimpinan, mulai dari Rektor, para Warek, para Kabiro, para Dekan dan para Wakil Dekan 1, Para Ketua Lembaga serta para Kapus, kepala PTIPD, Staf LP2M dan pihak terkait.

I. Waktu

Waktu KKN berlangsung dari bulan Juli-Agustus 2024. Dengan persiapan sejak bulan Maret dan berakhir pada bulan Desember 2024. Adapun jadwal KKN lebih khususnya terlampir.

J. Tempat

Lokasi KKN tergantung pada Jenis KKN:

1. KKN Kolaboratif Luar Negeri Mandiri: Jepang, Korea, Malaysia, Thailand dan Saudi Arabia;
2. KKN Kolaboratif Dalam Negeri Mandiri: Cirebon, Purwokerto, Pekalongan, Semarang, Yogyakarta, Pontianak, Lampung, Padang dan Bukit Tinggi
3. KKN Tematik: Wilayah Jawa Barat
4. KKN Moderasi Beragama: Kec. Cigugur, Kab. Kuningan;

5. KKN Reguler Sisdamas: Kab. Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Subang. Ditambah daerah khusus permintaan Pemda: Pangandaran, Ciamis, Majalengka, Garut, Tasikmalaya dan Kuningan.
6. KKN Terpadu: Kabupaten Bandung
7. KKN Responsif: KKN DR (Wilayah rumah peserta)
8. KKN Konversi: Disesuaikan dengan Program dari pihak ketiga.

K. Pembiayaan

Untuk Jenis KKN Kolaboratif luar negeri Mandiri dan KKN Kolaboratif Dalam Negeri Mandiri pembiayaan tiket dan sebagainya merupakan biaya mandiri masing-masing peserta. Demikian pula untuk jenis KKN lainnya. Akan tetapi, tiapkelompok ada bantuan untuk konsumsi rapat yang disalurkan melalui DPL. Untuk tiap kelompok KKN adalah Rp.750.000. Untuk memperoleh bantuan itu tiap kelompok menyerahkan terlebih dulu dokumen, berupa: Undangan rapat, daftar hadir rapat, foto kegiatan rapat, nota pembelian konsumsi rapat dan notulensi hasil rapat. Dokumen administrasi tersebut, diserahkan oleh KKP kepada TU LP2M untuk diverifikasi dan di arsipkan.

BAB II JENIS-JENIS KKN

A. KKN Kolaboratif Luar negeri Mandiri:

KKN yang diselenggarakan di luar negeri berkolaborasi dengan pihak mitra dengan pembiayaan dari mahasiswa secara Mandiri. Negara yang ditawarkan untuk tahun 2024, yaitu: Jepang, Korea, Malaysia, Thailand, dan Arab Saudi. Selain itu, Mahasiswa juga dapat mengusulkan negara lainnya, untuk LP2M pertimbangan.

Adapun persyaratan peserta yang akan memilih KKN ini adalah:

1. Sudah tercatat sebagai mahasiswa semester 6 (enam) atau lebih;
2. Sehat jasmani dan rohani (surat keterangan dari dokter/puskesmas/ppoliklinik);
3. Aktif berorganisasi (Sertifikat/kartu anggota/bukti lain yang mendukung);
4. Memiliki pembiayaan mandiri yang cukup;
5. Memiliki kemampuan bahasa asing yang cukup;
6. Memiliki kesiapan untuk memiliki Paspor;
7. Memiliki kesiapan membuat Visa jika diperlukan;
8. Memiliki kesiapan bergabung dengan pihak mitra dengan menjaga nama baik kampus UIN SGD Bandung;
9. Mendapat izin orang tua atau wali (surat pernyataan);
10. Memiliki prestasi akademik dan non akademik (sertivikat atau bukti lain yang mendukung);
11. Cakap dan fasih baca-tulis alquran;
12. Memiliki kemampuan untuk menjadi pembimbing keagamaan;

13. Memiliki komitmen kebangsaan, pemahaman keislaman dan moderasi beragama yang mumpuni;
14. Memiliki *skill akademik writing* (karya tulis atau bukti lain yang mendukung);
15. Belum berkeluarga;
16. Siap menjaga nama baik almamater;
17. Bersedia mentaati tata tertib yang diberlakukan pihak mitra;
18. Tersedia kuota peserta pada pihak mitra yang dituju.

Metode KKN Menggunakan metode Sisdamas. Waktu pelaksanaan KKN ini bersifat lebih fleksibel, karena ditentukan pula oleh kesiapan pihak mitra, namun kisaran waktu pelaksanaan antara 28 hari atau sebulan.

B. KKN Kolaboratif Dalam Negeri Mandiri

KKN yang diselenggarakan di dalam negeri, berkolaborasi dengan Kampus lain yang telah menjalin kesepakatan untuk bekerjasama KKN dengan UIN Bandung. Masing-masing kampus saling bertukar peserta KKN, pembiayaan KKN-nya berasal dari Mahasiswa secara Mandiri.

Kampus yang siap berkolaborasi dengan UIN Bandung tahun 2024 adalah: Cirebon, Purwokerto, Pekalongan, Semarang, Yogyakarta, Mataram, Kendari, Manado, Pontianak, Lampung, Padang dan Bukit Tinggi.

Adapun persyaratan peserta yang akan memilih KKN ini adalah:

1. Sudah tercatat sebagai mahasiswa semester 6 (enam) atau lebih;
2. Sehat jasmani dan rohani (surat keterangan dari dokter/puskesmas/ppoliklinik);
3. Aktif Berorganisasi (Sertifikat/kartu anggota/bukti lain yang mendukung);
4. Memiliki pembiayaan mandiri yang cukup;
5. Memiliki kesiapan bergabung dengan kampus mitra dengan menjaga nama baik kampus;
6. Mendapat izin orang tua atau wali (surat pernyataan);
7. Memiliki prestasi akademik dan non akademik (sertifikat atau bukti lain yang mendukung);
8. Cakap dan Fasih baca-tulis alquran;
9. Memiliki komitmen kebangsaan, pemahaman keislaman dan moderasi beragama yang mumpuni;
10. Memiliki skill akademik Writing (karya tulis atau bukti lain yang mendukung);
11. Belum berkeluarga;
12. Siap menjaga nama baik almamater;
13. Bersedia mentaati tata tertib yang diberlakukan pada kampus mitra;
14. Tersedia kuota peserta pada kampus mitra yang dituju.

Metode yang digunakan dalam KKN ini disesuaikan dengan kebijakan kampus Mitra. Demikian pula waktu pelaksanaan KKN ini bervariasi, karena ditentukan oleh kesiapan kampus mitra. Pada jenis KKN ini mahasiswa mengikuti seluruh aturan kampus pihak mitra.

C. KKN Tematik

KKN yang oleh LP2M bermitra, dengan pihak lain yang telah melakukan nota kesepakatan kerjasama, memiliki program khusus dengan target tertentu. Mengenai Metode, Waktu dan Tempat disesuaikan dengan program pihak dan disepakati oleh LP2M.

Pihak mitra yang sudah berjalan adalah BPJPH melalui Pusat Halal. Disamping tidak menutup kemungkinan ada pihak mitra lainnya.

Untuk jenis KKN ini dilakukan pendaftara, seleksi, pelatihan, pembimbingan dan penerjunan kepada masyarakat, kemudian dievaluasi dan dilakukan pelaporan.

Salah Satu Contoh KKN Tematik Pendampingan Produk Halal:

1. Nama Kegiatan

KKN Tematik Pendampingan Proses Produk Halal

2. Dasar Hukum

Surat Badan Pelaksana Jaminan Produk Halal (BPJPH) kepada Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung nomor B.648/BD.II/P.II.II/HM.01/12/2021 tanggal 27 Januari 2024 tentang Pemberitahuan Pelatihan Secara Mandiri untuk melaksanakan pelatihan Pendamping PPH dengan model KKN Tematik Halal.

3. Tujuan Kegiatan

Mahasiswa turut serta memberi kontribusi bagi masyarakat sekitar dalam hal pendampingan, verifikasi dan validasi pernyataan pelaku usaha (*self declare*) pada Proses Produk Halal (PPH) bagi usaha mikro dan kecil (UMK) di lingkungan yang ditentukan untuk diajukan kepada BPJPH agar mendapatkan sertifikat halal.

4. Fokus Kegiatan

KKN Tematik Pendampingan Proses Produk Halal (PPH) ini akan difokuskan pada pendampingan, verifikasi dan validasi pernyataan Pelaku Usaha dalam proses produk halal bagi usaha mikro dan kecil (UMK) di lingkungan yang ditentukan.

5. Prosedur Kegiatan

- a. Penentuan Dosen pembimbing melalui proses pelatihan
- b. Sosialisasi kegiatan dan pembukaan pendaftaran
- c. Pelatihan bagi mahasiswa hingga memperoleh no. registrasi pendamping PPH dari BPJPH
- d. Pembentukan kelompok bagi mahasiswa yang dinyatakan lulus pelatihan
- e. Penerbitan surat tugas Dosen pembimbing

- f. Pembuatan grup daring antara kelompok dan Dosen pembimbing
- g. Penerbitan surat izin secara individual untuk diserahkan ke pemerintahan setempat
- h. Pembukaan dan pelaksanaan kegiatan bersama bimbingan dari Dosen pembimbing
- i. Penutupan dan pelaporan

6. Metode Kegiatan

Kegiatan pendampingan PPH dan *self-declare* pelaku Usaha Mikro dan Kecil ini menggunakan metode Service learning (SL). Service learning adalah salah satu pendekatan dalam pengajaran yang menggabungkan tujuan akademik dan upaya menumbuhkan kesadaran dalam memecahkan persoalan masyarakat secara langsung. Menurut Godfrey et al. (2005), tiga elemen pokok dalam service learning meliputi (1) realitas, (2) refleksi, dan (3) relasi yang bersifat timbal balik. Realitas berarti kebutuhan masyarakat harus nyata dan selaras dengan tujuan mata kuliah. Peserta didik juga dihadapkan pada problem sosial tertentu selama masa pengabdian masyarakat. Sebagai contoh adalah rendahnya kesadaran masyarakat atas permasalahan yang mereka hadapi, yang ditunjukkan dengan sikap tidak peduli atau sulit menerima gagasan baru. Sementara itu, refleksi adalah sarana mahasiswa untuk mengukur pengaruh kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap pemberdayaan masyarakat dan pengembangan diri mahasiswa. Adapun relasi timbal balik adalah peserta didik dan masyarakat bekerja sama secara kooperatif dalam berkegiatan. Sekalipun kedua kelompok memiliki pemahaman dan pengalaman yang berbeda dari sudut konten pengajaran, namun hubungan timbalbalik dari kedua perspektif itu akan saling memberi kontribusi pada pembangunan masyarakat dan pengembangan kompetensi sosial-budaya peserta didik/ mahasiswa.

7. Tahapan kegiatan

Secara terjadwal tahapan kegiatan terdiri atas:

b. Perencanaan kegiatan

- 1) Penunjukan calon Dosen pembimbing oleh pejabat yang berwenang melalui surat tugas dari wakil dekan tiap Fakultas. Setiap fakultas mengutus 2-3 orang dosen.
- 2) Pelatihan bagi calon Dosen pembimbing dengan bobot 20 jam pelajaran selama lima hari.
- 3) Pembukaan pendaftaran bagi mahasiswa
- 4) Pelatihan bagi mahasiswa dengan bobot 20 jam pelajaran selama tujuh hari.

c. Pelaksanaan kegiatan

- 1) Mahasiswa memiliki target capaian minimal 5 unit UMK untuk didaftarkan ke BPJPH dan mendapatkan Surat Tanda Terima Dokumen (STTD)

- 2) Mahasiswa melakukan sosialisasi kepada pelaku usaha
- 3) Mahasiswa melakukan pendampingan Proses Produk Halal (PPH) serta verifikasi dan validasi pernyataan pelaku usaha (*self-declare*)
- 4) Dosen pembimbing melakukan bimbingan kepada mahasiswa selama proses pendampingan PPH
- 5) Mahasiswa melakukan input data hasil verifikasi dan validasi ke aplikasi SIHALAL yang terkoneksi dengan akun Lembaga Pendamping PPH Pusat Kajian Halal UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

d. Pelaporan Kegiatan

- 1) Mahasiswa menyusun laporan terkait: latar belakang dan profil UMK yang didampingi, proses kegiatan pendampingan, hasil yang diperoleh, kendala yang dihadapi, dan solusi yang diberikan dalam kegiatan pendampingan *self-declare* PPH dengan melampirkan STTD yang diperoleh.
- 2) Tagihan pelaporan dibuat dalam bentuk artikel yang layak untuk diterbitkan di jurnal/proceeding.
- 3) Unsur penilaian terdiri dari: nilai yang didapat selama masa pelatihan, pencapaian target selama masa pendampingan PPH, laporan.

6. **Masa Pelaksanaan**

Masa perencanaan kegiatan termasuk pelatihan ditentukan oleh banyaknya peserta. Kuota pelatihan setiap rombongan belajar (rombel) adalah 50 orang dan dalam satu minggu bisa dilaksanakan untuk dua rombel.

Masa pelaksanaan kegiatan dan evaluasi dilaksanakan selama 45 hari, dan masa pelaporan kegiatan dilaksanakan dalam waktu 14 hari.

7. **Output dan Tagihan Kegiatan**

Output dan Tagihan kegiatan yang diharapkan dari kegiatan ini adalah:

- a. Sertifikat Pelatihan Pendamping PPH dari Lembaga Pendamping PPH UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk mahasiswa yang dinyatakan lulus dalam pelatihan.
- b. Nomor Registrasi sebagai Pendamping PPH di Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal untuk setiap mahasiswa yang dinyatakan lulus dalam pelatihan.
- c. Capaian target pendampingan minimal kepada 5 UMK untuk setiap mahasiswa.
- d. Surat Tanda Terima Dokumen (STTD) dari BPJPH untuk setiap UMK yang selesai diajukan proses sertifikasi halal melalui aplikasi SIHALAL.
- e. Laporan dalam bentuk artikel yang akan diterbitkan di jurnal/proceeding/buku ber-ISBN dan HKI.

8. Evaluasi

Evaluasi kegiatan ini akan dilakukan melalui kegiatan rapat evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan pelaksanaan yang dilaksanakan setidaknya satu bulan setelah pelaksanaan kegiatan selesai.

9. Agenda Pembekalan

a. Materi dan Bobot Pelatihan

1. Materi untuk Calon Dosen Pembimbing

Materi pelatihan terdiri dari 20 jam pelajaran dengan 8 pertemuan materi, 3 evaluasi, pemberian tugas praktik dan presentasi.

| Hari | Waktu | Materi | Durasi JP | a |
|--------------|---------------|---|-----------|--------------|
| Hari Pertama | 08:00- | Registrasi Peserta | | Zoom Meeting |
| | 09:00- | ACARA PEMBUKAAN PROGRAM | | |
| | 09:30- | BREAK PERSIAPAN MATERI | | |
| | 09:35 - 10:35 | MATERI 1 : Kebijakan dan Regulasi JPH: 1) UU Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal 2) UU Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja 3) PP Nomor 39 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan bidang Jaminan Produk Halal 4) PMA Nomor 26 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Jaminan Produk Halal 5) PMA Nomor 20 Tahun 2021 | 1,00 | Zoom Meeting |
| | 10:35 | Diskusi dan Tanya Jawab | | |
| | 11:00 | ISHOMA | | |
| | 13:00 - 14:30 | MATERI 2 : Ketentuan Syariat Islam terkait JPH 1) Prinsip Halal-Haram sesuai Syariat Islam 2) Fatwa MUI terkait Alkohol 3) Fatwa MUI terkait Makanan/Minuman 4) Fatwa MUI terkait Penyembelihan 5) Fatwa MUI Terkait Produk Halal | 2,00 | Zoom Meeting |
| | 14:30 | Diskusi dan Tanya Jawab | | |
| | 20:00 - 22:00 | EVALUASI KE 1 (MATERI 1 & 2) | | Google Form |
| Hari Kedua | 08:30 - 09:00 | REGISTRASI PESERTA DAN PERSIAPAN MATERI KETIGA | | |

| | | | | |
|--------------|------------------|---|------|--------------|
| | 09:00 - 10:30 | MATERI 3 : Pendampingan dan Pendamping PPH 1) Maksud dan Tujuan serta Proses Pendampingan PPH 2) Persyaratan pendirian Lembaga Pendamping PPH 3) Pendampingan PPH dan Persyaratan Pendamping PPH | 2,00 | Zoom Meeting |
| | 10:30 | Diskusi dan Tanya Jawab | | |
| | 11:00 | ISHOMA | | |
| | 13:30 - 15:00 | MATERI 4 : Pengetahuan Bahan 1) Sumber Bahan Kritis 2) Sumber Bahan Non Kritis/Positive list 3) Sumber Bahan Non Halal/ | 2,00 | Zoom Meeting |
| | 15:00 | Diskusi dan Tanya Jawab | | |
| | 20:00 - 22.00 | EVALUASI KE 2 (MATERI 3 & 4) | | Google Form |
| Hari Ketiga | 08:30 - 09:00 | REGISTRASI PESERTA DAN PERSIAPAN MATERI KELIMA | | |
| | 09:00 - 10:30 | MATERI 5 : Proses Produk Halal (PPH) 1) Alur PPH 2) Potensi Kontaminasi PPH 3) Aktifitas kritis PPH 4) Penelusuran Produk dan Pengendalian Produk Tidak | 2,00 | Zoom Meeting |
| | 10:30 | Diskusi dan Tanya Jawab | | |
| | 11:00 | ISHOMA | | |
| | 13:00 - 14:00 | Praktek Pembuatan daftar Bahan & Narasi Alur Proses Produk Halal | 1,00 | Zoom Meeting |
| | 14:00 - 15:00 | EVALUASI KE 3 (MATERI 5) | | Google Form |
| Hari Keempat | 09:00 - 10:30 | MATERI 6 : Verifikasi dan Validasi 1) Persiapan Verval 2) Prosedur Verifikasi dan Validasi 3) Dokumentasi Verval | 2,00 | Kelas |
| | 10:30 | Simulasi Verifikasi dan Validasi | 1,00 | |
| | 11:30 | ISHOMA | | |

| | | | | |
|-------------|------------------|---|------|--------------|
| | 13:00 - 14:00 | MATERI 7 : Digitalisasi dan Registrasi SIHALAL 1) Registrasi Lembaga Pendamping 2) Registrasi Pendamping 3) Registrasi pelaku Usaha | 1,00 | Kelas |
| | 14:00 - 15:00 | MATERI 8 : Pengenalan UMK dan Perijinan Pelaku Usaha | 1,00 | Kelas |
| Hari Kelima | 08:00 - 08:30 | REGISTRASI PESERTA DAN PERSIAPAN MATERI KE ENAM | | |
| | 08:30 - 11:00 | Praktek ke Pelaku Usaha | 1,00 | Zoom Meeting |
| | 11:00 - 12:00 | ISHOMA | | |
| | 13:00 - 14:30 | Presentasi Hasil Simulasi Verifikasi dan Validasi (Peserta ToT) | 2,00 | Zoom Meeting |
| | 14:30 | Diskusi dan Tanya Jawab | | |
| | 15:00 | PENUTUPAN | | Zoom Meeting |

D. KKN Nusantara Moderasi Beragama

KKN yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama berkolaborasi dengan Kampus PTKIN se-Indonesia.

Lokasi, Metode dan outcome KKN ini ditentukan oleh Kemenag. Demikian pula peserta lnya merupakan utusan tiap kampus yang dibatasi dan terseleksi. Untuk penyelenggara KKN tahun 2024 ini berdasarkan Keputusan Kemenag adalah UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Adapun lokasinya di Kecamatan Cigugur, Kuningan Jawa Barat.

Metode KKN MB menggunakan metode Sisdamas yang merupakan metode pengabdian khas UIN bandung. Adpun berbagai ketentuannya merujuk pada Juknis KKN MB yang dikeluarkan oleh Dirjen Diktis Kemenag RI.

Adapun tahapan pelaksanaan KKN Moderasi Beragama tahun 2024, adalah:

1. Sosialisasi Program Kegiatan

- a. Melakukan sosialisasi tentang kegiatan KKN Nusantara Moderasi Beragama tahun 2024;
- b. Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan stockholder

terkait kegiatan KKN Nusantara Moderasi Beragama.

2. Pendaftaran

Pendaftaran peserta KKN Nusantara Moderasi Beragama, sebagai berikut :

- a. Seleksi di kampus masing-masing mulai **tanggal 30 Mei-18 Juni 2024;**
- b. Pendaftaran ke Panitia KKN NMB **tanggal 19 Juni 2024 s/d 24 Juni 2024;**
- c. Meng-upload Surat rekomendasi peserta KKN Nusantara Moderasi Beragama;
- d. PTK/PTN di luar Pulau Jawa dapat mengirim peserta minimal 2 (dua) orang dan maksimal 4 (empat) orang;
- e. PTK/PTN dalam Pulau Jawa dapat mengirim peserta minimal 5 (lima) orang dan maksimal 6 (enam) orang;
- f. Untuk Pendaftar KKN NMB yang melebihi kuota, berhubung keterbatasan daya tampung lokasi, maka dapat menjadi *waiting list*, atau sebagian dapat dialihkan kepada KKN Kolaboratif Mandiri Dalam Negeri UIN Bandung yang lokasinya di Lembang Kabupaten Bandung Barat dan di Ciater Kabupaten Subang. Pelaksanaannya **tanggal 28 Juli-31 Agustus 2024.**

3. Pengumuman Peserta

Pengumuman peserta KKN Nusantara Moderasi Beragama Tahun 2024 akan dituangkan dalam surat keputusan yang dikeluarkan oleh Direktur Pendis pada tanggal **28 Juni- 04 Juli 2024;**

4. Survei Lokasi para Kapus PKM se-Indonesia

Survei Lokasi oleh para Kapus PKM (Kepala Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat) dilakukan pada **tanggal 12-14 Juni 2024**. Para Kapus PKM datang ke Kecamatan Cigugur dan desa-desa yang akan dijadikan lokasi KKN NMB untuk mengenal lebih dekat lokasi KKN NMB. Hasil survey tersebut akan menjadi bahan informasi kepada calon peserta KKN dari kampusnya masing-masing guna mempersiapkan apa yang mestinya disiapkan pada pelaksanaan KKN NMB.

5. Kedatangan Peserta

Kedatangan peserta KKN Nusantara Moderasi Beragama, diagendakan sehari sebelum pembukaan KKN dimulai yaitu **Tanggal 15 Juli 2024**. Kedatangan peserta langsung menuju Kantor Kecamatan Cigugur Kuningan, untuk selanjutnya beristirahat terlebih dulu di tempat penginapan lokasi KKN MB. Lokasi KKN terbagi ke 3 (tiga) kelurahan dan 3 (tiga) desa, yaitu: Kel. Cisantana, Kel. Cigugur, Kel. Sukamulya, Desa Babakan Mulya, Desa Leuleuy dan Desa Cipari.

Sementara untuk Para Rektor/Wakil Rektor/Ketua LP2M dapat menginap di Hotel Santika atau Hotel Horison di Kecamatan Cilimus Kuningan. Untuk Para Kapus PkM dapat Menginap di Hotel Cordela.

6. Pembukaan dan Galadiner

Pembukaan KKN Nusantara Moderasi Beragama akan di laksanakan pada **Tanggal 16 Juli 2024**. Lokasi pembukaan bertempat di GOR Kabupaten Kuningan dan Galadiner di Pendopo Kabupaten Kuningan. Peserta dijemput melalui kendaraan dari Desa masing-masing dan diantar kembali. Pada saat acara pembukaan diiringi dengan kesenian khas daerah Kuningan-Jawa Barat.

7. Pembekalan Peserta

Pembekalan KKN Nusantara Moderasi Beragama Tahun 2024 dilaksanakan selama dua hari penuh menginap di lokasi KKN NMB, yaitu pada Tanggal 18-19 Juli 2024. Adapun tempat pelaksanaan pembekalannya adalah di Kuningan Islamic Center (KIC). Peserta

yang sudah menginap di tiap desa pergi-pulang ke lokasi pembekalan dari tempat menginapnya.

8. Pelepasan dan Penerimaan

Setelah pembekalan selesai, peserta KKN Nusantara Moderasi Beragama akan dilepaskan pada **Tanggal 20 Juli 2024**. Pelepasan ditandai dengan pemasangan secara simbolis identitas KKN Nusantara Moderasi Beragama Tahun 2024; Selanjutnya akan diterima oleh Camat Cigugur, Lurah dan Desa lokasi KKN NMB, untuk selanjutnya melaksanakan tahapan KKN NMB.

9. Pelaksanaan KKN Nusantara Moderasi Beragama

- a. KKN Nusantara Moderasi Beragama dilaksanakan kurang lebih 40 hari termasuk pembukaan, pembekalan, ekspose hasil pengabdian dan penutupan; Lokasi pelaksanaan KKN Moderasi Beragama berada di Kecamatan Cigugur dan beberapa Desa yaitu: Kel. Cisantana, Ke. Cigugur, Kel. Sukamulya, Desa Babakan Mulya, Desa Leleuy, Desa Cipari;
- b. Penempatan peserta diatur berdasarkan keragaman mahasiswa berasal dan disesuaikan dengan kapasitas daya tampung lokasi di setiap desa.
- c. Masing-masing kelompok peserta memilih ketua Kelompoknya (KKP), yang akan berkoordinasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Panitia dan pihak lainnya.
- d. Pelaksanaan KKN NMB menggunakan Metode Sisdamas (Sistem Pemberdayaan Masyarakat) dengan empat tahapan: Refleksi Sosial, Perencanaan Program, Pelaksanaan Program dan Evaluasi.
- e. Penempatan pelaksanaan KKN Nusantara Moderasi Beragama yang memiliki unsur masyarakat yang Homogen dan Heterogen, untuk penyeimbangan pengalamannya, diatur oleh DPL untuk peserta berkesempatan saling mengunjungi desa lain;

10. City Tour Kuningan dan Persiapan Ekspose

City Tour Kuningan secara mandiri disediakan waktu dimulai dari pukul 09.00 WIB s/d pukul 12.00 WIB.

Pada tanggal **23 Agustus 2024** bagi yang hendak mengenal Wisata Kuningan. Selanjutnya dilakukan Persiapan Ekspos hasil pengabdian, bagi para peserta dan panitia guna mempersiapkan acara dengan baik. Persiapan ekspose dialokasikan pada pkl. 13.00-17.00 WIB pada tanggal **23 Agustus 2024**.

11. Ekspos Hasil KKN NMB

Ekspos hasil pengabdian akan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh panitia pada Tanggal **24 Agustus 2024** dimulai dari pukul 08.30 WIB s/d pukul 14.30 WIB. Peserta perwakilan dari tiap desa juga mempresentasikan kegiatan dari program kerja yang telah dilakukannya, capaian yang telah dihasilkan serta menyampaikan pesan dan kesannya. Penilaian hasil pengabdian akan dilakukan oleh dewan juri dari unsur Akademisi dan Pemerintah yang terkait. Pada ekspose program ini juga dipilih yang terbaik.

Bila memungkinkan masing-masing kelompok KKN dari Desa masing-masing memiliki stand pameran (Min 6 dan max 18 Stand). Setiap kelompok diharapkan memamerkan hasil pengabdian yang telah dilakukannya, baik berupa produk olahan maupun non olahan.

12. Penutupan

Penutupan KKN NMD akan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh panitia pada Tanggal **24 Agustus 2024** dimulai dari pukul 15.30 WIB s/d pukul 17.30 WIB.

13. Perpulangan

Perpulangan KKN Nusantara Moderasi Beragama akan dilaksanakan dari desa-desa Kab Kuningan tanggal **25 Agustus 2024**.

14. Tema

Tema KKN Nusantara Moderasi Beragama Tahun 2024 adalah **"Harmoni Bersama Umat Beragama Cigugur Kuningan"**

15. Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan KKN Nusantara Moderasi Beragama Tahun 2024 mengacu pada Juknis KKN Nusantara Moderasi Beragama Kementerian Agama RI;

16. Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan KKN Nusantara Moderasi Beragama Tahun 2024 dilaksanakan dari **16 Juli 2024 s/d 25 Agustus 2024** dengan rincian sebagai berikut :

| No | Uraian | Waktu | Lokasi | Keterangan |
|----|--|------------------------|---|----------------------------------|
| 1 | Seleksi Peserta KKN MB di Kampus masing-masing | 30 Mei – 18 Juni 2024 | Kampus Masing-masing | Para Kapus PKM |
| 2 | Rapat Koordinasi Para Kapus PKM dan Survei Lokasi KKN MB di Kuningan | 12 Juni – 14 Juni 2024 | Kuningan Jawa Barat | UIN Bandung |
| 3 | Pendaftaran ke Panitia KKN MB | 19 Juni-24 Juni 2024 | Bandung | UIN Bandung |
| 4 | Verifikasi Data Peserta KKN KKN MB | 25 Juni – 27 Juni 2024 | Bandung | UIN Bandung |
| 5 | Pengumuman Peserta KKN oleh Pusat | 28 Juni -04 Juli 2024 | Jakarta | Diktis Kemenag |
| 6 | Kedatangan Peserta | 15 Juli 2024 | Kantor Kec. Cigugur Kuningan | Camat Cigugur |
| 7 | Pembukaan KKN dan Gala Dinner Para Pejabat | 16 Juli 2024 | Pendopo | Pj. Bupati Kuningan |
| 8 | Pembekalan Peserta | 17-18 Juli 2024 | Aula Kuningan Islamic Center Cigugur | Camat Cigugur |
| 9 | Pelaksanaan KKN MB di Lokasi | 19 Juli-22 Agus 2024 | Kel. Cisantana Kel. Cigugur Kel. Sukamulya Desa Babakan Mulya Desa Leuleuy Desa Cipari | DPL, Panitia Para Lurah dan Kuwu |
| 10 | Persiapan Ekspose MB dan City Tour | 23 Agustus 2024 | Wisata Kuningan | Peserta dan Panitia KKN |
| 11 | Ekspose Hasil KKN | 24 Agustus 2024 | GOR Kab Kuningan | Pj. Bupati Kuningan |
| 12 | Penutupan KKN MB | 24 Agustus 2024 | GOR Kab Kuningan | Pj. Bupati Kuningan |

| | | | | |
|----|-------------------|------------|--------------------------------|----------------|
| 13 | Kepulauan Peserta | 25 Agustus | Menuju Kampus Masing-masing | Para Kapus PKM |
|----|-------------------|------------|--------------------------------|----------------|

- Ket: Sewaktu-waktu agenda dapat berubah

17. Peserta

Peserta KKN Nusantara Moderasi Beragama sekitar 300 orang peserta, adalah perwakilan mahasiswa dari 64 Perguruan Tinggi, terdiri dari PTKIN dan PTKN se-Indonesia serta perwakilan perguruan tinggi setempat, yaitu:

PTK Pulau Jawa:

1. UIN Sultan Hasanudin Banten
2. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
3. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. UIN Walisongo Semarang
5. UIN Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto
6. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan
7. UIN Salatiga
8. UIN Raden Mas Said Surakarta
9. UIN Sunan Ampel Surabaya
10. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
11. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
12. UIN Sayid Ali Rahmatullah Tulungagung
13. IAIN Syekh Nurjati Cirebon
14. IAIN Kudus
15. IAIN Kediri
16. IAIN Madura
17. IAIN Ponorogo

PTK Luar Pulau Jawa:

18. UIN Ar-Raniry Banda Aceh
19. UIN Sumatera Utara
20. UIN Sultan Syarif Kasim Riau
21. UIN Imam Bonjol Padang
22. UIN Sultan Thaha Jambi
23. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
24. UIN Raden Fatah Palembang
25. UIN Raden Intan Lampung
26. UIN Antasari Banjarmasin
27. UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
28. UIN Mataram
29. UIN Alaudin Makasar
30. UIN Datokarama Palu
31. IAIN Lhoukseumawe Aceh
32. IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa
33. IAIN Takengon
34. IAIN Padangsidempuan
35. IAIN Kerinci
36. IAIN Curup
37. IAIN Pontianak
38. IAIN Palangkaraya
39. IAIN Bone
40. IAIN Palopo
41. IAIN Pare-pare
42. IAIN Kendari
43. IAIN Sultan Amai Gorontalo
44. IAIN Manado
45. IAIN Ambon
46. IAIN Ternate

47. IAIN Bukittinggi, Sumatera Barat
48. IAIN Batusangkar, Sumatera Barat
49. IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
50. IAIN Metro
51. IAIN Sorong
52. IAIN Fathul Muluk, Papua
53. STAIN Meulabo
54. STAIN Mandailing Natal
55. STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
56. STAIN Al-Kautsar Bengkulu
57. STAN Majene
58. IAKN Toraja
59. UHN Denpasar, Bali
60. IAHN Mataram
61. STABN Raden Wijaya Wonogiri

PTK Pribumi:

62. UIN Sunan Gunung Djati Bandung

PT Sekitar Lokasi:

63. Universitas Al-Ihya, Cigugur Kuningan

18. Pembiayaan KKN Nusantara Moderasi Beragama

Pembiayaan selama pelaksanaan KKN: *Living cost* selama pelaksanaan KKN ditanggung oleh mahasiswa peserta KKN Nusantara Moderasi Beragama. Adapun kisaran *living cost* selama KKN NMB Rp. 1.750.000,- per mahasiswa.

19. Kepanitiaan Lokal

- a. Pembina: Rektor UIN SGD Bandung
- b. Pengarah: Para Wakil Rektor dan Kabiro
- c. Koordinator Umum: Dr. H. Setia Gumilar, M.Si
- d. Wakil Koordinator Umum: Dr. H. Sarbini, M.Ag
- e. Penanggungjawab Akademik Moderasi Beragama: Prof. H. Deni Miharja, M.Ag.
- f. Penanggungjawab Lokasi: Irma Riyani, Ph.D
- g. Penanggungjawab Teknis: Dr. H. Aep Kusnawan, M.ag
- h. Bidang Acara, Kegiatan dan Mutu Akademik: Dr. H. Rohmanur Azis, M.Ag
- i. Bidang Humas dan Antar Lembaga: Dr. H. Uu Nurul Huda, M.Si
- j. Bidang Bendahara dan Akomodasi: Desi Mulyani, SE, Zaenal Mutakin
- k. Bidang Layanan Peserta/DPL: Khoirul Azis, S. Sy, Abdul Wasik, M.Ag
- l. Bidang Kesekretariatan/Transportasi/Sponsorsif: Deni Wahyu Ramdhani, S.Sos, Asep Hilmi, S.Sos, Ilham Nurjaman, M.Ag
- m. Bidang Publikasi, Informasi, Kreatif: Gilang Aditya Pusrba, ST, Nurlinah, S.Ag, Linda, ME

20. Penutup

Skema pelaksanaan KKN Nusantara Moderasi Beragama Tahun 2024 ini disusun untuk memberikan petunjuk pada peserta KKN tentang pelaksanaan KKN Nusantara Moderasi Beragama Tahun 2024 yang akan dilaksanakan di Cigugur Kuningan Jawa Barat.

Hal-hal yang belum diatur dalam petunjuk teknis pelaksanaan KKN Nusantara Moderasi Beragama Tahun 2024 ini akan ditentukan kemudian berdasarkan kebijakan yang berlaku.

E. KKN Reguler Sisdamas

KKN yang diselenggarakan oleh LP2M, menggunakan metode sisdamas, Lokasi KKN yaitu disekitar Kampus (Jawa Barat) dengan waktu dan outcome ditentukan oleh LP2M.

KKN Reguler Sisdamas ini dilaksanakan di lokasi yang sudah ditentukan oleh panitia, dengan menggunakan metode Sisdamas. Pelaksanaan KKN Reguler Sisdamas dikemas dengan memadukan antara proses belajar sosial bagi peserta KKN, pengabdian kepada masyarakat, dan riset sosial melalui tahapan-tahapan siklus pemberdayaan. Persyaratan Peserta adalah mahasiswa sudah semester 6.

Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN Reguler Sisdamas adalah dosen DPL yang di SK-kan oleh Rektor. KKN ini berlangsung secara berkelompok diatur oleh LP2M. Setelah pendaftaran dan sebelum pelaksanaan, calon peserta KKN diberikan pembekalan teknis terlebih dulu oleh DPL masing-masing. Sesuai agenda yang sudah disiapkan.

Waktu pelaksanaan KKN Reguler Sisdamas yaitu: Tanggal 28 Juli-31 Agustus 2024. Lokasi KKN Reguler Sisdamas berlangsung di tiga kabupaten, 17 kecamatan dan 140 desa di wilayah Jawa Barat, yaitu Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat dan Kabupaten Subang.

Selain daerah tersebut ada yang disebut daerah khusus atas usulan dari daerah dan pemerintahannya. KKN ini sebagai bentuk responsive UIN Bandung pada kebutuhan daerah pada KKN di daerahnya. Pengusulan tersebut dilakukan sebelum pemetaan wilayah KKN dilaksanakan.

Adapun Sistem Koordinasi yang diterapkan adalah, secara berturut dari bawah: Peserta ke KKP, KKP ke DPL, DPL ke Korwil DPL, Korwil DPL ke Tim Ahli, Tim Ahli ke LP2M, LP2M ke Universitas.

Adapun secara umum KKN Reguler dibagi kepada tahap: Persiapan, Tahap Pelaksanaan dan Tahap Pasca Pelaksanaan.

Tahapan KKN Reguler Sisdamas memakai Observasi lapangan, Siklus I: Refleksi atau Pemetaan Sosial, Siklus II: Penyusunan Program, Siklus III: Pelaksanaan Program, Siklus IV: Evaluasi dan Pelaporan. Output hasil KKN Reguler Sisdamas ada wajib dan ada yang anjuran.

Output yang wajib yaitu: Lembar Cek Tugas, Laporan individu harian (Logbook), Pemetaan sosial hasil Siklus I dan artikel laporan KKN sesuai

template (maksimal ditulis oleh 3 orang peserta) diseminarkan bersama DPL masing-masing dan dihadiri stakeholders (artikel ini akan dilombakan). Output anjuran adalah pemberitaan kegiatan, video yang diupload berisi kegiatan KKN yang menggambarkan tahapan KKN yang dilakukan, inovasi dan capaian perubahan yang terjadi di lokasi KKN (akan dilombakan).

Penilaian KKN Reguler Sisdamas dilakukan oleh DPL. Selanjutnya, karya artikel laporan KKN, masing-masing akan di HKI-kan oleh LP2M.

F. KKN Terpadu

KKN yang waktunya beririsan atau berbeda dari waktu KKN Reguler karena berbenturan dengan PPM/PKL. KKN ini merupakan pengajuan dari Fakultas/ Prodi yang dibahas bersama LP2M dan disetujui bersama. Ketentuan Lokasi, Metode, Waktu, Out come termasuk dalam pembahasan yang disepakati.

KKN jenis ini disampaikan oleh Fakultas untuk dibahas mengenai usulan tersebut. Kemudian dibahas secara bersama mengenai kualitas dan kuantitas KKN, antara Fakultas dan LP2M.

G. KKN Responsif

KKN yang diselenggarakan untuk merespons peserta, KKN yang sedang hamil, menyusui atau dalam kondisi sakit berat (dibuktikan dengan keterangan dokter). KKN ini menggunakan metode KKN Dari Rumah (KKN-DR), dengan waktu dan outcome ditentukan LP2M.

KKN jenis ini merupakan bagian dari jenis responsif terhadap mahasiswa yang memiliki kondisi yang mengalami gangguan atau kondisi khusus, seperti dijelaskan di atas.

H. KKN Konversi

KKN yang diselenggarakan dalam kerangka MBKM atau Kegiatan pengabdian di luar yang diprogramkan oleh LP2M, namun muatan dan kualitas pengabdiannya jelas seukuran dengan pemenuhan tugas KKN. Untuk pengusulan jenis KKN ini peserta diharuskan menyusun proposal yang diseminarkan dihadapan Tim LP2M, untuk diuji tingkat kelayakannya.

KKN jenis ini calon peserta mengusulkan proposalnya untuk ditelaah kesesuaiannya dengan kualitas dan kuantitas KKN kita.

BAB III

PERSIAPAN KKN

A. Sosialisasi

Sosialisasi kegiatan KKN dilakukan dengan berbagai cara. Melalui media Sosial IG, melalui Baligho, melalui streaming, melalui surat dan media lainnya. Adapun waktunya:

1. KKN Kolab. Luar Negeri Mandiri: 15-16 Mei 2024
2. KKN Kolab. Dalam Negeri Mandiri: 15-16 Mei 2024
3. KKN Tematik: 01 Mei 2024
4. KKN Nusantara Moderasi Beragama: 16-17 Mei 2024
5. KKN Reguler Sisdamas: 15-16 Mei 2024
6. KKN Terpadu: 15-16 Mei 2024
7. KKN Responsif: 15-16 Mei 2024
8. KKN Konversi: 15-16 Mei 2024

B. Pendaftaran

Pen pendaftaran dilakukan melalui aplikasi online. Mengingat jumlah jenis KKN yang relative banyak, dan jumlah calon peserta yang mencapai 7000-an, maka pendaftaran dilakukan secara bertahap, dimulai dari KKN Tematik, KKN Non Reguler, baru kemudian KKN Reguler. Adapun waktunya:

1. KKN Kolab. Luar Negeri Mandiri: 16-19 Mei 2024
2. KKN Kolab. Dalam Negeri Mandiri: 16-19 Mei 2024
3. KKN Tematik: 29 April--04 Mei 2024
4. KKN Nusantara Moderasi Beragama: 27-30 Mei 2024
5. KKN Reguler Sisdamas: 15-25 Juni 2024
6. KKN Terpadu: 03-12 Juni 2024
7. KKN Responsif: 03-12 Juni 2024
8. KKN Konversi: 03-12 Juni 2024

C. Seleksi KKN

Sesuai dengan jumlah kuota yang terbatas pada beberapa jenis KKN, juga dalam upaya pengecekan kesiapan calon pesertra mengikuti jenis KKN yang dipilihnya, maka beberapa jenis KKN memberlakukan penyeleksian. Adapun waktunya:

1. KKN Kolab. Luar Negeri Mandiri: 20-22 Mei 2024
2. KKN Kolab. Dalam Negeri Mandiri: 20-22 Mei 2024
3. KKN Tematik: 13-18 Mei 2024
4. KKN Nusantara Moderasi Beragama: 10-11 Juni 2024

5. KKN Reguler Sisdamas: -
6. KKN Terpadu: 03-04 Juni 2024
7. KKN Responsif: 03-04 Juni 2024
8. KKN Konversi: 03-04 Juni 2024

D. Penetapan Peserta KKN

Penetapan peserta KKN merupakan hasil dari proses pendaftaran dan juga Sebagian dari proses seleksi. Adapun waktunya:

1. KKN Kolab. Luar Negeri Mandiri: 25 Mei 2024
2. KKN Kolab. Dalam Negeri Mandiri: 25 Mei 2024
3. KKN Tematik: 21 Mei 2024
4. KKN Nusantara Moderasi Beragama: 24 Juni 2024
5. KKN Reguler Sisdamas: 29 Juni 2024
6. KKN Terpadu: 20 Juni 2024
7. KKN Responsif: 20 Juni 2024
8. KKN Konversi: 20 Juni 2024

E. Pembekalan Calon DPL

Dalam rangka menyiapkan SDM DPL yang siap memberikan layanan bimbingan kepada peserta KKN, maka dilakukan pembekalan kepada para calon DPL. Adapun waktunya adalah:

1. KKN Kolab. Luar Negeri Mandiri: 28-30 Mei 2024
2. KKN Kolab. Dalam Negeri Mandiri: 28-30 Mei 2024
3. KKN Tematik: 12-18 Mei 2024
4. KKN Nusantara Moderasi Beragama: -
5. KKN Reguler Sisdamas: 03-04 Juni 2024
6. KKN Terpadu: 28-30 Mei 2024
7. KKN Responsif: 28-30 Mei 2024
8. KKN Konversi: 28-30 Mei 2024

F. Pembentukan KKP dan Penetapan DPL

Setelah pendaftaran dan pengelompokan maka dilakukan pembentukan KKP dan penelatan DPL. Adapun waktunya:

1. KKN Kolab. Luar Negeri Mandiri: 26 Juni 2024
2. KKN Kolab. Dalam Negeri Mandiri: 26 Juni 2024
3. KKN Tematik: 22 Mei 2024
4. KKN Nusantara Moderasi Beragama: 26 Juni 2024
5. KKN Reguler Sisdamas: 1-4 Juli 2024
6. KKN Terpadu: 26 Juni 2024
7. KKN Responsif: 26 Juni 2024
8. KKN Konversi: 26 Juni 2024

G. Pembekalan Peserta KKN oleh DPL

Setelah Pembekalan DPL dilakukan, selanjutnya para DPL melakukan sosialisasi, konsolidasi dan pembekalan kepada para calon peserta KKN yang dibimbingnya. Itu dilakukan sebelum KKN, agar terjadi penguatan kuantitas para calon pelaksana sosialisasi dan pembekalan kepada calon KKP dan peserta KKN secara berkelompok, dan agar pembekalan lebih intensif dan efektif. DPL dan peserta bimbingannya melangsungkan proses pembekalan KKN secara mentoring. Adapun waktunya:

1. KKN Kolab. Luar Negeri Mandiri: Kebijakan Pihak Mitra
2. KKN Kolab. Dalam Negeri Mandiri: Kebijakan Pihak Mitra
3. KKN Tematik: Pelatihan: 08-09 Mei 2024
4. KKN Nusantara Moderasi Beragama: 26 Juni-1 Juli 2024
5. KKN Reguler Sisdamas: 5 Juli-15 Juli 2024
6. KKN Terpadu: 22 Juni-15 Juli 2024
7. KKN Responsif: 22 Juni-15 Juli 2024
8. KKN Konversi: 22 Juni-15 Juli 2024

H. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan oleh para peserta KKN yang diwakili para KKP dan DPL ke Lokasi KKN. Ketika observasi itu maka dilakukan kunjungan ke Desa, Dusun dan RW, serta Tokoh Masyarakat. Target observasi guna mengenal kondisi Lokasi serta memastikan ketersediaan pemondokan yang terpisah antara pemondokan untuk peserta Putera dan puteri. Adapun waktunya:

1. KKN Kolab. Luar Negeri Mandiri: Kebijakan Pihak Mitra
2. KKN Kolab. Dalam Negeri Mandiri: Kebijakan Pihak Mitra
3. KKN Tematik: On Job Training: 10-11 Mei 2024
4. KKN Nusantara Moderasi Beragama: -
5. KKN Reguler Sisdamas: 20-27 Juli 2024
6. KKN Terpadu: 20-27 Juli 2024
7. KKN Responsif: 20-27 Juli 2024
8. KKN Konversi: 20-27 Juli 2024

I. Pelepasan KKN

Pelepasan peserta KKN dilakukan sebagai penyampaian amanat dan ucapan selamat jalan. Peserta sendiri sudah berada di Lokasi KKN. Adapun Waktunya:

1. KKN Kolab. Luar Negeri Mandiri: Kebijakan Pihak Mitra
2. KKN Kolab. Dalam Negeri Mandiri:

Cirebon (10/07-24), Purwokerto (09/07-24), Pekalongan (15/07-24), Semarang (03/07-24), Yogyakarta (09/07-24), Mataram (02/07-24), Lampung (09/07-24), Padang (07/07-24) dan Bukit Tinggi (04/07-24).

3. KKN Tematik: Kebijakan Pihak Mitra
4. KKN Nusantara Moderasi Beragama: 15 Juli 2024
5. KKN Reguler Sisdamas: 28 Juli 2024
6. KKN Terpadu: 28 Juli 2024
7. KKN Responsif: 28 Juli 2024
8. KKN Konversi: 28 Juli 2024

BAB IV
PELAKSANAAN KKN METODE SISDAMAS:
TAHAPAN DAN TEKNIKNYA

A. Pengantar

Metode KKN Sisdamas merupakan metode pemberdayaan Masyarakat yang dikembangkan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

B. Tahapan KKN Sisdamas

KKN Sisdamas dilaksanakan sesuai Jadwal KKN. Berdasarkan hitungan waktu tersebut, peserta KKN dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) memastikan bahwa tahapan KKN 2024 dapat dilaksanakan menggunakan alokasi waktu yang tersedia PELK.

Peserta yang berkelompok ditagihkan untuk melakukan 4 tahapan siklus, sesuai tahapan model 2 sebagaimana terdapat pada alur gambar berikut:



Adapun Pembimbingan peserta individual mandiri, tergabung mengikuti dengan bimbingan kelompok, Adapun peserta individual mandiri dapat berkolaborasi dengan KKN PT lain dengan syarat melaksanakan tahapan siklus KKN 2024.

1. Tahapan Awal: Sosialisasi Awal, Rembug Warga dan Refleksi Sosial (Soswal, RW & Refso)

Merupakan proses awal dalam siklus KKN 2024. Siklus ini dilaksanakan sebagai upaya pembelajaran sosial bagi peserta KKN dan DPL sebagai pihak

akademisi, sehingga membuka ruang bagi masyarakat untuk memahami tahapan-tahapan siklus pemberdayaan sebagai pembelajaran dalam menguatkan sinergitas bersama pihak akademisi baik pada aspek sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Kekuatan sosialisasi awal tentang tahapan-tahapan pemberdayaan oleh peserta KKN akan sangat menentukan proses pengambilan keputusan masyarakat dalam berkehendak untuk menerima atau menolak KKN 2024. Oleh karena itu RW merupakan proses awal dari pengejawantahan pembangunan partisipatif, karena masyarakatlah yang berhak untuk menentukan apakah mereka akan melakukan upaya perubahan sosialnya sendiri.

Apabila masyarakat memutuskan untuk menerima KKN 2024, maka secara otomatis masyarakat harus mempunyai komitmen untuk melaksanakan upaya penanggulangan masalah sosial dengan koridor yang sudah dikembangkan oleh KKN 2024, yaitu melaksanakan proses pembelajaran dalam daur penanggulangan masalah sosial secara partisipatif yang diejawantahkan dalam tahapan siklus-siklus selanjutnya. Penyepakatan dalam bentuk ketetapan bersama setelah sosialisasi awal ini yang menjadi pokok dari output dari Rembug Warga.

Komitmen yang disepakati oleh masyarakat berimplikasi kepada beberapa konsekuensi yang harus dijalankan oleh mereka seperti: mengikuti pertemuan-pertemuan untuk melaksanakan setiap proses tahapan siklus, adanya motor penggerak yang bekerja dengan sukarela, kesediaan untuk bekerjasama dari berbagai pihak (tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh wanita, tokoh pemuda aparat pemerintah setempat, dll), menyediakan dana swadaya untuk berbagai pertemuan tahapan siklus.

Dengan mengetahui segala konsekuensi yang harus dihadapi diharapkan masyarakat betul-betul siap untuk menerima intervensi KKN 2024 bukan karena 'iming-iming' bantuan dana akan tetapi karena benar-benar mempunyai kehendak untuk melakukan upaya penanggulangan masalah sosial secara bersama-sama.

Secara hirarki Soswal & RW dimulai dari basis:

1) Soswal & RW Tingkat Desa

Persiapan desa adalah tahap yang sangat penting untuk kelancaran proses pelaksanaan kajian. Persiapan sebenarnya sudah diawali dengan proses sosialisasi. Dengan persiapan ini diharapkan bahwa masyarakat dapat memahami maksud dan tujuan pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat. Selain itu, persiapan dapat juga melahirkan suatu kepercayaan (*trust*), keterbukaan dan suasana akrab di antara masyarakat dan Dosen Pembimbing Lapangan serta peserta KKN.

Salah satu tahap dalam sosialisasi adalah penyusunan rencana kegiatan sosialisasi konsep KKN 2024. Dalam rencana tersebut menyangkut tentang kesepakatan mengenai:

a) Tempat

Biasanya masyarakat sendiri mengatur penyediaan tempat tersebut. Yang perlu diperhatikan meliputi:

- 1) Luasnya tempat (cukup luas untuk semua peserta seperti gedung serbaguna desa atau masjid)
- 2) Tempat sesuai kondisi cuaca
- 3) Tempat mudah dicapai untuk masyarakat serta peserta KKN

b) Waktu

Waktu pelaksanaan sosialisasi awal dan rebug warga disepakati bersama masyarakat. Biasanya masyarakat tidak dapat mengikuti kegiatan sepanjang hari karena harus kerja kebun atau kerja lain.

Pelaksanaan KKN 2024 membutuhkan banyak waktu dan perlu kesabaran masyarakat dan fasilitator. Kajian Keadaan Pedesaan terdiri dari lebih dari pada satu kegiatan dan perlu beberapa pertemuan dengan masyarakat. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan keadaan setempat dan keinginan masyarakat.

c) Pengumuman / Undangan

Rencana pelaksanaan perlu diingatkan kepada masyarakat supaya masyarakat, termasuk yang tidak sempat hadir pada saat sosialisasi, akan mengikuti kegiatan pemberdayaan. Perlu diingatkan bahwa perempuan juga perlu terlibat dalam kegiatan kajian yang dapat disesuaikan dengan isu-isu Sustainable Development Goal's (SDG's) yaitu: (1) menghapus kemiskinan (*no poverty*); (2) mengakhiri kelaparan (*zero hunger*); (3) kesehatan yang baik dan kesejahteraan (*good health and well-being*); (4) pendidikan bermutu (*quality education*); (5) kesetaraan gender (*gender equality*); (6) akses air bersih dan sanitasi (*clean water and sanitation*); (7) energi bersih dan terjangkau (*affordable and clean energy*); (8) pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (*decent work and economy growth*); (9) industri, inovasi dan infrastruktur (*industry, innovations, and infrastructure*); (10) mengurangi ketimpangan (*reduce inequality*); (11) kota dan komunitas yang berkelanjutan (*sustainable cities and communities*); (12) konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (*responsible consumption and production*); (13) penanganan perubahan iklim (*climate action*); (14) menjaga ekosistem laut (*life below water*); (15) menjaga ekosistem darat (*life on land*); (16). perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang kuat (*peace, justice, and strong institution*); dan (17) kemitraan untuk mencapai tujuan (*partnership for the goals*).

Adapun media sosialisasi dilakukan dengan cara formal dan non formal. Secara formal, pemerintahan desa memfasilitasi pembuatan, penggandaan dan penyebarluasan informasi kepada seluruh warga desa tentang agenda rebug warga desa. Secara informal, dapat diumumkan pada kegiatan-kegiatan masyarakat melalui pengeras suara di masjid atau balai desa, sisipan pengumuman pada saat kegiatan pengajian, *tahlilan*, kegiatan PKK dan lain-lain. Pemanfaatan media sosial digital pun sangat mungkin dilakukan seperti facebook, WA, instagram atau media sosial konvensional seperti majalah dinding.

d) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan rembug warga dapat dikemas dalam berbagai variasi, baik dilaksanakan di dalam ruangan (*in door*) maupun di luar ruangan (*out door*). Acara dipandu oleh perangkat desa sebagai pemangku kepentingan utama, sambutan kepala desa dan DPL. Kemudian DPL menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peserta KKN untuk belajar bersama masyarakat dalam membangun desa. Kegiatan dilanjut dengan penawaran penyepakatan konsep KKN 2024 yang mensyaratkan pelaksanaan siklus oleh masyarakat bersama peserta KKN. Bukti penyepakatan ini berupa Berita Acara, daftar hadir dan dokumentasi lainnya yang dipandang penting. Pada kegiatan ini juga berorientasi pada output dan outcome berupa kehadiran para relawan dari masyarakat yang siap menjadi duta pemberdayaan di tingkat basis masing-masing. Pada momentum sosialisasi dan rembug warga ini bisa secara paralel dilaksanakan siklus berikutnya yaitu refleksi sosial.

2) Soswal & RW Tingkat Basis/ Komunitas

Sebagaimana soswal & RW ditingkat desa, pada tingkat RW dan RT serta komunitas tinggal melanjutkan sosialisasi dengan berbagai media sosialisasi yang ada di masyarakat. Berita acara, daftar hadir dan dokumen hasil penyepakatan diperbanyak oleh relawan disetiap RW, RT dan komunitas.

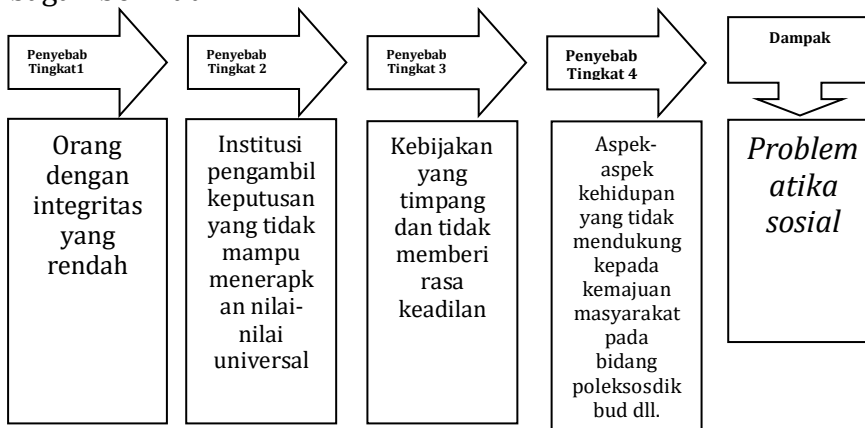
Setelah kegiatan ini selesai, pemandu menawarkan kepada peserta untuk menyusun rencana kerja tindak lanjut kepada masyarakat secara tertulis dalam Berita Acara penyepakatan.

Selanjutnya dilakukan Refleksi Sosial yang dapat dilakukan secara paralel dengan Sosialisasi Awal untuk menumbuhkan kesadaran kritis masyarakat terhadap akar penyebab masalah sosial. Kesadaran kritis ini menjadi penting, karena selama ini seringkali dalam berbagai program yang menempatkan masyarakat sebagai 'objek' seringkali masyarakat diajak untuk melakukan berbagai upaya pemecahan masalah tanpa mengetahui dan menyadari masalah yang sebenarnya (masalah dirumuskan oleh 'Orang Luar'). Kondisi tersebut menyebabkan dalam pemecahan masalah masyarakat hanya sekedar melaksanakan kehendak 'Orang Luar' atau karena tergiur dengan 'iming-iming' bantuan uang, bukan melaksanakan kegiatan karena benar-benar menyadari bahwa kegiatan tersebut memang bermanfaat bagi pemecahan masalah mereka.

Dalam pelaksanaannya, ada 2 hal penting yang harus dilakukan dalam Refleksi Sosial, yaitu Olah Rasa dan Olah Pikir, sehingga pendalaman yang dilakukan melibatkan mental, rasa dan karsa.

Olah Pikir; Proses ini merupakan analisis kritis terhadap permasalahan Sosial yang dihadapi masyarakat, untuk membuka mekanisme-mekanisme yang selama ini sering tidak tergalikan dan tersembunyi di dalamnya. Analisa kritis terhadap permasalahan Sosial sering juga disebut sebagai analisa sosial, artinya mencari secara kritis hubungan sebab akibat,

sampai hal –hal yang paling dalam sehingga dapat ditemukan akar permasalahan Sosial yang sebenarnya. Setiap kondisi, baik itu eksternal maupun internal, harus ditelusuri dan kemudian dicari hubungan sebab akibatnya dalam suatu kerangka yang logis. Dalam hal ini setiap orang yang terlibat dalam refleksi belajar untuk berpikir analitis dan logis, sehingga diharapkan tumbuh kesadaran kritis terhadap berbagai penyebab Sosial yang berakar pada lunturnya nilai-nilai kemanusiaan seperti dapat dilihat dalam bagan berikut:



Olah Rasa adalah upaya untuk merefleksikan ke dalam terutama yang menyangkut sikap dan perilaku mereka terhadap permasalahan Sosial. Upaya olah rasa lebih menyentuh 'hati' masing-masing orang yang terlibat dalam proses refleksi untuk merenungkan apa yang telah diperbuat, dilakukan, sumbangan apa yang telah diberikan untuk melakukan upaya penanggulangan Sosial dan bagi kesejahteraan dan perbaikan hidup masyarakat. Artinya dalam olah rasa lebih menitikberatkan kepada sikap dan perilaku yang berhubungan dengan nilai-nilai luhur manusia (memanusiakan manusia). Diharapkan akan tumbuh kesadaran masing-masing bahwa manusia yang berdaya adalah 'Manusia yang mampu menjalankan fitrahnya sebagai manusia, manusia yang berbeda dengan makhluk lain, yaitu manusia yang mampu memberi dan mengabdikan kehidupannya untuk kesejahteraan umat manusia'.

Dari olah pikir dan olah rasa di atas, diharapkan cara pandang peserta yang terlibat dalam diskusi akan berubah dan berimplikasi pada:

- a. Kesadaran bahwa seharusnya mereka tidak menjadi bagian yang menambah persoalan, tetapi merupakan bagian dari pemecahan masalah dengan cara berkehendak untuk memelihara nilai-nilai luhur kemanusiaan;
- b. Tumbuhnya pemahaman bahwa sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur, merupakan awal dari tumbuhnya modal sosial, sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan pihak luar terhadap masyarakat setempat;
- c. Tumbuhnya kesadaran untuk melakukan upaya perbaikan, yang dimulai dari diri sendiri;

- d. Sehingga setiap anggota masyarakat seharusnya mampu untuk memberikan sumbangan (baik tenaga, waktu, pikiran, ruang bagi kelompok lain untuk berpartisipasi, berdemokrasi, dsb) untuk bersama-sama menanggulangi masalah Sosial (baca: untuk kesejahteraan masyarakat).

Proses olah pikir dan olah rasa ini dapat dilakukan dengan Focus Group Discussion (FGD) atau Diskusi Kelompok Terarah (DKT) ditingkat basis atau komunitas yang dipandu oleh duta pemberdayaan atau relawan tingkat basis. Untuk memvisualisasi dan memudahkan analisis pemetaan, 'orang luar' dan 'orang dalam' dapat bersama-sama menggunakan beberapa teknik pemberdayaan.

Secara operasional, Refleksi Sosial merupakan kegiatan bercermin tentang konsep diri masyarakat dengan cara diskusi untuk mengidentifikasi masalah, kebutuhan, potensi, harapan, data aset, serta impian masyarakat yang difasilitasi oleh peserta KKN baik secara lisan maupun secara tulisan.

2. Tahapan Kedua: Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat (Pesos dan Orgamas)

Pemetaan sosial (*social mapping*) didefinisikan sebagai proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk di dalamnya profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut. Merujuk pada Netting, Kettner dan Mc. Murtry (1993), pemetaan sosial dapat disebut juga sebagai social profiling atau "pembuatan profile suatu masyarakat".

Pemetaan sosial dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan dalam Pengembangan Masyarakat yang oleh Twelvetrees (1991:1) didefinisikan sebagai "*the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions.*" Sebagai sebuah pendekatan, pemetaan sosial sangat dipengaruhi oleh ilmu penelitian sosial dan geografi. Salah satu bentuk atau hasil akhir pemetaan sosial biasanya berupa suatu peta wilayah yang sudah diformat sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu image mengenai pemusatan karakteristik masyarakat atau masalah sosial, misalnya jumlah orang miskin, rumah kumuh, anak terlantar, yang ditandai dengan warna tertentu sesuai dengan tingkatan pemusatannya.

1. Peran DPL, Peserta, dan Masyarakat

Untuk menerapkan pemetaan sosial pada *KKN 2024* perlu dibentuk tim pemandu yang terdiri dari relawan, DPL dan peserta KKN dengan pembagian tugas dalam tim untuk masing-masing. Adapun tugas tim meliputi:

- a. **Pemandu diskusi / fasilitator utama.** Peran bertugas membangun proses diskusi, mendorong masyarakat untuk berdiskusi di antara mereka sendiri serta berbagi pengalaman
- b. **Pemerhati proses.** Peran ini bertugas untuk mendampingi dan membantu fasilitator utama dalam memperlancar kegiatan serta menjaga proses agar tujuan akan tercapai. Dia melibatkan peserta pasif dan mengatasi peserta yang terlalu dominan (dengan cara yang halus)

- c. **Pencatat proses.** Peran ini bertugas melakukan pencatatan sebagai dokumentasi proses dan hasil diskusi secara lengkap dan obyektif;
- d. **Penerjemah.** Penerjemah diperlukan untuk membantu anggota tim yang tidak menguasai bahasa daerah setempat.

2. Pemetaan Kebutuhan, Masalah dan Potensi

Langkah-langkah penjajagan kebutuhan adalah:\

- a. Pengenalan masalah, kebutuhan dan potensi masyarakat
- b. Pengkajian hubungan sebab-akibat masalah masalah (identifikasi akar masalah)
- c. Pengkajian potensi lokal dan luar.
- d. Penetapan prioritas masalah berdasarkan kriteria masyarakat (antara lain: sifat mendesaknya, dan ketersediaan potensi masyarakat/sumberdaya)

Kerangka untuk memahami masyarakat akan berpijak pada karya klasik Warren (1978), *The Community in America*, yang dikembangkan kemudian oleh Netting, Kettner dan McMurtry (1993:68-92). Kerangka pemahaman masyarakat dan masalah sosial terdiri dari 4 fokus atau variabel dan 9 tugas, yaitu:

Focus A: Pengidentifikasian Populasi Sasaran

Tugas 1: Memahami karakteristik anggota populasi sasaran

- Apa yang diketahui mengenai sejarah populasi sasaran pada masyarakat ini?
- Berapa orang jumlah populasi sasaran dan bagaimana karakteristik mereka?
- Bagaimana orang-orang dalam populasi sasaran memandang kebutuhan-kebutuhannya?
- Bagaimana orang-orang dalam populasi sasaran memandang masyarakat dan kepekaannya dalam merespon kebutuhan-kebutuhan mereka?

Focus B: Penentuan Karakteristik Masyarakat

Tugas 2: Mengidentifikasi batas-batas masyarakat.

- Apa batas wilayah geografis dimana intervensi terhadap populasi sasaran akan dilaksanakan?
- Dimana anggota-anggota populasi sasaran berlokasi dalam batas wilayah geografis?
- Apa hambatan fisik yang ada dalam populasi sasaran?
- Bagaimana kesesuaian batas-batas kewenangan program-program kesehatan dan pelayanan kemanusiaan yang melayani populasi sasaran?

Tugas 3: Menggambarkan masalah-masalah sosial

- Apa permasalahan sosial utama yang mempengaruhi populasi sasaran pada masyarakat ini?

- Adakah sub-sub kelompok dari populasi sasaran yang mengalami permasalahan sosial utama?
- Data apa yang tersedia mengenai permasalahan sosial yang teridentifikasi dan bagaimana data tersebut digunakan di dalam masyarakat?
- Siapa yang mengumpulkan data, dan apakah ini merupakan proses yang berkelanjutan?

Tugas 4: Memahami nilai-nilai dominan

- Apa nilai-nilai budaya, tradisi, atau keyakinan-keyakinan yang penting bagi populasi sasaran?
- Apa nilai-nilai dominan yang mempengaruhi populasi sasaran dalam masyarakat?
- Kelompok-kelompok dan individu-individu manakah yang menganut nilai-nilai tersebut dan siapa yang menentangnya?
- Apa konflik-konflik nilai yang terjadi pada populasi sasaran?

Focus C: Pengakuan Perbedaan-Perbedaan

Tugas 5. Mengidentifikasi mekanisme-mekanisme penindasan yang tampak dan formal (jika ada).

- Apa perbedaan-perbedaan yang terlihat diantara anggota-anggota populasi sasaran?
- Apa perbedaan-perbedaan yang terlihat antara anggota populasi sasaran dengan kelompok-kelompok lain dalam masyarakat?
- Bagaimana perbedaan-perbedaan populasi sasaran dipandang oleh masyarakat yang lebih besar?
- Dalam cara apa populasi sasaran tertindas berkenaan dengan perbedaan-perbedaan tersebut?
- Apa kekuatan-kekuatan populasi sasaran yang dapat diidentifikasi dan bagaimana agar kekuatan-kekuatan tersebut mendukung pemberdayaan?

Tugas 6. Mengidentifikasi bukti-bukti diskriminasi (jika ada)

- Adakah hambatan-hambatan yang merintang populasi sasaran dalam berintegrasi dengan masyarakat secara penuh?
- Apa bentuk-bentuk diskriminasi yang dialami oleh populasi sasaran dalam masyarakat?

Focus D: Pengidentifikasian Struktur

Tugas 7. Memahami lokasi-lokasi kekuasaan.

- Apa sumber-sumber utama pendanaan (baik lokal maupun dari luar masyarakat) bagi pelayanan kesehatan dan kemanusiaan yang dirancang bagi populasi sasaran dalam masyarakat?
- Adakah pemimpin-pemimpin kuat dalam segmen pelayanan kesehatan dan kemanusiaan yang melayani populasi sasaran?

- Apa tipe struktur kekuasaan yang mempengaruhi jaringan pemberian pelayanan yang dirancang bagi populasi sasaran?

Tugas 8. Menentukan ketersediaan sumber.

- Apa lembaga-lembaga dan kelompok-kelompok masyarakat yang ada pada saat ini yang dipandang sebagai pemberi pelayanan bagi populasi sasaran?
- Apa sumber utama pendanaan pelayanan-pelayanan bagi populasi sasaran?
- Apa sumber-sumber non-finansial yang diperlukan dan tersedia?

Tugas 9. Mengidentifikasi pola-pola pengawasan sumber dan pemberian pelayanan.

- Apa kelompok-kelompok dan asosiasi-asosiasi yang mendukung dan memberikan bantuan terhadap populasi sasaran?
- Bagaimana distribusi sumber bagi populasi sasaran dipengaruhi oleh interaksi di dalam masyarakat?
- Bagaimana distribusi sumber bagi populasi sasaran dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan masyarakat ekstra?

Teknik pemetaan sosial dikembangkan dengan memanfaatkan aplikasi Geographic Information System (GIS) yaitu pemetaan secara digital agar secara visual berbagai hasil identifikasi pada kegiatan Refleksi Sosial pada lokasi wilayah dampingan KKN Sisdamas lebih mudah diamati oleh masyarakat dan peserta KKN.

KULIAH KERJA NYATA BERBASIS
SISTEM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

PEMETAAN SOSIAL

GIS

Geographic Information System (GIS)
Peta-peta GIS merupakan salah satu cara yang paling jelas dan akurat untuk menyebarkan data geografis, dan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat untuk menunjukkan batas-batas tradisional dan untuk menyelesaikan sengketa lahan di antara pemerintah dan para pengembang (developer).

MANUAL

Proses menggambar dan mendokumentasikan fitur geografis suatu area tanpa bantuan teknologi canggih seperti GPS atau perangkat lunak pemetaan digital

SENSUS

Pemetaan wilayah menggunakan sensus melibatkan pengumpulan dan analisis data demografis untuk menggambarkan distribusi penduduk dan berbagai karakteristik sosial-ekonomi di suatu area.



Selanjutnya data-data hasil refleksi sosial dan pemetaan sosial diserahkan kepada organisasi masyarakat (orgamas). Ini merupakan jawaban dari kebutuhan masyarakat terhadap adanya organisasi masyarakat warga yang mampu menerapkan nilai-nilai luhur yang dimotori oleh pemimpin yang mempunyai kriteria yang sudah ditetapkan oleh masyarakat sebagai jawaban dari hasil analisa kelembagaan dan refleksi kepemimpinan

yang sudah dilaksanakan dalam siklus Pemetaan Sosial.

Organisasi masyarakat warga yang dibangun bisa bersifat organik berbentuk paguyuban atau perhimpunan atau memanfaatkan organisasi atau lembaga yang sudah ada di masyarakat seperti Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), Majelis Ulama Indonesia (MUI), Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), Pembina Kesejahteraan Keluarga (PKK), Karang Taruna dll selama dalam organisasi tersebut mempunyai ciri-ciri:

- Adanya kesetaraan dimana komunitas terbentuk sebagai himpunan warga yang setara di suatu kelurahan.
- Setiap anggota atau warga berhimpun secara proaktif, yaitu telah mempertimbangkan berbagai aspek sebelum bertindak, karena adanya ikatan kesamaan (*common bond*), seperti kepentingan, persoalan, tujuan, dsb
- Tiap anggota atau warga berhimpun secara sukarela, bukan karena terpaksa;
- Membangun semangat saling percaya;
- Bekerjasama dalam kemitraan;
- Secara damai memperjuangkan berbagai hal, termasuk dalam hal ini menanggulangi masalah-masalah sosial;
- Selalu menghargai keragaman dan hak azasi manusia sebagai dasar membangun sinergi;
- Menjunjung nilai-nilai demokrasi dalam setiap keputusan yang diambil dan secara intensif melakukan musyawarah;
- Selalu mempertahankan otonomi atau kemerdekaan dari berbagai pengaruh kepentingan;
- Mampu bekerja secara mandiri;

Organisasi ini diharapkan menjadi motor penggerak bagi masyarakat yang kemudian membentuk kelompok-kelompok kerja (Pokja) ditingkat basis/ RT/ Komunitas sebagai pelaksana kegiatan pemberdayaan masyarakat. Maka penting untuk mengaktivasi organisasi masyarakat yang sehat sebagai agen pemberdayaan yang akan melanjutkan estafeta tahapan siklus pemberdayaan apabila peserta KKN sudah pulang ke kampus karena waktu KKN Sisdamas yang hanya 2 sks sudah usai.

Pokja sebagai representasi kelompok swadaya masyarakat adalah kelompok sosial pada tingkat akar rumput, yang mempunyai kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan, ekonomi dan pemeliharaan lingkungan. Dalam KKN 2024 diharapkan warga dapat terlibat dan menerima manfaat dari kelompok ini, dengan cara menjadi anggotanya dan diperlakukan adil seperti anggota masyarakat yang lainnya.

Pengembangan Pokja sebagai tim teknis orgamas tidak harus membentuk baru, tetapi bisa menggunakan kelompok-kelompok sosial yang sudah ada di masyarakat asalkan warga mempunyai peluang untuk terlibat di dalam kelompok, dan penerima manfaat langsung (bantuan program) diprioritaskan warga miskin dan marginal (*mustadh'afiin*). Oleh karena itu

hasil identifikasi kelompok sosial, hubungan sosial, modal sosial dan hasil kajian ekonomi dan lingkungan dalam siklus pemetaan sosial menjadi dasar untuk pengelompokan masyarakat, terutama bagaimana strategi agar warga terlibat.

Kegiatan-kegiatan dalam satu kelompok bisa gabungan antara kegiatan ekonomi, kegiatan sosial maupun kegiatan lingkungan. Contoh-contoh kegiatan yang dapat dikembangkan adalah: pembentukan koperasi atau *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) dengan kegiatan simpan-pinjam anggota kelompok, bantuan pinjaman modal usaha untuk anggota kelompok tidak mampu, kartu sehat, tabungan pendidikan dan sebagainya. Paling penting adalah bahwa kelompok ini dibentuk atau dikembangkan bukan untuk menjadi pembenaran untuk mendapatkan bantuan uang dari pihak lain, akan tetapi menjadi wahana bersama untuk saling belajar memecahkan masalah, saling peduli dan menghargai di antara anggotanya dan kalau sudah semakin berkembang dapat menumbuhkan kepercayaan (trust) dari pihak luar.

Pada pengorganisasian masyarakat dalam kegiatan KKN 2024 dapat disederhanakan dengan mengoptimalkan organisasi yang ada atau membentuk yang baru sebagai Organisasi Masyarakat Warga (OMW) dalam bentuk perkumpulan atau paguyuban berdasar kesepakatan bersama dengan memperhatikan harapan-harapan masyarakat hasil refleksi sosial.

3. Tahap Ketiga: Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program (Cantif dan Sipro)

Dokumen perencanaan partisipatif (dorantif) merupakan perencanaan partisipatif warga untuk mengembangkan program penanggulangan Sosial, baik jangka pendek selama satu tahun maupun jangka menengah selama 3 tahun. Program yang dikembangkan berdasarkan hasil kajian masalah (kebutuhan) dan analisa potensi dalam Pemetaan Sosial secara swadaya.

Walaupun siklus ini merupakan siklus lanjutan dari pemetaan sosial akan tetapi pelaksanaannya setelah pengorganisasian masyarakat dan pengembangan Pokja. Kegiatan ini dilakukan belakangan, dengan dasar pemikiran bahwa pengurus organisasi yang akan mengambil keputusan untuk pengembangan program-program mana dari kebutuhan masyarakat yang menjadi prioritas untuk dikembangkan. Di sisi lain penerima manfaat dari program ini diprioritaskan pada kantung masalah yang sudah diidentifikasi dalam pemetaan swadaya, dan tergabung dalam Pokja, sehingga Pokja dibentuk bukan karena adanya KKN 2024 tetapi justru sebaliknya penerima manfaat program didasarkan kepada Pokja yang sudah ada misalnya Pokja yang didaulat akan melaksanakan kegiatan adalah Pokja Mekar Jaya yang sebelumnya nama kelompok tani di Desa Mutiara Terpendam .

Dalam pengembangan dorantif, sumberdaya baik manusia maupun sumberdaya lainnya diharapkan bukan hanya dari masyarakat, akan tetapi harus dipikirkan pemenuhannya dari kerjasama dengan pengusaha/ swasta dan dinas/pemerintah setempat dan lembaga-lembaga lain yang mempunyai

program yang sejalan dengan dorantif yang disusun oleh masyarakat.

Lebih baik lagi apabila dorantif dikomparasikan dengan dokumen musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang). Bahkan akan jauh lebih baik apabila dorantif hasil KKN 2024 menjadi rujukan utama Musrenbang. Pada gilirannya, setelah satu tahun program berjalan, dilakukan evaluasi tahunan untuk melihat dan mengkaji kembali apakah program yang dikembangkan sudah tepat tujuan dan tepat sasaran dan bagaimana hasilnya. Kegiatan ini juga sekaligus untuk memperbaharui data-data yang ada, sehingga kesalahankesalahan akan segera dapat ditemukan dan dapat diperbaiki. Berdasarkan hasil evaluasi kemudian dilakukan perbaikan-perbaikan program apabila diperlukan.

Isi dorantif dapat dikembangkan dari contoh instrumen dengan menggunakan program Microsoft Excel sebagai berikut:

| No | Kegiatan | Vol | Frek | Lokasi | Satuan | Harga | Jumlah | Sumber Biaya |
|----|----------|-----|------|--------|--------|-------|--------|--------------|
| | | | | | | | | Swadaya |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |

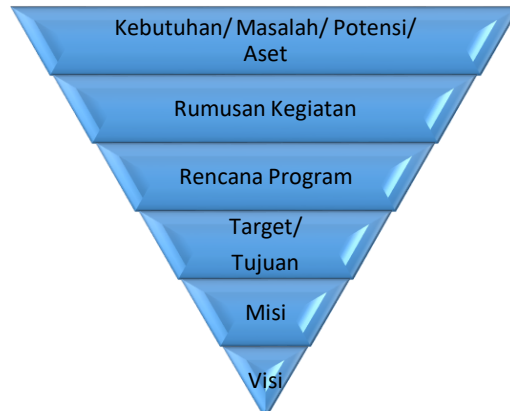
| Sumber Biaya | | Nama Pokja | Penanggung Jawab |
|---------------|--------------------------|------------|------------------|
| Anggaran Desa | Lainnya (donatur/swasta) | | |
| | | | |
| | | | |

Setelah dokumen perencanaan partisipatif ini disusun oleh tim yang dibentuk oleh organisasi masyarakat, maka langkah selanjutnya menyusun rencana tahunan dengan melibatkan seluruh stakeholder desa sebagaimana kegiatan pada rembug warga pada sosialisasi awal.

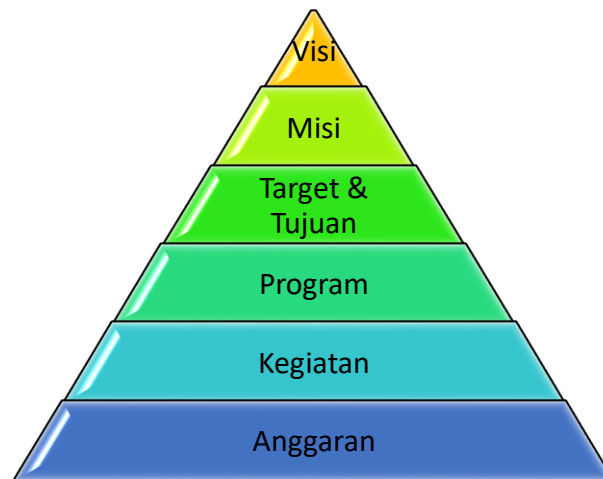
Rembug warga dalam rangka perencanaan partisipatif ini mengagendakan beberapa hal:

- a. Menyusun visi, misi, target, tujuan, kegiatan dan anggaran secara deduktif hasil refleksi, pemetaan dan perencanaan dengan terlebih dahulu memilah kategori masalah, kebutuhan dan masalah yang muncul dan perlu ditangani. Pada kegiatan ini dapat dibantu oleh DPL dan peserta KKN untuk memunculkan konsep kegiatan dan program, narasi tujuan, target, misi dan visi. Sehingga struktur penyusunan bersifat *bottom up* dari bawah ke atas seperti piramida terbalik untuk diubah menjadi piramida utuh. Misalnya karena masalah di Desa Mutiara Terpendam muncul sejak Refleksi Sosial tentang masalah anak putus sekolah, kemiskinan, banjir, pengangguran, dan beberapa warga yang stunting, maka dirumuskan visi: Mewujudkan Desa Mutiara Terpendam yang Cerdas, Maju dan Sejahtera. Cerdas

menjawab masalah pendidikan, Maju menjawab masalah lingkungan yang sehat, dan sejahtera menjawab masalah ekonomi dan kesehatan.



Kemudian menjadi piramida normal:



Pastikan kegiatan ini minim konflik dan seluruh prosesnya terdokumentasi dengan baik.

- b. Tentukan rencana prioritas kegiatan pilihan warga masyarakat desa baik untuk dilaksanakan selama KKN 2024 sebagai model kegiatan.
- c. Susun rencana tahunan (renta) dari keseluruhan hasil pemetaan sosial dengan mempertimbangkan kemungkinan dapat dilaksanakan secara swadaya atau mendapat bantuan dari pemerintah. Renta ini dapat disusun untuk 3 atau 5 tahun kedepan sesuai kesepakatan masyarakat. Dokumen ini dapat menjadi acuan program masyarakat dan pemerintah secara berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk menciptakan/meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraannya. Pemberdayaan masyarakat memerlukan keterlibatan yang lebih besar dari

perangkat pemerintah daerah serta berbagai pihak untuk memberikan kesempatan dan menjamin keberlanjutan berbagai hasil yang dicapai.

Hasil perencanaan partisipatif ditentukan prioritas program kegiatan yang disepakati bersama oleh seluruh stakeholder di desa lokasi KKN melalui semacam forum rapat paripurna. Rapat tersebut seyogyanya difasilitasi oleh organisasi masyarakat yang disepakati melalui pendampingan peserta KKN dan DPL. Pada forum itu hadir aparatur desa, (Kades, LPMD, BPD dll) tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh wanita, tokoh pemuda. Kemudian forum tersebut membahas sinergi program yang memungkinkan kegiatan tersebut dapat masuk pada agenda musyawarah perencanaan pembangunan desa (musrenbangdes) pada setiap bulan Januari dan atau memungkinkan dapat melakukan *chaneling* dengan pihak-pihak swasta atau pengusaha yang ada disekitar desa tersebut. Selain itu, forum tersebutpun menetapkan angka partisipasi swadaya masyarakat baik dalam bentuk tenaga, bahan material atau uang tunai yang dikapitalisasi.

Kemudian tim yang ditunjuk sebagai penanggung jawab menyusun proposal kegiatan dengan angka yang riil dari hasil prioritas program dengan proses pendampingan oleh peserta KKN dengan struktur penulisan terlampir. Beberapa hal penting yang perlu dieksplorasi pada tahapan sipro ini diantaranya:

1. Penetapan Kegiatan

Program Pemberdayaan Masyarakat menekankan beberapa prinsip sebagai berikut:

- a. Perubahan pola pikir masyarakat yang lebih produktif dari sebelumnya.
- b. Perubahan positif taraf perekonomian masyarakat.
- c. Penguatan kelembagaan desa.

2. Fasilitasi Penyusunan Proposal

Ruang Lingkup Proposal, sebagai berikut:

- a. Penguatan budaya lokal (*local wisdom*)
- b. Pengembangan ekonomi kreatif (home industri, agro industri, dll)
- c. Pembentukan peta bisnis, peta wisata (jika memiliki potensi wisata)
- d. Peningkatan kepedulian desa sadar wisata (jika memiliki potensi wisata)
- e. Peningkatan kesadaran pendidikan.

3. Menggalang Keswadayaan Warga

Metode yang digunakan yaitu metode partisipatif dimana tim pelaksana LP2M, peserta mahasiswa, Pemerintah Daerah bersama masyarakat merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi pelaksanaan program. Prosedur pelaksanaan KKN, sebagai berikut:

- a. Sosialisasi pedoman umum KKN kepada calon anggota peserta KKN, pengurus desa dan tokoh masyarakat.

- b. Pembentukan kelompok program KKN yang bekerjasama dengan kelompok masyarakat.
- c. Melibatkan instansi pemerintahan lain, yaitu Dinas terkait dengan program yang dilaksanakan.

Program kerja yang telah diselesaikan akan lebih efektif lagi jika dilakukan tindak lanjut terhadap program tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk lebih meningkatkan lagi suatu program ke arah yang lebih baik.

Pengembangan minat dan bakat khususnya yang berhubungan dengan keterampilan masyarakat bisa dilakukan dengan mengadakan pelatihan keterampilan dan jika diperlukan dilaksanakan penyuluhan keterampilan khusus (sesuai kebutuhan daerah) serta diadakan berbagai pelatihan penunjang dalam bidang keterampilan yang berhubungan dengan minat dan bakat masyarakat setempat .

4. Tahap Keempat: Pelaksanaan Program (Pepro) dan Monitoring Evaluasi (Monev)

Pada tahap ini semua pihak terlibat dalam kegiatan pelaksanaan program sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing panitia. Relawan diarahkan oleh pokja untuk mengisi pos-pos seksi yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Nilai-nilai luhur kemanusiaan dalam bentuk sikap gotong royong, jujur, peduli, tanggungjawab dan sebagainya diimplementasikan bersama pada tahap ini.

Kegiatan dimulai dengan sosialisasi baik secara lisan dan tulisan. Secara lisan dapat dilakukan secara *face to face* atau melalui pengumuman pengeras suara milik masyarakat seperti dari masjid atau mushola dengan oleh tokoh masyarakat dan atas persetujuan bersama. Secara tulisan dapat berbentuk surat, leaflet atau spanduk, papan proyek dll.

Tahap berikutnya pelaksanaan program perlu diatur ritme keterlibatan partisipan apabila waktu yang dibutuhkan lebih dari satu hari. Pokja dapat membuat jadwal relawan yang akan turut mengikuti kegiatan. Selain itu setiap sumbangan tambahan secara spontan dari warga dalam berbagai bentuk harus tercatat pada pembukuan pokja untuk dikapitalisasi dan bahan laporan.

Sebagai manifestasi tridharma perguruan tinggi, peserta KKN dan DPL seyogyanya terlibat sebagai relawan dan bukan sebagai pelaku utama pada pelaksanaan program serta berusaha mendokumentasikan perilaku masyarakat pada proses dan hasil pelaksanaan program berlangsung.

Pada tahapan ini, organisasi masyarakat memfasilitasi pertemuan warga bersama pemerintahan desa untuk membentuk tim Monev. Kemudian tim melakukan tugas monitoring dan evaluasi dengan mengecek kembali hasil pelaksanaan program disesuaikan dengan rencana yang terdapat dalam proposal. Hasil temuan monev direkomendasikan kepada organisasi masyarakat untuk bahan tindak lanjut pada program tahun berikutnya. Setelah dipandang selesai tim monev menerbitkan Berita Acara yang menerangkan bahwa pelaksanaan program telah dilaksanakan. Kemudian

organisasi masyarakat membubarkan Pokja dan dan tim monev serta membentuk organisasi pemelihara seperti untuk menjaga keberlanjutan program tersebut.

C. Teknik-Teknik Sisdamas

Sebagai upaya memudahkan proses dalam KKN 2024, dapat digunakan teknik-teknik yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan. Selain itu, peserta ditagihkan untuk mengisi logbook harian sebagai alat kendali kegiatan.

Sebagai upaya memudahkan proses dalam KKN 2024, dapat digunakan teknik-teknik yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan pada setiap tahapan siklus KKN Sisdamas. Selain itu, peserta ditagihkan untuk mengisi logbook harian sebagai alat kendali kegiatan.

Teknik 1: Diskusi Kelompok Terarah (DKT)

Kegiatan ini dapat dilakukan secara paralel pada saat rebug warga atau tersendiri bersama masyarakat tingkat basis. Ada tiga hasil yang diharapkan dalam DKT refleksi sosial ini yaitu:

- a. Menemukan akar dari berbagai masalah sosial yang ada di masyarakat hingga pada kesimpulan tertulis;
- b. Menemukan indikator-indikator masalah sosial, seperti apa indikator kemiskinan atau indikator pernikahan dini dan sebagainya;
- c. Penyampaian harapan dari masyarakat ke masyarakat, masyarakat ke pemerintah dan penyampaian harapan dari pemerintah ke masyarakat serta harapan pemerintah kepada pemerintah. Kegiatan ini akan lebih terbuka dan efektif apabila dilakukan secara tertulis oleh warga dengan instrumen yang dapat disediakan oleh fasilitator.

Dalam DKT ini, fasilitator dapat menggunakan teknik wawancara dengan menyampaikan pertanyaan dan pernyataan kritis. Berikan rasa aman dan nyaman kepada masyarakat untuk menyampaikan pendapat dan analisa, namun tetap arahkan masyarakat agar terbangun keasadaran kritis, bukan kesadaran naif atau magis.

Teknik 2 : Pemetaan (*Mapping*)

Pemetaan desa adalah menggambar kondisi wilayah (desa, dusun, RT, atau wilayah yang lebih luas) bersama masyarakat. .

Teknik *PRA* ini digunakan untuk memfasilitasi masyarakat dalam mengungkapkan keadaan wilayah desa tersebut beserta lingkungannya sendiri. Hasilnya adalah peta atau sketsa keadaan sumberdaya umum desa atau peta dengan topik tertentu (peta topikal), sesuai kesepakatan dan tujuannya, misalnya 'peta pemeluk agama Islam', 'peta penyebaran Islam'. Teknik ini banyak digunakan dan mengarah kepada teknik-teknik lain

Bagaimana Melakukan Pemetaan?

Pemetaan dapat dilakukan di atas tanah atau di atas kertas. Sering kali dipakai simbol-simbol dan peralatan yang sederhana seperti tongkat, batu-

batuan dan biji-bijian. Keuntungan pemetaan dibuat di atas tanah adalah luasnya peta yang tidak terbatas dan banyak orang dapat berperan aktif dalam pelaksanaannya. Tetapi, kalau digambar di tanah, hasilnya harus digambar kembali atas kertas agar hasilnya tidak hilang.



Langkah-langkah melakukan Pemetaan:

- a. Sepakatilah tentang topik peta (umum atau topikal) serta wilayah yang akan digambar. Misalnya, topic tentang “peta agama Islam di desa Mutiara Terpendam”.
- b. Sepakatilah tentang simbol-simbol yang akan digunakan. Misalnya, rumah menggunakan daun, sungai menggunakan garis tebal, dsb.
- c. Menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan.
- d. Gambarlah (bersama masyarakat!!) batasan-batasan wilayah dan beberapa titik tertentu (misalnya jalan, sungai, rumah ibadah, sekolah, pasar, kantor desa).
- e. Ajaklah masyarakat untuk melengkapi peta dengan detail-detail sesuai topik peta (umum atau topikal).
- f. Diskusikan lebih lanjut bersama masyarakat tentang keadaan, masalah-masalah, sebabnya serta akibatnya
- g. Ajaklah masyarakat untuk menyimpulkan hasil-hasil yang dibahas dalam diskusi.
- h. Tim yang bertugas sebagai pencatat proses, bertugas mendokumentasi semua hasil diskusi dan kalau pembuatan peta dan diskusi sudah selesai, peta digambar kembali atas kertas (secara lengkap dan sesuai peta masyarakat).

3. Teknik 3 : Kalender Musim (*Seasonal Calendar*)

Kehidupan masyarakat sedikit banyak dipengaruhi oleh pola atau daur kegiatan yang sama dan berulang dalam siklus waktu tertentu. Misalnya pada masyarakat pedesaan kehidupan sosial ekonomi sangat dipengaruhi oleh musim-musim yang berkaitan dengan aktivitas pertanian seperti musim tanam, musim panen, musim hujan dan musim kemarau. Pada masyarakat perkotaan jenis musim yang mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat mungkin agak

berbeda misalnya musim buah, musim hari besar, musim tahun ajaran baru dan sebagainya. Selain itu ada juga daur kegiatan yang bisa dikatakan selalu berulang dalam kedua macam masyarakat baik di desa maupun di kota misalnya musim penyakit tertentu, musim perkawinan dan sebagainya. Dengan mengenali dan mengkaji pola-pola ini maka kita akan dapat memperoleh gambaran yang cukup memadai untuk penyusunan suatu program bagi masyarakat. Upaya menggali informasi yang berhubungan dengan siklus musim ini dalam teknik PRA disebut analisa Seasonal Calendar (analisa kalender musim).

Seasonal calendar adalah dua kata dalam bahasa Inggris yang masing-masing artinya sebagai berikut: *seasonal* adalah jadwal permusim, sedangkan arti *calendar* adalah penanggalan. Sebagai terminologi dalam teknik PRA arti *seasonal calendar* adalah suatu teknik PRA yang dipergunakan untuk mengetahui kegiatan utama, masalah, dan kesempatan dalam siklus tahunan yang dituangkan dalam bentuk diagram. Hasilnya, yang digambar dalam suatu 'kalender' dengan bentuk matriks, merupakan informasi penting sebagai dasar pengembangan rencana program.

Tujuan dipergunakannya analisa *seasonal calendar* dalam teknik PRA adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui pola kehidupan masyarakat pada siklus musim tertentu.
- b. Mengidentifikasi siklus waktu sibuk dan waktu luang masyarakat.
- c. Mengetahui siklus masalah yang dihadapi masyarakat pada musim-musim tertentu.
- d. Mengetahui siklus peluang dan potensi yang ada pada musim-musim tertentu

Bagaimana Pembuatan Kalender Musim?

Kalender musim dapat dibuat di atas kertas atau di tanah. Sering kali dipakai simbol-simbol. Untuk simbol tersebut dapat dimanfaatkan biji-bijian, daun-daunan, batu-batuan dan lain-lain. Kalau digambar di tanah, hasilnya harus digambar kembali di atas kertas.

Contoh kalender musim:

KALENDER MUSIM
DESA : TERPAS MUDOSANGO BOYDALI
2 JUNI 2003.

| | OKT | NOV | DES | JAN | PBB | MAR | APR | MEI | JUN | JUL | AGS | SEP |
|-----------------|-------|------|------|-------|-------|-----|------|-------|------|------|------|------|
| CURAH HUJAN | o | o | ooo | oooo | oooo | ooo | oo | o | | | | |
| POLA TANAM | PADI | | | | PADI | | | | BERO | | | |
| KEGIATAN PETANI | TANAM | | | PAKEN | TANAM | | | PAKEN | | | | |
| TEMAGA KERJA | oo | oooo | oooo | oo | oo | oo | oooo | oo | oooo | oooo | oooo | oooo |
| KEBUTUHAN HIDUP | o | oo | o | oooo | oooo | oo | oo | oooo | oooo | oo | oo | o |
| MABUK & JUDI | | | | oooo | ooo | | | oooo | ooo | | | |
| PEACURMAJ | o | oo | oo | | | o | oo | | | oo | ooo | oooo |

PEKERJA :

| | |
|------------|--------------|
| 1. Yojono | 5. Wachid AN |
| 2. Wiro | 6. Raitan |
| 3. Kasman | 7. Eko. |
| 4. Mulyono | |

Langkah-langkah Pembuatan Kalender Musim:

- Ajaklah masyarakat untuk menggambar sebuah kalender dengan 12 bulan (atau 18 bulan) sesuai kebutuhan. Tidak perlu mengikuti kalender tahunan, bisa mulai pada bulan lain, misalnya sesuai musim tanam.
- Diskusikan secara umum tentang jenis-jenis kegiatan serta keadaan apa yang paling sering terjadi pada bulan-bulan tertentu dan apakah kegiatan itu selalu terulang dari tahun ke tahun. Misalnya, pada bulan beberapa masyarakat melakukan upacara bersih desa.
- Sepakati bersama masyarakat tentang symbol-simbol yang akan digunakan.
- Ajaklah masyarakat menggambarkan kegiatan-kegiatan utama serta keadaan-keadaan kritis yang berakibat besar bagi masyarakat dalam kalender.
- Diskusikan lebih lanjut (lebih mendalam) bersama masyarakat tentang keadaan, masalah-masalah, sebabnya serta akibatnya
- Sesuaikan gambaran dengan hasil diskusi.
- Ajaklah masyarakat untuk menyimpulkan apa yang dibahas dalam diskusi
- Tim yang bertugas sebagai pencatat proses, bertugas mendokumentasi semua hasil diskusi. Kalau pembuatan bagan dan diskusi sudah selesai, bagan digambar kembali atas kertas (secara lengkap dan sesuai gambar masyarakat).

Teknik 4 : Penelusuran Desa (Transect)

Transect (Penelusuran Desa) merupakan teknik untuk memfasilitasi masyarakat dalam pengamatan langsung lingkungan dan keadaan sumberdaya dengan cara berjalan menelusuri wilayah desa mengikuti suatu lintasan tertentu yang disepakati. Dengan teknik transek, diperoleh gambaran keadaan sumber daya alam masyarakat beserta masalah-masalah,

perubahan-perubahan keadaan dan potensi-potensi yang ada. Hasilnya digambar dalam diagram transek atau 'gambaran irisan muka bumi'. Jenis-jenis transek meliputi 'Transek sumber daya desa umum', Transek sumber daya alam', Transek Topik Tertentu', misalnya "transek mengamati kesehatan lingkungan masyarakat" atau "transek perkembangan agama".

Contoh Hasil Transect Dusun Kawi, Di Jember, Kab. Jember, (1999)

| Topik/Aspek | | | | |
|----------------------------------|---|--|--|--|
| Fata gata lahan Kondisi tanah | <ul style="list-style-type: none"> Perukuran dan Pekarangan Tanah - Keras (11) Warna tetap dan cukup subur | <ul style="list-style-type: none"> Sawah Mengandung lempung hitam & kuning Tanah kering subur, tanah, kerak (8.2) Padi (cemer, IR 64, Sadari, Keron) Pisang, lontok, kacang, kacang, kacang | <ul style="list-style-type: none"> Sungai untuk ngali Batu dan pasir | |
| Jenis vegetasi tanaman | <ul style="list-style-type: none"> Pisang, cengkih, mangga, kelapa, pepaya, jambu, mangrove, bambusa | <ul style="list-style-type: none"> Hasil tanaman untuk keperluan rumah tangga Cakupan ditanami kacang Panjang | <ul style="list-style-type: none"> Tegalan Tanah merah Tanah - kerak (10.5) | |
| Mandiri | <ul style="list-style-type: none"> Mendirikan bangunan Suntek air (sumur) Budidaya jati | <ul style="list-style-type: none"> Sakuran sering longsor Ada pertengahan soal batas petak antar petak Banyak hama (wereng, yuyu, walang, orong-orong, mas) Tanah kurang subur (sementak bentak) | <ul style="list-style-type: none"> Air untuk ngali Batu dan pasir untuk bahan bangunan Kanari kin sepanjangan sudah longsor Masih kemarau debit air kecil, sehingga tidak cukup untuk pengaliran I | <ul style="list-style-type: none"> Untuk penghalusan Kayu untuk bahan bangunan dan kayu bakar. Hasil tanaman dijual Ada hama uret, semut merah, cacing, virus pada sengkang Masih kemarau tanah kering |
| Masalah | <ul style="list-style-type: none"> Lahan miring dan sering erodir Jalan rusak | <ul style="list-style-type: none"> Pengendalian hama dengan racun kimia, sering diproses tanah di mekasi, sering dengan cara pengeringan 5-7 hari Pertanian kesuburan dgn pupuk Pada ini pertanian meringkasi, perbaikan kesuburan tanah, masalah biaya produksi, batas antar petak disempurnakan | <ul style="list-style-type: none"> Sakun ada | <ul style="list-style-type: none"> Berhasil panen/hasil berupa bibit, duren, sengkang untuk penghalusan, Pengendalian uret dengan DDT, Furadan, mekasi |
| Tindakan yang telah dilakukan | <ul style="list-style-type: none"> Perbaikan jalan (ditawar) Membuat pagar pekarangan agar tanah tidak erodir bersama Mernantiaikan secara optimal | <ul style="list-style-type: none"> Perbaikan kesuburan dgn pupuk Pada ini pertanian meringkasi, perbaikan kesuburan tanah, masalah biaya produksi, batas antar petak disempurnakan | <ul style="list-style-type: none"> Air lurus mengalir shgg dapat mencukupi kebutuhan di lahan | <ul style="list-style-type: none"> Penghalusan untuk mencegah erosi dan menyangkan air tanah Mengendalikan hama uret dan semut merah dgn rsurah, saman |
| Harapan | <ul style="list-style-type: none"> Jalan lebih baik Pembangunan fan (mangrove, gipuro, kumbang padi) untuk erosa dilakukan Pangasilan kelompok | <ul style="list-style-type: none"> Ingat cukup baik, sungai tidak kering dimasukkan kemarau Dalam budidaya tanaman sudah sempurna. Tanaman ditanami rumput, lahan baik untuk pertanian | <ul style="list-style-type: none"> Air cukup untuk pengaliran Ada batu dan pasir | <ul style="list-style-type: none"> Tanah subur cocok untuk pengaliran Kayu cukup banyak untuk bahan bangunan |
| Potensi | <ul style="list-style-type: none"> Warga kompak ada kemauan untuk lebih maju Cocok untuk usaha peternakan Air untuk kelompok RT cukup Ada kotoran ternak untuk pupuk | <ul style="list-style-type: none"> Ingat cukup baik, sungai tidak kering dimasukkan kemarau Dalam budidaya tanaman sudah sempurna. Tanaman ditanami rumput, lahan baik untuk pertanian | <ul style="list-style-type: none"> Air cukup untuk pengaliran Ada batu dan pasir | <ul style="list-style-type: none"> Tanah subur cocok untuk pengaliran Kayu cukup banyak untuk bahan bangunan |

Peserta: Geyono, Oyarito, Suzatno, Kaimo, Eko, Marto, Tono, Samjo, Tari, Paimo

Bagaimana melakukan Transect?

Transek biasanya terdiri dari dua tahapan utama yaitu:

- perjalanan dan observasi
- pembuatan gambar transek

Hasilnya biasanya langsung digambar atas flipchart (kertas lebar). Sebelum melakukan Transek perlu disiapkan bahan dan alat seperti kertas flipchart, kartu warna-warni, spidol, makanan dan minuman. Kegiatan transek biasanya makan waktu yang cukup lama.

Perjalanan

- sepakatilah tentang lokasi-lokasi penting yang akan dikunjungi serta topik-topik kajian yang akan dilakukan (misalnya penggunaan lahan, jenis tanah, pengaliran, ketersediaan pakan ternak, masalah, potensi dan lain-lain)
- sepakatilah lintasan penelusuran serta titik awal dan titik akhir (bisa memanfaatkan hasil Pemetaan Desa)
- lakukan perjalanan dan mengamati keadaan, sesuai topik-topik yang disepakati
- buatlah catatan-catatan hasil diskusi di setiap lokasi (tugas pencatat)

Pembuatan gambaran transect

- sepakatilah simbol yang akan dipergunakan dan mencatat simbol dan artinya
- gambarlah bagan transek berdasarkan hasil lintasan (buatlah dengan bahan yang mudah diperbaiki / dihapus agar masih dapat dibuat perbaikan)
- untuk memfasilitasi penggambaran, masyarakat diarahkan untuk menganalisa mengenai:

- perkiraan ketinggian

- ✿ perkiraan jarak antara satu lokasi dengan lokasi lain
- ✿ mengisi hasil diskusi tentang topik-topik dalam bentuk bagan / matriks (lihat contoh)
- kalau gambar sudah selesai, mendiskusikan kembali hasil dan buat perbaikan jika diperlukan
- mendiskusikan permasalahan dan potensi di masing-masing lokasi.
- menyimpulkan apa yang dibahas dalam diskusi.
- pencatat mendokumentasi semua hasil diskusi.

Teknik 5 : Bagan Hubungan Kelembagaan (*Diagram Venn*)

Diagram Venn merupakan teknik yang bermanfaat untuk melihat hubungan masyarakat dengan berbagai lembaga yang terdapat di desa (dan lingkungannya). Diagram venn memfasilitasi diskusi masyarakat untuk mengidentifikasi *pihak-pihak apa* berada di desa, serta menganalisa dan mengkaji *perannya, kepentingannya* untuk masyarakat dan *manfaat* untuk masyarakat. Lembaga yang dikaji meliputi lembaga-lembaga lokal, lembaga-lembaga pemerintah, perguruan tinggi dan lembaga-lembaga swasta (termasuk Lembaga Swadaya Masyarakat). Diagram Venn bisa sangat umum atau topikal; mengenai lembaga-lembaga tertentu saja, misalnya yang kegiatannya berhubungan dengan penyuluhan pertanian saja, kesehatan saja atau pengairan saja.

Tujuan

Teknik ini bertujuan memperoleh data tentang:

- a. Pengaruh lembaga/ tokoh masyarakat yang ada di wilayah terhadap kehidupan dan persoalan warga masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan.
- b. Tingkat kepedulian dan frekwensi lembaga/tokoh masyarakat dalam membantu memecahkan persoalan yang dihadapi oleh warga masyarakat

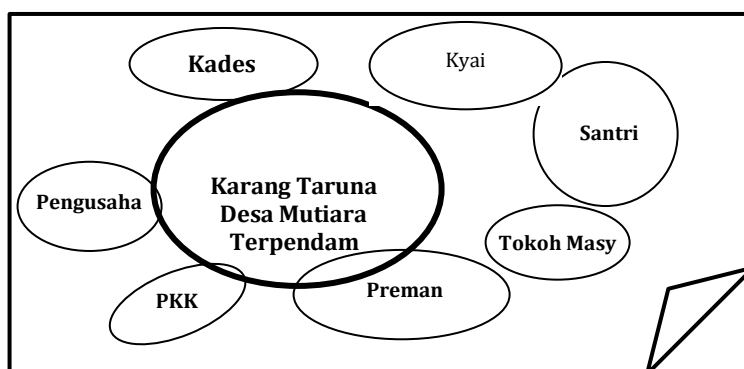
Bagaimana membuat Diagram Venn?

Diagram Venn dapat dibuat di atas kertas atau di tanah. Sering kali dipakai kertas (yang digunting dalam bentuk lingkaran) dan spidol.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan *Diagram Venn* meliputi:

- a. Mintalah kepada peserta pertemuan baik laki-laki dan perempuan untuk membentuk beberapa kelompok dengan anggota 5-10 orang. Jika perlu minta kelompok yang dibentuk menurut jenis kelamin.
- b. Bahaslah dengan masyarakat lembaga-lembaga yang terdapat di desa (lembaga-lembaga yang terkait dengan topik yang akan dibahas)
- c. Catatlah daftar lembaga-lembaga pada flipchart (kertas potongan)
- d. Guntinglah sebuah lingkaran kertas yang menunjukkan masyarakat
- e. Sepakatilah mengenai simbol-simbol yang dipergunakan, misalnya:

- ® *besarnya lingkaran*: menunjukkan *pentingnya* lembaga-lembaga tersebut menurut pemahaman masyarakat. Semakin penting suatu lembaga maka semakin besar lingkaran
 - ® *jarak dari tingkatan masyarakat*: menunjukkan *pengaruh* lembaga tersebut menurut pemahaman masyarakat. Semakin dekat dengan lingkaran masyarakat maka lembaga tersebut semakin berpengaruh.
- f. Tulislah kesepakatan simbol-simbol tersebut pada flipchart agar mudah diingat oleh masyarakat
 - g. Bahaslah apakah lembaga-lembaga tersebut 'penting' menurut pemahaman masyarakat dan menyepakati besarnya lingkaran yang mewakili lembaga tersebut
 - h. Guntinglah kertas-kertas yang berbentuk lingkaran yang besarnya sesuai dengan kesepakatan, tulislah nama lembaga tersebut pada lingkaran itu
 - i. Letakkanlah lingkaran masyarakat di atas lantai
 - j. Bahaslah bagaimana manfaat lembaga tersebut terhadap masyarakat yang ditunjukkan oleh jaraknya dari lingkaran masyarakat
 - k. kalau semua lembaga telah ditempatkan, periksalah kembali dan diskusikan kebenaran informasi tersebut
 - l. Buatlah perubahan kalau memang diperlukan.
 - m. Diskusikan bersama masyarakat permasalahan dan potensi masing-masing lembaga.
 - n. Simpulkan bersama masyarakat apa yang dibahas dalam diskusi.
 - o. Tim yang bertugas sebagai pencatat proses, bertugas mendokumentasi semua hasil diskusi dan kalau pembuatan diagram dan diskusi sudah selesai, diagram digambar kembali atas kertas (secara lengkap dan sesuai gambar masyarakat).



Yang perlu diperhatikan pentingnya suatu lembaga terhadap masyarakat (yang ditunjukkan oleh besarnya lingkaran) belum tentu dirasakan manfaatnya oleh masyarakat (yang ditunjukkan oleh jarak dari lingkaran masyarakat)

6. Teknik 6 :Alur Sejarah (*Timeline*)

Timeline adalah teknik penelusuran alur sejarah suatu masyarakat dengan menggali kejadian penting yang pernah dialami pada alur waktu tertentu.

Alasan melakukan timeline adalah :

- a. Teknik ini dapat menggali perubahan-perubahan yang terjadi, masalah-masalah dan cara menyelesaikannya, dalam masyarakat secara kronologis;
- b. Teknik ini dapat memberikan informasi awal yang bisa digunakan untuk memperdalam teknik-teknik lain;
- c. Sebagai langkah awal untuk teknik *trend and change*;
- d. Dapat menimbulkan kebanggaan masyarakat dimasa lalu;
- e. Dengan teknik ini masyarakat merasa lebih dihargai sehingga hubungan menjadi lebih akrab;
- f. Dapat untuk menganalisa hubungan sebab akibat antara berbagai kejadian dalam sejarah kehidupan masyarakat, seperti; perkembangan desa, peran wanita, kondisi lingkungan, perekonomian, kesehatan atau perkembangan penduduk.

Tujuan

Tujuan time line adalah

- a. Mengungkap kembali alur sejarah masyarakat suatu wilayah yang meliputi; Topik-topik penting yang terjadi pada tahun-tahun tertentu.
- b. Mengetahui kejadian-kejadian yang ada di dalam masyarakat secara kronologis.
- c. Mengetahui kejadian penting masa lalu yang mempengaruhi kehidupan masyarakat.
- d. Masyarakat memahami kembali keadaan mereka pada masa kini dengan mengetahui latar belakang masa lalu melalui peristiwa penting dalam kehidupan mereka dimasa lalu.

Langkah-langkah Pembuatan Timeline

Langkah-langkah yang dilakukan selama proses timeline adalah sebagai berikut;

- a. Memilih Nara Sumber Lokal (masyarakat asli) yang sudah lama tinggal di daerah tersebut dan benar-benar memahami sejarah wilayahnya;
- b. Tim dan Nara Sumber Lokal yang terpilih menentukan waktu dan tempat pertemuan;
- c. Setelah semua peserta berkumpul, ketua tim memperkenalkan diri kepada seluruh peserta yang hadir;
- d. Selanjutnya menjelaskan pengertian timeline (penelusuran alur sejarah desa), tujuan serta manfaat kegiatan ini;
- e. Diteruskan dengan menjelaskan hal-hal yang akan digali dalam pembuatan timeline;
- f. Setelah semua Nara Sumber Lokal paham, peserta & tim bisa memulai proses penggalian data melalui sumbang saran, tanya jawab dan diskusi.

Untuk memulai dialog bisa dibuka dengan bagaimana asal usul nama daerah tersebut.

Catatan : Kalender sosial didesa akan membantu mengingat peristiwa dimasa lalu.

Dalam menggali informasi bisa dengan memberikan stimulasi (mengingatkan kembali) topik-topik seperti misalnya;

Catatan khusus: point-point yang dapat dipakai untuk memulai penggalian informasi.

- Dimulai dengan mengetengahkan sejarah terbentuknya pemukiman, asal-usul penduduk atau perkembangan jumlah penduduk.
 - Bisa dilanjutkan dengan topik tentang alur sejarah tersedianya sarana atau prasarana (infrastruktur); jalan raya, saluran air, perumahan, puskesmas, sekolah, sarana komunikasi, transportasi dan tempat ibadah.
 - Untuk memperdalam topik bisa dilanjutkan dengan diskusi tentang perubahan status pemilikan, penguasaan dan penggarapan tanah. Serta perkembangan usaha ekonomis masyarakat, misalnya kapan mulai menjadi pegawai, pedagang, petani dan jenis pekerjaan lain.
 - Selain topik diatas, bisa ditambah dengan menggali tentang bagaimana tanggapan masyarakat terhadap masukan pembinaan atau pendampingan yang diterima. Serta apa saja masalah yng dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya.
 - Untuk mengetahui bagaimana penanganan kesehatan, bisa diskusi tentang terjadinya wabah penyakit yang pernah menimpa daerah tersebut.
 - Kejadian yang berulang dapat dijadikan topik penting untuk dibahas lebih mendalam.
 - Pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan.
7. Pemandu memfasilitasi jalannya dialog & diskusi selama proses, misalnya; informasi/ data apa saja yang harus dimasukkan tabel timeline dan bagaimana cara menyusunnya kronologis alur sejarah. Serta cara cross check data.
 8. Setelah penulisan selesai, pemandu meminta kepada seluruh peserta untuk melakukan triangulasi data (check dan recheck data / probing data yang sudah dikumpulkan). Usahakan untuk mempresentasikan hasil timeline kepada para peserta, untuk penyempurnaan data, apabila waktunya mencukupi.
 9. Tim yang bertugas sebagai pencatat proses, bertugas mendokumentasi semua hasil diskusi. Kalau pembuatan bagan dan diskusi sudah selesai, bagan digambar kembali atas kertas (secara lengkap dan sesuai gambar masyarakat).

Review Data

Setelah proses timeline selesai, pemandu meminta kepada seluruh peserta untuk melakukan triangulasi data (check dan recheck data atau probing data yang sudah dikumpulkan).

Contoh matrik:

| <i>a. Kejadian</i> | <i>b. Tahun</i> |
|--------------------|-----------------|
| • | |
| • | |
| • | |

Teknik 7: Bagan Perubahan dan Kecenderungan (*Trend and Change*)

Bagan Perubahan dan Kecenderungan merupakan teknik PRA yang memfasilitasi masyarakat dalam mengenali perubahan dan kecenderungan berbagai keadaan, kejadian serta kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu. Hasilnya digambar dalam suatu matriks. Dari besarnya perubahan hal-hal yang diamati dapat diperoleh gambaran adanya kecenderungan umum perubahan yang akan berlanjut di masa depan. Hasilnya adalah bagan/matriks perubahan dan kecenderungan yang umum desa atau yang berkaitan dengan topik tertentu, misalnya jumlah pemeluk agama Islam, jumlah musholla, jumlah masjid, jumlah gereja, jumlah majlis taklim, dan lain-lain.

Tujuan

Tujuan melakukan analisa trend and change dalam PRA adalah untuk:

- a. Mengetahui kejadian masa lalu dalam rangka memprediksi kejadian pada masa yang akan datang.
- b. Mengetahui hubungan sebab akibat dan mengetahui faktor yang paling mempengaruhi suatu fenomena.
- c. Dengan Bagan Perubahan, masyarakat dapat memperkirakan arah kecenderungan umum dalam jangka panjang serta mampu mengantisipasi kecenderungan tersebut.

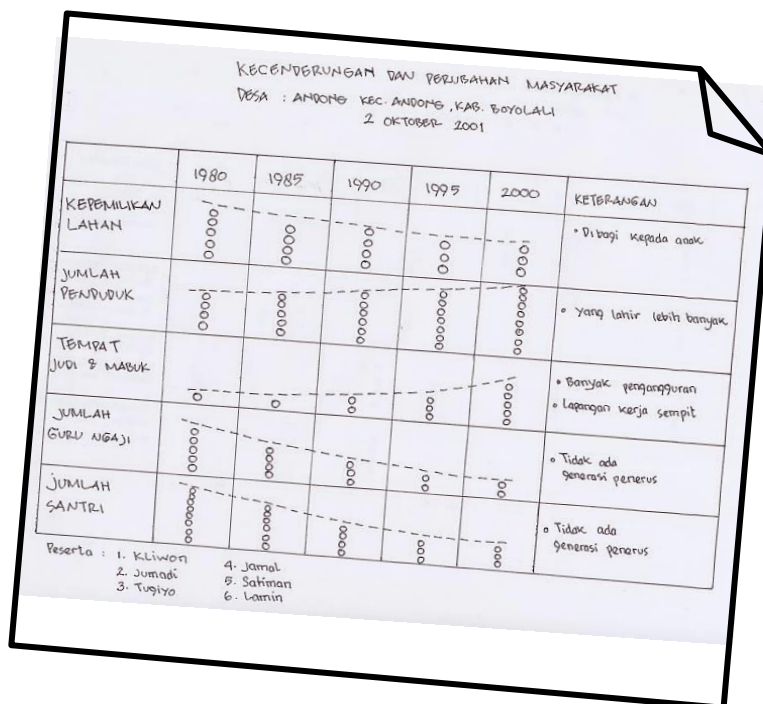
Bagaimana membuat Bagan Perubahan dan Kecenderungan?

Bagan Perubahan dan Kecenderungan dapat dibuat di atas kertas atau di tanah. Bahan-bahan yang bisa digunakan, berupa biji-bijian, kerikil, atau bahan lain yang mudah didapat dan mudah dipahami masyarakat. Hasilnya Bagan Perubahan dan Kecenderungan digambar atas kertas, papan tulis atau di tanah.

Langkah-langkah pembuatan Bagan Perubahan meliputi:

- a. Lakukan persiapan-persiapan seperlunya.
- b. Diskusikan bersama masyarakat perubahan-perubahan penting yang terjadi di desa serta sebab-sebabnya.
- c. Sepakatilah topik-topik utama yang akan dicantumkan ke dalam bagan.

- d. Sepakatilah simbol-simbol yang akan dipakai, baik untuk topik (gambar-gambar sederhana) maupun untuk nilai (biji-bijian, kerikil dan lain-lain)
- e. Sepakati bersama masyarakat selang waktu (range) yang akan dicantumkan.
- f. Buatlah bagan di kertas, papan tulis atau tanah
- g. Diskusikan perubahan-perubahan, sebab-sebab, akibat-akibatnya, apakah perubahan akan berlanjut pada masa depan (kecenderungan)
- h. Simpulkan bersama masyarakat persoalan-persoalan dibahas dalam diskusi
- i. Tim yang bertugas sebagai pencatat proses, bertugas mendokumentasi semua hasil diskusi. Kalau pembuatan bagan dan diskusi sudah selesai, bagan digambar kembali atas kertas (secara lengkap dan sesuai gambar masyarakat).



Teknik 8 : Bagan Peringkat (*Matrix Ranking*)

Kata *Matrix Ranking* berasal dari Bahasa Inggris. Matrix artinya susunan dalam bentuk kolom. Ranking artinya urutan, posisi, kedudukan, penggolongan. Dengan demikian arti terminologi matrix ranking adalah suatu tehnik PRA yang dipergunakan untuk menganalisa dan membandingkan topik yang telah diidentifikasi dalam bentuk ranking/ scoring atau menempatkan topik menurut urutan penting tidaknya topik bagi masyarakat.

Tujuan

Tujuan dilakukannya Matrix Ranking adalah untuk membuat urutan prioritas 'pilihan' bagi masyarakat.

Alasan digunakannya Matrix Ranking

Matrix Ranking perlu dilakukan dengan alasan sebagai berikut :

- ® Dapat memilih prioritas secara obyektif dan demokratis serta sistematis.
- ® Masyarakat memilih secara obyektif dan rasional

Langkah-langkah Membuat Matrix Ranking

🌟 Persiapan

1. Persiapkan bahan bahan temuan dari proses sebelumnya, bahan tersebut akan menjadi masukan pokok untuk diskusi matriks ranking.
2. Tentukan anggota masyarakat sebagai peserta, diutamakan adalah mereka yang mengikuti secara aktif proses sebelumnya.
3. Jumlahnya tidak ditentukan, tetapi sebanyak mungkin mereka yang mengikuti proses sebelumnya.

🌟 Pelaksanaan

- a. Jelaskan tujuan pertemuan dan jelaskan proses dan langkah yang akan dilakukan. Jelaskan juga bahwa peranan semua peserta sama, semua orang yang hadir dapat menyampaikan pandangannya.
- b. Mulailah presentasi hasil proses sebelumnya. Presentasikan topik-topik temuan kepada masyarakat. Lebih baik presentasi dilakukan oleh masyarakat sendiri, pilih wakil diantara mereka untuk mempresentasikan hasil kelompok.
- c. Mulailah membuat contoh matrix ranking, dengan menuliskan daftar masalah yang pernah ditemukan. Time line, trend and change sangat berguna untuk membantu menganalisa prioritas masalah.
- d. Diskusikan dengan masyarakat. Tanyakan kriteria pemilihan alternatif dengan pertanyaan, faktor akibat/ dampak bagi masyarakat, siapa yang dirugikan, siapa yang diuntungkan.
- e. Pemilihan alternatif ini bisa memanas situasinya. Dalam kondisi begini kadang-kadang perlu adanya break sebentar untuk memberikan kesempatan kepada mereka yang berbeda pendapat mendiskusikannya (lobby). Hindari kejadian Walk out, karena hal ini akan memperpanjang masalah.
- f. Setelah selesai tanyakan kepada masyarakat: apakah mereka mampu menyelesaikan masalah tersebut. Manakah yang paling bisa diatasi. Tanyakan faktor pembatas, faktor pendukung, dan manfaat bagi masyarakat.
- g. Simpulkan bersama masyarakat persoalan-persoalan dibahas dalam diskusi.
- h. Tim yang bertugas sebagai pencatat proses, bertugas mendokumentasi semua hasil diskusi. Kalau pembuatan matrik dan diskusi sudah selesai,

matrik digambar kembali atas kertas (secara lengkap dan sesuai gambar masyarakat).

Teknik 9 : Diagram Alur

Diagram Alur menggambarkan arus dan hubungan di antara semua pihak dan komoditas yang terlibat dalam suatu sistem. Diagram ini dapat digunakan untuk menganalisa alur penyebaran keyakinan dan tata nilai keagamaan dalam masyarakat.

Tujuan

Pembuatan diagram alur digunakan untuk memfasilitasi masyarakat dalam:

- a. Menganalisa dan mengkaji suatu system.
- b. Menganalisa fungsi masing-masing pihak dalam system dan mencari hubungan antara pihak-pihak dalam sistem itu, termasuk bentuk-bentuk ketergantungan.
- c. Memberikan kesadaran kepada masyarakat dimana posisi mereka sekarang.

Langkah-langkah pembuatan diagram alur meliputi:

- a. Lakukan diskusi umum tentang semua alur “misalnya penyebaran agama Islam” di desa dan dari luar desa.
- b. Ajaklah masyarakat untuk mengidentifikasi:
dimana pusat-pusat produksi tata nilai agama?
siapa yang berperan dalam persoalan tersebut (individu, kelembagaan)?
Siapa yang memiliki otoritas penafsiran tata nilai agama tersebut?
- c. Ajaklah masyarakat menggambar alur: mulai dengan yang paling mudah dikenali dan buatlah garis ke setiap pihak.
- d. Ajaklah masyarakat untuk membahas perilaku atau kepentingan dari masing-masing pihak.
- e. Ambillah kesimpulan berdasarkan tingkat pemahaman masyarakat.
- f. Tawarkan kepada masyarakat: apakah situasi tersebut harus ditangani? Kalau masyarakat berniat untuk memperbaiki kondisi tersebut, maka Ajaklah masyarakat untuk menentukan prioritas yang harus segera ditangani dari soal tersebut.
- g. setelah semua selesai, Tim yang bertugas sebagai pencatat proses, bertugas mendokumentasi semua hasil diskusi dan kalau pembuatan peta dan diskusi sudah selesai, peta digambar kembali atas kertas (secara lengkap dan sesuai gambar masyarakat).

Teknik 10 : Wawancara Semi Terstruktur

Merupakan suatu tehnik yang berfungsi sebagai alat bantu setiap tehnik PRA. Pengertian wawancara semi terstruktur adalah alat penggalan informasi berupa tanya jawab yang sistematis tentang pokok-pokok tertentu.

Wawancara semi terstruktur bersifat semi terbuka, artinya jawaban tidak ditentukan terlebih dahulu, Pembicaraan lebih santai, namun dibatasi oleh topik yang telah dipersiapkan dan disepakati bersama.

Wawancara ini dapat dikembangkan sejauh relevan dengan pokok bahasan yang disepakati; dengan memberi kesempatan pada masyarakat / responden untuk menentukan hal-hal penting yang perlu digali, sangat terbuka dasar proses diskusi.

Tujuan

- a. Mengkaji kondisi spesifik yang ada di masyarakat misalnya: jenis usaha keluarga, jumlah tenaga kerja, sumber daya yang dimiliki, kesehatan keluarga, pembagian tugas laki-laki dan perempuan, tingkat keberagaman, aliran agama yang dianut dsb.
- b. Mengkaji berbagai aspek kehidupan di desa menurut pandangan masyarakat – individu dalam masyarakat tersebut.
- c. Membandingkan : Keadaan individu / keluarga dengan keadaan umum masyarakat desa. Pandangan individu / keluarga dengan pandangan kelompok masyarakat.

Sumber informasi

- a. Perorangan
- b. Kelompok

Jenis informasi yang dapat digali antara lain :

- a. Profil keluarga
- b. Profil perorangan
- c. Daftar kegiatan sehari-hari

Langkah-langkah Wawancara Semi Terstruktur :

- a. Persiapan :
 - ❖ Kajian ulang informasi yang sudah ada
 - ❖ Menyusun daftar topik diskusi atau pokok pertanyaan yang akan menjadi focus wawancara
- b. Lakukan perkenalan dengan seperlunya: misalnya obrolan-obrolan sedikit tentang keadaan keluarga (Bina Swasana).
- c. Buatlah pertanyaan mulai dari yang sederhana dan mudah dimengerti oleh masyarakat.
- d. Usahakan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat netral.
- e. Tim yang bertugas sebagai pencatat proses, bertugas mendokumentasi semua hasil diskusi.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam Wawancara Semi Terstruktur:

- a. Hindarkan : Pertanyaan dengan jawaban yang terarah (ya-tidak)
- b. Ingat, wawancara semi terstruktur tidak sama dengan penyuluhan.
- c. Tidak Menasehati, banyaklah mendengar dengan sabar.

- d. Tidak Mengabaikan informasi.
- e. Tidak menilai (menghakimi).
- f. Tidak emosi.
- g. Yang penting santai.
- h. Yang penting kritis

Contoh:

Daftar pertanyaan Profil “Bu-TRI”

® Identitas keluarga

- a. Nama suami (suami, Bp.) :
- b. Umur (tgl. Lahir) :
- c. Nama istri (ibu) :
- d. Umur (tgl. Lahir) :
- e. Tanggal /th. Perkawinan :

® Riwayat Keagamaan

- a. Kapan mengenal Islam :
- b. Siapa yang mengenalkan Islam :
- c. Bagaimana Islam itu sebenarnya :
- d. Bagaimana tentang keyakinan lain selain Islam :
- e. Dimana memperdalam agama dilakukan :
- f. Siapa yang punya hak istimewa dalam menafsirkan agama di desa ini:
- g. bagaimana menjalankan ibadah di desa ini:
- h. Mengapa ibu, ikut melakukan kenduri di bawah pohon asem?

Teknik 11 : Pohon Masalah dan Harapan (Teknik Analisa Masalah)

Disebut teknik analisa masalah karena melalui teknik ini, dapat dilihat ‘akar’ dari suatu masalah, dan kalau sudah dilaksanakan, hasil dari teknik ini kadang-kadang mirip pohon dengan akar yang banyak.. Analisa Pohon Masalah sering dipakai dalam masyarakat sebab sangat visual dan dapat melibatkan banyak orang dengan waktu yang sama.

Teknik ini dapat dipakai dalam situasi yang berbeda, tapi yang lebih penting dari itu, teknik ini dapat digunakan terutama untuk menelusuri penyebab suatu masalah. Teknik ini adalah teknik yang cukup fleksibel. Melalui teknik ini, orang yang terlibat dalam memecahkan satu masalah dapat melihat penyebab yang sebenarnya, yang mungkin belum bisa dilihat kalau masalah hanya dilihat secara sepintas. Teknik Analisa Pohon Masalah harus melibatkan orang setempat yang tahu secara mendalam masalah yang ada.

Langkah-langkah membuat pohon masalah

- a. Diskusikan bersama masyarakat, masalah apa yang ingin diselesaikan. Tentukan masalah utama, yang menurut masyarakat perlu diselesaikan.
- b. Tuliskan masalah utama yang mau diatasi ditulis di kartu metaplan, lalu di tempel di lantai atau dinding sebagai 'batang' pohon.
- c. Mulai dari batang, diskusikan mengenai penyebab-penyebab.
- d. Dari setiap penyebab yang muncul, tanyakan lagi 'kenapa begitu?', 'apa penyebabnya?' Untuk mempermudah cara pikir, dan mencek bahwa tidak ada yang dilupa, menganggap bahwa setiap masalah adalah akibat
- e. Dari kondisi lain - Tanyalah 'Kondisi ini adalah akibat dari apa?' Akhirnya akan muncul gambar yang lengkap mengenai penyebab-penyebab dan akibatnya - hasilnya akan sangat terinci. Komentar apa saja yang dikeluarkan sebagai penyebab dapat ditulis supaya makin komplit. Setelah selesai, semua komentar bisa dikaji kembali.
- f. Akar dibahas sampai mendalam sehingga akhirnya masalah terakhir dalam satu akar akan dibalik dan menjadi kegiatan atau rencana tindak lanjut
- g. Langkah -langkah ini pada akhirnya memunculkan satu gambar yang lengkap dan terinci - dengan akar yang diwakili oleh penyebab masalah, dan akibat dari masalah tersebut.
- h. Setelah gambar selesai, tanyakan cara yang terbaik untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul.
- i. Kalau sudah lengkap, ajaklah masyarakat (tanpa terkecuali) untuk melihat secara keseluruhan masalah-masalah akar dari masalah utama.
- j. Juga mintalah komentar, apakah ada penyebab yang muncul beberapa kali walaupun dalam 'akar' lain? Dari semua informasi yang muncul, diperlihatkan apa yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah akar sehingga akibat diatas tidak terjadi. Jika akibat diatas masih terjadi, berarti masih ada masalah yang perlu diatasi.
- k. Sehubungan dengan keterbatasan-keterbatasan, lebih baik kalau selesai gambar Pohon Masalah, masalah-masalah yang muncul diprioritaskan supaya yang paling penting dapat diatasi lebih dahulu.
- l. Tim yang bertugas sebagai pencatat proses, bertugas mendokumentasi semua hasil diskusi.

Kesimpulan :

- a. Identifikasi masalah utama (yang perlu dipecahkan)
- b. Identifikasi penyebab masalah tersebut (curah pendapat)
- c. Mengelompokkan sebab-sebab tersebut
- d. Mengidentifikasi tingkatan penyebab (I, II dan III)
- e. Menentukan tujuan dan harapan (keluaran)
- f. Memprioritaskan penyebab yang paling mendesak
- g. Memprioritaskan harapan yang paling efektif, mudah dan realistis untuk dicapai
- h. Menyusun rencana kegiatan - ingatlah '5W, dan 1H'

4. Tahap keempat

Menyusun Rencana Kerja Tindak Lanjut

Tahapan-tahapan dalam menyusun rencana tindak lanjut tersebut sebagai berikut:

a. Persiapan Dalam Tim Fasilitator

Kajian Keadaan Pedesaan Partisipatif seringkali difasilitasi oleh Tim Fasilitator yang dibentuk oleh agen pembangunan atau agen perubahan (*agent of change*). Anggota Tim Fasilitator dapat terdiri dari orang luar (dari agen pembangunan) maupun orang dalam (wakil-wakil masyarakat), pria dan wanita dan dari macam-macam disiplin/sector. Tim Kajian Keadaan Pedesaan Partisipatif terdiri dari beberapa orang, dianjurkan minimal terdiri dari 3 orang. Yang penting di sini adalah kekompakan Tim yang merupakan penentu dari kelancaran proses kajian.

Persiapan tim tersebut sangat penting untuk kelancaran pelaksanaan di Pedesaan. Persiapan yang baik diharapkan dapat mencegah munculnya kebosanan masyarakat, konflik di antara fasilitator dan kebingungan masyarakat. Isu-isu penting yang dibahas pada persiapan tim meliputi:

b. Menentukan informasi yang akan dikaji

Informasi yang akan dikaji tergantung arah KKN Ssisdamas. Tujuan bisa sangat umum (pemberdayaan masyarakat) atau bisa terkait dengan suatu isu, misalnya pengembangan agama atau perlindungan lahan kritis. Sesuai tujuan tersebut, yang telah disepakati dengan masyarakat, diputuskan *informasi apa* akan dikaji. Tim PRA harus memperhatikan bahwa informasi yang akan dikumpulkan harus memiliki relevansi dan tidak terlalu banyak ; yang penting kualitasnya.

c. Menentukan teknik yang ingin dipakai

Berdasarkan informasi yang perlu dikaji, diputuskan teknik apa akan dipakai. Dari pengalaman dalam pelaksanaan *PAR*, teknik yang seringkali digunakan untuk mulai proses kajian meliputi pemetaan desa, kalender musim dan alur sejarah desa.

d. Menentukan dan menyediakan bahan pendukung dan media;

Media dan bahan pendukung ini sangat tergantung teknik *PRA* yang dipilih. Bahan pendukung yang bisa dimanfaatkan terdiri dari 'bahan dari luar' seperti kertas, spidol, kapur tulis dan lain-lain. Bahan lokal yang sering dipakai merupakan batu-batuan, daun-daunan, biji-bijian dan lain-lain. Pilihan bahan dan media yang cocok dan bervariasi sangat penting untuk mengatasi kebosanan masyarakat dan fasilitator.

Adapun format logbook* dapat mengikuti seperti contoh berikut:

Nama :
Kelompok :
Lokasi :
Dusun RT/RW :

Desa :
 Kecamatan :
 Kabupaten :

| No | Kegiatan | Output | Volume | Satuan | Bukti |
|-----------------------|----------|--------|--------|--------|-------|
| 1.s.d. 7 Agustus 2024 | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |

.....,2024

Ketua Kelompok,

Peserta,

.....

.....

NIM

NIM

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan

.....

NIP

**) Dapat dikembangkan sesuai kebutuhan*

BAB V

MONITORING DAN EVALUASI KKN

Dalam upaya mencapai kegiatan KKN yang diharapkan, maka dalam pelaksanaan KKN diadakan monitoring. Monitoring dilakukan melalui online dan offline. Untuk Monitoring online dilaksanakan secara bersama dengan mengambil sample dari sejumlah KKP dari DPL yang mewakili karakteristik tertentu. Kegiatan monitoring melibatkan panitia dari jajaran pimpinan di Rektorat, Dekanat, LP2M serta para stakeholders disamping para DPL, KKP dan para mahasiswa peserta KKN.

Kegiatan monitoring juga ada yang dilaksanakan secara offline. Adapun mengenai monitoring offline tersebut dilaksanakan dalam beberapa kegiatan, sebagai berikut:

1. Monitoring Bimbingan Siklus I dan II: Pemetaan Sosial, dan Pemrograman.
2. Monitoring Bimbingan III: Pelaksanaan
3. Monitoring Siklus IV: Evaluasi.
4. Monitoring Pelaporan dan Seminar Hasil KKN

Adapun evaluasi pelaksanaan KKN, antara lain dengan menyerap respons dai pihak:

2. Masyarakat, mengenai kesan mereka tentang KKN, sekaligus pesan dan harapan masyarakat pada penyelenggaraan KKN Mahasiswa UIN SGD Bandung Tahun 2024.
3. Mahasiswa peserta KKN, mengenai kesan mereka tentang KKN, sekaligus pesan dan harapan mereka pada penyelenggaraan KKN UIN SGD Bandung Tahun 2024.
4. DPL, mengenai kesan mereka tentang KKN, sekaligus pesan dan harapan DPL pada penyelenggaraan KKN UIN SGD Bandung Tahun 2024.

Semua data diolah untuk menjadi masukan dan bahan pertimbangan kebijakan.

BAB VI

PELAPORAN, SEMINAR, EKSPOSE, PENILAIAN DAN PUBLIKASI

A. Teknis Laporan KKN

1. Alur Pelaporan

Laporan disusun dalam bentuk artikel pengabdian berbasis penelitian dengan format penulisan terlampir. 1 artikel ditulis maksimal oleh 3 mahasiswa dan 1 DPL. Setiap kelompok terbagi dalam maksimal 5 artikel laporan KKN. Masing – masing artikel memuat metode/ pembahasan yang berbeda. Alur penulisan artikel adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa menyusun artikel pengabdian berbasis penelitian sesuai perannya masing masing di masyarakat. Bagi yang KKN Mandiri artikel bisa digabung dengan artikel dari mahasiswa lain yang memiliki topic/ kegiatan yang sama.
- b. Setelah tersusun, mahasiswa mengumpulkan file artikel yang sudah sesuai template ke KKP.
- c. KKP akan menyerahkan ke DPL untuk diperiksa
- d. DPL melakukan review dan menyerahkan kembali ke mahasiswa jika ada yang harus direvisi.
- e. Jika revisi telah selesai , DPL menyetujui dan memberikan rekomendasi kepada mahasiswa apakah akan submit ke jurnal PKM atau mengikuti seminar hasil yang akan dilaksanakan 10-20 September 2024.
- f. Jika direkomendasikan untuk submit ke jurnal, maka template penulisan menyesuaikan dengan jurnal yang akan dituju.
- g. Jika direkomendasikan untuk melakukan seminar hasil KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung, maka template penulisan menyesuaikan dengan template artikel jurnal Al-Khidmat (Terlampir) dan bisa diunduh juga di Template dapat diunduh di website jurnal <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-khidmat>
- h. Mahasiswa berkewajiban untuk mempresentasikan hasil KKN nya di seminar hasil KKN dan mempublikasikan di jurnal atau prosiding.
- i. Setelah semua kewajiban mahasiswa dilakukan, maka DPL akan mengeluarkan nilai.
- j. LP2M akan membuat keluaran seminar hasil KKN dalam bentuk prosiding dengan pembagian volume sesuai topic / bidang ilmu yang berbeda.

2. Template Penulisan Artikel

- a. Naskah dapat ditulis menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Penulis harus menulis artikel sesuai dengan format jurnal, seperti pada template artikel terlampir

- b. Artikel memuat abstrak, latar belakang, methodology, Pelaksanaan Kegiatan, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan saran, daftar referensi. Penjelasan masing masing bagian adalah sebagai berikut:
- 1) Abstrak: Abstrak memuat uraian singkat mengenai latar belakang masalah dan tujuan pengabdian, metode yang digunakan, dan hasil pengabdian. Tekanan penulisan abstrak terutama pada keberhasilan pengabdian. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. panjang abstrak antara 100-250 kata, berisi tentang pendahuluan tujuan, metode dan hasil.
 - 2) Latar Belakang: Bagian pendahuluan terutama berisi: (1) analisis situasi; (2) khalayak sasaran ; (3) identifikasi masalah dan tujuan penelitian; (4) rangkuman kajian teoritik yang berkaitan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan. Pada bagian ini harus ditambahkan referensi topic yang sejenis dan melampirkan referensi.
 - 3) Methodology Pengabdian: methodology pengabdian menggunakan metode sisdamas atau Berbasis pemberdayaan masyarakat. Pada bagian ini dijelaskan tahapan yang dilakukan pada tiap siklus secara singkat. Pada bagian ini juga dibahas bagaimana pengabdian berbasis pada penelitian dalam refleksi social dan pemrograman, pelaksanaan program, rancangan evaluasi yang dilakukan, serta bagaimana metode pengukuran keberhasilan atau dampak kegiatan KKN yang dilakukan di tengah masyarakat.
 - 4) Pelaksanaan Pengabdian: pada bagian ini menjelaskan tentang tahapan kegiatan, jenis kegiatan, waktu kegiatan, tempat kegiatan dan stakeholder/ pemangku kepentingan yang terlibat serta pendukung dan penghambat serta solusi yang diterapkan.
 - 5) Hasil dan pembahasan: pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab identifikasi masalah; (2) menunjukkan bagaimana masalah masalah itu diselesaikan;(3) menggambarkan indikator dan alat ukur keberhasilan kegiatan; dan (5) memunculkan rekomendasi pengabdian.
 - 6) Penutup: berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan dan hasil pengabdian. Saran disusun berdasarkan temuan kegiatan yang telah dibahas. Saran dapat mengacu pada tindakan praktis, pengembangan kegiatan, dan/atau pengabdian lanjutan.
 - 7) Daftar Pustaka: Salah satu ciri artikel ilmiah adalah menyajikan gagasan orang lain untuk memperkuat dan memperkaya gagasan penulisnya. Gagasan yang telah lebih dulu diungkapkan orang lain ini diacu (dirujuk), dan sumber acuannya dimasukkan dalam Daftar

Pustaka. Daftar Pustaka harus lengkap dan sesuai dengan acuan yang disajikan dalam batang tubuh artikel. Artinya, sumber yang ditulis dalam Daftar Pustaka benar-benar dirujuk dalam tubuh artikel. Sebaliknya, semua acuan yang telah disebutkan dalam artikel harus dicantumkan dalam Daftar Pustaka. Untuk menunjukkan kualitas artikel ilmiah, daftar yang dimasukkan dalam Daftar Pustaka harus minimal 8 buah. Daftar Pustaka disusun secara alfabetis dan cara penulisannya disesuaikan dengan aturan yang ditentukan dalam jurnal. Daftar Pustaka merupakan daftar karya tulis yang dibaca penulis dalam mempersiapkan artikelnya dan kemudian digunakan sebagai acuan. Penulisan Daftar Pustaka mengikuti format APA (American Psychological Association 6th edition). Pustaka tidak memuat pustaka dari internet yang mengandung alamat blog seperti blogspot / wordpress. Semua referensi harus Jumlah pisebutkan/dipanggil di isi artikel. Penggunaan daftar pustaka minimal 8 dengan minimal 80% diantaranya adalah mensitasi artikel jurnal dengan keterbaruan dalam 10 tahun terakhir. Penulisan daftara pustaka sebaiknya menggunakan *citation manager* seperti Mendeley dan sejenisnya.

- c. Artikel yang dikirimkan harus ditulis dengan jumlah halaman 8-15 halaman.
- d. Teknis penulisan :
 - 1) Judul: 12 pt.
 - 2) Nama Penulis: 11 pt.
 - 3) Catatan kaki: 8pt.
 - 4) Judul pada bagian, subbagian, dan referensi: 11pt dan ditulis dengan huruf kapital.
 - 5) Isi: 11 pt, rata kiri-kanan.
 - 6) Abstrak: 11pt, tebal untuk judul dan rata kiri-kanan untuk konten.
 - 7) Keterangan gambar: 11pt, tengah.
 - 8) Keterangan tabel: 11pt, tengah.
 - 9) Referensi: 11pt, kiri-kanan.
 - 10) Margin: Kiri: 20mm, Kanan: 20mm, Atas: 20mm, Bawah: 20mm.
 - 11) Tabel harus diberi nomor, misalnya pada Tabel 1. Kategori. Deskripsi tabel (nomor dan judul tabel) harus diletakkan di atas tabel.
 - 12) Gambar harus diberi nomor, misalnya Gambar 1. Diagram alur kerja. Deskripsi gambar (nomor dan judul gambar) harus ditempatkan di bawah gambar.
 - 13) Rumus matematika harus ditulis dengan jelas, angka dan informasi harus dijelaskan dalam rumus.

- 14) Penulisan kutipan dan referensi ditulis dengan menggunakan APA (American Psychological Association 6th edition) tanpa penomoran dan tidak menggunakan footnote.
- 15) Template artikel bisa diunduh di link <http://bit.ly/TemplateAlkhidmat>

B. Seminar Hasil KKN

Pelaksanaan Seminar hasil KKN dilakukan oleh tiap DPL baik offline maupun Online, dengan dihadiri oleh semua peserta KKN di bawah bimbingan DPL yang bersangkutan, juga diikuti oleh perwakilan stakeholders.

C. Ekspose Hasil KKN

Pelaksanaan Ekspose hasil KKN dilakukan melalui perwakilan terbaik dari berbagai jenis KKN, melalui penayangan video kegiatan, presentasi, tanya jawab dan pameran produk KKN.

D. Penilaian KKN

1. Yang dimaksud dengan penilaian adalah penilaian dan evaluasi yang ditujukan kepada mahasiswa peserta KKN dalam melaksanakan dan hasil tugasnya.
 2. Tujuan penilaian adalah untuk memberikan angka prestasi terhadap aspek-aspek yang dinilai sehubungan dengan status KKN dalam kurikulum yang bersifat intrakurikuler.
 3. Penilaian dilakukan sejak peserta mengikuti pembekalan KKN selama berada di lokasi KKN, dalam penyusunan laporan, seminar hasil KKN, hingga output yang dihasilkan dari KKN.
2. Aspek-aspek penilaian KKN meliputi:

| No. | Aspek | Bobot Max. |
|-----|--|------------|
| 1 | Pembekalan | 5 |
| 2 | Koordinasi | 5 |
| 3 | Pemetaan Sosial | 10 |
| 4 | Perencanaan Program | 10 |
| 5 | Pelaksanaan Program Kerja | 10 |
| 6 | Artikel Laporan Hasil KKN | 15 |
| 7 | Seminar Hasil KKN | 10 |
| 8 | Out Put Wajib selain Artikel: Pemetaan Sosial, Log book, Video dan Cheklis Isian | 10 |
| 9 | Akhlak (Kepribadian dan Ibadah) dan Sikap (Kehadiran, Kedisiplinan, Keaktifan, Kebersamaan dan Kepemimpinan) | 15 |
| 10 | Kreativitas dan Inovasi | 10 |
| | Jumlah | 100 |

Penambah Nilai:

| | |
|---|----|
| Output Anjuran: Berita Tahapan Keg. KKN | 15 |
|---|----|

3. Tim penilai kegiatan KKN adalah utama adalah DPL, dibantu oleh Panitia Pelaksana, Tim Penilai, dengan mempertimbangkan masukan dari Tokoh Masyarakat, Penilaian teman sekelompok.
4. Proses Seminar Hasil KKN dihadiri oleh: DPL, Peserta KKN dan perwakilan tokoh masyarakat lokasi KKN.
5. Setelah Seminar dan Perbaikan Laporan Hasil KKN, DPL menentukan nilai Akhir.
6. Bagi peserta KKN yang Lulus Bersyarat, diwajibkan untuk memenuhi persyaratan yang harus dipenuhi dari DPL dalam waktu selambat-lambatnya 2 Minggu setelah nilai dikeluarkan DPL.
7. Bagi peserta KKN yang tidak lulus, diwajibkan untuk mengikuti KKN pada penyelenggaraan KKN berikutnya.
8. Penilaian dilakukan dengan mengakumulasi dari 10 aspek penilaian KKN dengan kategori:

| No | Angka | Huruf | Status |
|----|--------|-------|-----------------|
| 1 | 100-80 | A | Lulus |
| 2 | 79-70 | B | Lulus |
| 3 | 69-60 | C | Lulus |
| 4 | 59-50 | D | Lulus Bersyarat |
| 5 | 49-0 | E | Tidak lulus |

E. Penyerahan Tagihan

1. Mahasiswa menyerahkan ke DPL

Mahasiswa menyerahkan beberapa dokumen ke DPL, yaitu: Lembar Cek Tugas, Laporan Individu (Log book), Hasil pemetaan sosial dan membuat artikel sesuai template bersama dengan tema disesuaikan dengan basis prodi. Anjuran menyerahkan Link Youtube Video tahapan kegiatan KKN 2024 yang diupload. Selain ke DPL Mhs menyerahkan Link Youtube untuk dilombakan ke Website LP2M.

2. DPL Menyerahkan ke LP2M

DPL menyerahkan beberapa dokumen kepada LP2M, yaitu:

- a. Menyerahkan dokumen Cek Tugas Mahasiswa dan Dosen;
- b. Menyerahkan soft file laporan Artikel, baik dalam bentuk Jurnal maupun Prosiding yang sudah diseminarkan dan sudah diberi cover. Di dalamnya terlampir foto kegiatan webinar tersebut.
- c. Menyerahkan nilai KKN mahasiswa yang dibimbingnya
- d. Menyerahkan Dokumen Perjalanan Dinas (SPPD) lengkap sesuai ketentuan.
- e. Tambahnya, menyerahkan Link Youtube Video tahapan kegiatan KKN 2024 yang diupload dan atau berita tentang kegiatan KKN 2024 yang dilakukan peserta.
- f.

F. Publikasi

- Untuk peningkatan kualitas laporan menuju penerbitan, maka dilakukan:
1. Untuk laporan peserta KKN 2024 yang berpotensi untuk diterbitkan menjadi jurnal, dilakukan penyempurnaan pengeditan oleh DPL. Melalui pengeditan itu, maka DPL menjadi berhak untuk menjadi bagian dari penulis jurnal tersebut. Jika tulisan tersebut ditulis oleh 3 orang peserta KKN, maka penulisnya ditambah 1 orang DPL sehingga menjadi 4 (empat) orang penulis (*author*).
 2. Untuk laporan peserta KKN 2024 yang kualitasnya dipandang biasa, maka KKP dan DPL megedit bahan prosiding, dan DPL memberikan Kata Pengantar di dalamnya.
 3. Untuk artikel yang diprosingkan LP2M selanjutnya memproses Hak Kekayaan intelektual (HKI)-nya, untuk mendapatkan sertifikat HKI dari Kemenkum HAM.

BAB VII

POLA INTERAKSI DAN PENJAMINAN MUTU KKN

A. Pola Interaksi KKN

KKN adalah bagian dari kegiatan kuliah. Layaknya perkuliahan, masing-masing Dosen menjalankan tugas layanan pada 1 (satu) kelas antara 40-45 Mahasiswa. Mahasiswa pun rata-rata berasal dari daerah yang berbeda dengan tingkat kemampuan yang berbeda pula. Lalu jika dosen mengelompokkan mahasiswa dikelas itu menjadi 3 kelompok, antara 14-15 orang perkelompok, dengan ditunjuk ketua kelompoknya, maka koordinasi dosen dengan mahasiswa menjadi lebih ringan. Termasuk apabila mereka diberi tugas ke lapangan sekalipun.

Ilustrasi itu, tidak sepenuhnya sama dengan KKN, karena kelas terbatas 4 (empat dinding), sementara KKN tersebar di berbagai tempat. Hanya saja dari perbedaan itu banyak kemiripannya. Meski para peserta KKN ada di berbagai lokasi, namun melalui monitoring yang dilakukan DPL dapat merupakan satu kesatuan yang baik.

Lebih lanjut yang menyatukan lainnya adalah adanya pengelompokan peserta melalui koordinasi Ketua Kelompok (KKP). Ketika tiap kelompok memiliki Grup WA, maka layaknya, mahasiswa tengah ada di satu ruangan dan berdiskusi kelompok di dalam kelas. Dimana tiap 3 (tiga) kelompok (KKP) dibimbing oleh 1 (satu) orang Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN.

Interaksi DPL dengan peserta pun terkoordinasi dengan 3 (tiga) KKP tersebut. Sehingga apabila DPL akan melaksanakan tugas untuk memberikan layanan bimbingan, dapat menghubungi KKP yang bersangkutan, atau sebaliknya KKP yang menghubungi DPL. Selanjutnya antara masing-masing peserta di kelompok itu “berkumpul” bersama DPL dalam jenis medos yang disepakati.

Dengan begitu komunikasi dunia maya antara peserta dengan DPL, tidak berarti harus selalu perorangan. Layaknya perkuliahan melalui Daring, Grup WA, maka dengan cara grup itu, interaksi antara Mahasiswa dengan DPL menjadi efisien. Bahkan dengan berbarengan satu kelompok, masalah yang dihadapi seorang peserta KKN, bisa saja mendapat masukan dari teman lainnya, melalui diskusi daring yang dihairi DPL. DPL nanti tinggal memberi arahan, pertimbangan dan solusi sebagai nara sumber/ fasilitator peremuan itu.

Selanjutnya, tidak menutup kemungkinan juga, di antara DPL, membutuhkan komunikasi dengan sesama DPL atau dengan pihak lain. Maka untuk itu, masing-masing DPL juga terkoneksi dengan kelompok Koordinator DPL (KDPL).

KDPL melakukan pendataan DPL yang ada dikelompoknya, mengkoordinir-nya, melakukan monitoring, serta memberi layanan konsultasi bagi para DPL yang membutuhkannya maupun yang membutuhkan informasi. Selain itu mereka mencatat poin penting, untuk menjadi bahan evaluasi KKN.

A. Penjaminan Mutu KKN

Penjaminan mutu KKN 2024 adalah proses penetapan dan pemenuhan standar **mutu** KKN 2024 secara konsisten dan berkelanjutan agar pihak lain yang berkepentingan (stakeholders) memperoleh kepuasan.

Mahasiswa sebagai Pelaksana KKN 2024 mesti mampu memenuhi standar mutu KKN 2024 agar masyarakat selaku penerima manfaat pengabdian ini puas dengan kehadiran mahasiswa karena pelaksanaan KKN 2024 sesuai atau memenuhi standar mutu.

Standar Mutu KKN 2024 pada prinsipnya merupakan pengembangan dari Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Dalam Permendikbud tersebut, pendidikan tinggi selain memiliki standar pendidikan dan penelitian, juga memiliki standar pengabdian kepada masyarakat. Dalam pasal 1 ayat 3 dinyatakan bahwa Standar Pengabdian kepada Masyarakat adalah kriteria minimal tentang sistem pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi yang berlaku di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Standar pengabdian kepada masyarakat sebagaimana di atur dalam Permendikbud tersebut, dikembangkan dalam kegiatan KKN 2024 mencakup standar hasil, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pelaksana.

Adapun standar mutu KKN 2024 sebagai berikut :

1. Standar Hasil. Mahasiswa peserta KKN memiliki kemampuan untuk menerapkan, mengamalkan, dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi guna memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa di lokasi KKN. Hasil kegiatan KKN itu berupa kegiatan dalam bentuk penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat, pemanfaatan teknologi tepat guna, bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Standar Isi. Mahasiswa Peserta KKN 2024 mampu melakukan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka memberdayakan masyarakat dan mengembangkan teknologi tepat guna yang dapat dimanfaatkan dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat;
3. Standar Proses. Mahasiswa Peserta KKN 2024 mampu merancang kegiatan KKN yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kegiatan. Kegiatan KKN Sisdamas dapat berupa, pelayanan kepada masyarakat, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan bidang keahliannya, peningkatan kapasitas masyarakat; atau pemberdayaan masyarakat.
4. Standar Penilaian. Mahasiswa peserta KKN DR dalam melakukan proses dan hasil KKN 2024 penilaiannya mengacu kepada tingkat kepuasan masyarakat, terjadinya perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada masyarakat sesuai dengan sasaran program; dapat dimanfaatkannya ilmu pengetahuan dan teknologi di masyarakat secara berkelanjutan;

5. Standar Pelaksana. Mahasiswa peserta KKN DR mampu melaksanakan metode pemberdayaan dalam kegiatan KKN DR.

Indikator keberhasilan pelaksanaan KKN DR oleh mahasiswa berkaitan dengan terpenuhinya standar-standar penjaminan mutu di atas sehingga dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan KKN DR dinyatakan tidak berhasil apabila para mahasiswa tidak mampu memenuhi standar mutu KKN DR tersebut.

BAB VIII DAYA DUKUNG KKN

A. Kelembagaan

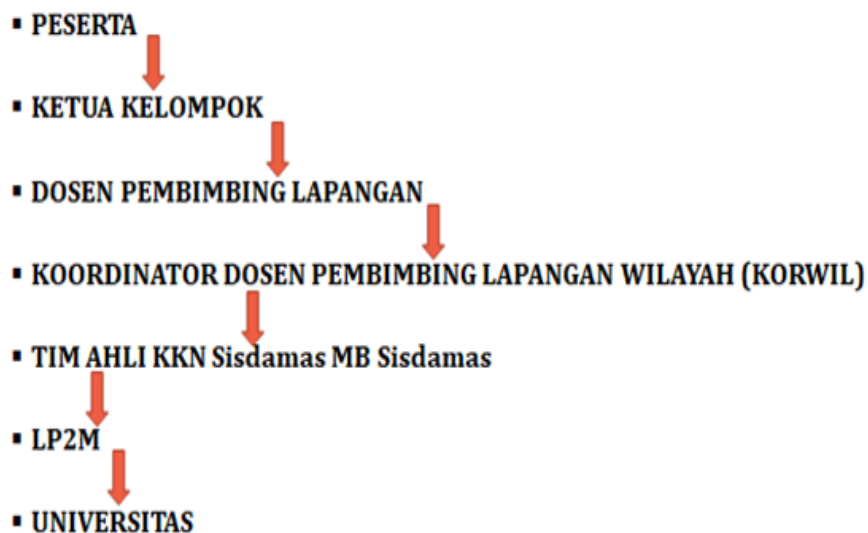
KKN sebagai bagian dari kegiatan akademik diselenggarakan oleh Pimpinan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Adapun secara teknis dikoordinatori oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M), dengan leading sektornya Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Secara kepanitiaan KKN terdiri dari usur rektorat, LP2M, dekanat, kelembagaan terkait.

B. Sumber Daya manusia

1. Kepanitiaan
2. Tim Ahli KKN
3. Koordinator Wilayah Dosen Pembimbing Lapangan (Korwil)
4. Dosen Pembimbing Lapangan
5. Ketua Kelompok (KKP)
6. Peserta KKN

C. Jenjang Layanan Koordinasi KKN

JENJANG LAYANAN KOORDINASI BIMBINGAN



D. Pelaksanaan KKN

Kegiatan KKN dilaksanakan dengan sejumlah agenda utama:

1. Sosialisasi Kegiatan
Sosialisasi kegiatan dilakukan oleh panitia pelaksana, fakultas, jurusan dan prodi.

2. Pendaftaran
Pendaftaran peserta dilaksanakan sesuai dengan aturan dan juknis.
3. Penetapan Peserta KKN
Penetapan Peserta KKN oleh LP2M
4. Pengelompokan Peserta
Pengelompokan Peserta KKN beserta Lokasi dan DPL nya oleh Panitia KKN.
5. Pembekalan
Pembekalan DPL oleh Tim Ahli dan Panitia, Pembekalan KKP dan Peserta oleh DPL menyangkut berbagai hal terkait dengan KKN, mulai dari: Persiapan, Pelaksanaan, Pelaporan, output KKN, hak dan tanggungjawab kode etik, serta penguasaan juknis KKN.
6. Konsolidasi KKN
Dilakukan oleh Peserta KKN dipimpin oleh KKP masing-masing, didampingi oleh DPL untuk melakukan berbagai rapat internal kelompok serta observasi ke lapangan/lokasi KKN (untuk memastikan kesiapan di lokasi).
7. Pelepasan
Pelepasan dilakukan pada dua posis, pertama di kampus oleh Rektor, dan di lokasi bersama pihak pemerintah dan tokoh masyarakat setempat.
8. Pelaksanaan
Pelaksanaan KKN disetarakan dengan 2 SKS adapun pelaksanaan KKN meliputi 4 Siklus. ditambah observasi dan pelaporan/Seminar hasil.
9. Monitoring dan Evaluasi
Dilakukan oleh Jajaran Pimpinan sebagai bagian dari kepanitiaan. Monitoring dilakukan baik secara offline maupun online. Monitoring dan evakuasi dilakukan kepada para pihak yang terlibat dala kegiatan KKN termasuk meminta pendapat dari masyarakat yang ada di Lokasi KKN.
10. Penutupan
Penutupan KKN dilakukan oleh DPL bersama tokoh masyarakat setempat, sekaligus pamitan.
11. Penyusunan Laporan
Ketentuan pelaporan diatur oleh juknis ini.
12. Output hasil KKN
Output Wajib:
 - a. *Logbook*: Berupa catatan kegiatan harian masing-masing peserta.
 - b. *Peta Sosial*: Berupa laporan kelompok hasil refleksi dan pemetaan sosial.
 - c. Artikel: Berupa karya tulis yang bermetodologi pengabdian sesuai template jurnal. Penulis artikel Jurnal adalah 5 orang anggota KKN dan 1 orang DPL. Apabila artikel yang tersusun menurut DPL dipandang lebih cocok untuk Prosiding, maka laporannya disiapkan disatukan menjadi kumpulan tulisan prosiding. Laporan dalam bentuk Jurnal maupun Prosiding, kemudian diedit dan dinilai oleh

DPL. Selanjutnya diserahkan ke LP2M untuk yang terbaik dari kelompok itu didaftarkan HAKI-nya.

- d. Video KKN: Berupa karya kelompok masing-masing, video berisi dokumentasi tiap tahapan siklus kegiatan KKN. Video dibuat menarik baik dari aspek tema, konten dan produknya. Video KKN selanjutnya berpeluang untuk dilombakan.

Adapun *output* anjuran, adalah:

- e. Produk hasil KKN: Bila proses KKN menghasilkan produk tertentu, dapat dilaporkan sebagai bagian dari inovasi yang dihasilkan peserta KKN bersama Masyarakat.
- f. Berita KKN: Bila kegiatan KKN ada yang menarik dan bersifat positif maka dapat dipublish di media sosial, setelah sebelumnya dikonsultasikan kepada DPL.

13. Pelaksanaan Seminar Hasil KKN Tiap DPL

Pelaksanaan Seminar hasil KKN dilakukan oleh tiap DPL baik offline maupun Online, dengan dihadiri oleh semua peserta KKN di bawah bimbingan DPL yang bersangkutan, juga diikuti oleh perwakilan stakeholders.

14. Pelaksanaan Ekspose Hasil KKN Tiap DPL

Pelaksanaan Ekspose hasil KKN dilakukan melalui perwakilan terbaik dari berbagai jenis KKN, melalui penayangan video kegiatan, presentasi, tanya jawab dan pameran produk KKN.

15. Input Nilai KKN

Input nilai dilakukan oleh DPL masing-masing, yang diterima oleh panitia di LP2M selanjutnya dikirimkan ke prodi di masing-masing fakultas

16. Publikasi Hasil KKN

Publikasi dalam bentuk mengupload youtube, berita dan artikel/prosiding.

17. Evaluasi KKN

Sebagai Penutup dari seluruh rangkaian kegiatan KKN, guna mengetahui tingkat ketercapaian program KKN, maka dilakukan evaluasi kegiatan KKN 2024b yang dilakukan oleh jajaran panitia.

E. Kerjasama dan Kemitraan

Kerjasama dan kemitraan dalam rangka pengembangan program KKN merupakan bagian dari upaya implementasi berbagai MOU yang telah terjalin antara Universitas dengan berbagai kalangan. Salah satu di antara poin Mou tersebut mencantumkan bidang pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat tersebut adalah Kuliah Kerja Nyata.

Di samping itu ada pula bentuk kerja sama yang dibangun melalui LP2M, kemudian diteruskan kepada Rektor. Selanjutnya Rektor memfasilitasi kerjasama dan kemitraan dengan lembaga lain, diantaranya dalam bentuk KKN ini.

Tidak terkecuali kerjasama yang dibangun oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat dengan antar PTKIN, Pemerintah, Pemda, Dunia Usaha, Industri, lembaga swadaya masyarakat, lembaga atau organisasi lain, serta masyarakat. Kerjasama tersebut diarahkan untuk dapat mendorong pelaksanaan KKN agar dapat memberikan konstribusin nyata bagi pemberdayaan masyarakat, serta saling memberi manfaat.

BAB IX

URAIAN TUGAS

A. Kepanitiaan

- 1 Membaca, memahami dan menjalankan Juknis KKN
- 2 Melakukan Sosialisasi KKN
- 3 Menyelenggarakan Pendaftaran
- 4 Menetapkan Peserta, DPL dan Tugas Pokok DPL
- 5 Melakukan Koordinasi dengan Para Pihak terkait.
- 6 Melaksanakan penyelenggaraan tahapan-tahapan KKN
- 7 Melakukan Monitoring dan Evaluasi KKN
- 8 Mempublikasikan dan Meng-HKI-kan Karya KKN Peserta
- 9 Menjamin Mutu KKN
- 10 Menyusun Laporan KKN
- 11 Bertanggungjawab kepada Pimpinan

B. Tim Ahli KKN

1. Membaca, memahami dan menjalankan Juknis KKN
2. Membantu LP2M melakukan Kajian tentang KKN
3. Memberikan Masukan kepada LP2M dari hasil Kajiannya
4. Merumuskan Juknis KKN
5. Mensolusi Permasalahan KKN
6. Mengupayakan terselenggaranya KKN yang lancar, berkualitas, bermanfaat serta menghasilkan produktivitas.
7. Mengembangkan KKN untuk selalu meningkat dan lebih baik
8. Bertanggungjawab kepada panitia KKN

C. Koordinator Wilayah Dosen Pembimbing Lapangan (Korwil)

1. Membaca, memahami dan menjalankan Juknis KKN
2. Mendata Dosen Pembimbing yang ada di kelompoknya
3. Memonitor layanan Bimbingan yang dilaksanakan oleh Dosen Pembimbing yang ada di kelompoknya
4. Memberikan Layanan Konsultasi baik individual maupun kelompok bagi DPL yang ada dikelompoknya
5. Mencatat hal-hal penting untuk menjadi bahan evaluasi penyelenggaraan KKN
6. Melakukan evaluasi penyelenggaraan KKN 2024
7. Menyampaikan Laporan kepada Panitia KKN 2024
8. Bertanggungjawab kepada panitia KKN

D. Dosen Pembimbing Lapangan

1. Jenis DPL
 - a. Utusan dari Fakultas
 - b. Ditunjuk oleh LP2M
2. Persyaratan DPL, yaitu:
 - a. Dosen Tetap PNS dan Non PNS
 - b. Dosen Tidak sedang Tugas Belajar

- c. Memiliki akun media sosial yang aktif dan dapat mengoperasikannya
 - d. Bersedia mengabdikan sebagai DPL Sesuai Juknis KKN 2024
 - e. Memiliki Pengalaman dalam pengabdian masyarakat
 - f. Menyerahkan Surat Kesediaan Sebagai DPL
 - g. Mengikuti dan melaksanakan seluruh kegiatan yang ditetapkan
 - h. Bertanggungjawab kepada Korwil DPL dan panitia KKN
3. Tugas DPL
- a. Umum
 - 1. Membaca, memahami dan menjalankan Juknis KKN
 - 2. Bertanggungjawab atas Kelompok yang dibimbingnya.
 - 3. Berkoordinasi dengan Korwil DPL
 - b. Tahap Persiapan:
 - 1. Mengikuti Pembekalan DPL
 - 2. Memberikan Pembekalan: Tentang Siklus KKN Sisdinas kepada Peserta:
 - 3. Memberikan Arahan: Pengorganisasian, Mengkopakan, Merencanakan, Menyiapkan Proposal.
 - 4. Memberikan layanan Bimbingan dan Pendampingan pada peserta KKN
 - 5. Melakukan Koordinasi dan Observasi ke Lapangan: Mastikan Pemandokan Terpisah antara Laki-laki dan Perempuan
 - c. Tahap Pelaksanaan:
 - 1. Mengantar Peserta ke Lokasi KKN dan Melakukan Serahterima Peserta
 - 2. Mengikuti Pembukaan
 - d. Tahap Monitoring:
 - 1. Memonitor Aktivitas Peserta KKN
 - 2. Menampung permasalahan Peserta KKN secara responsive dan memberi solusinya.
 - 3. Memotivasi peserta KKN
 - 4. Memberikan peringatan pada peserta yang melanggar
 - e. Tahap Evaluasi dan Penjemputan:
 - 1. Mengevaluasi kegiatan KKN
 - 2. Menyerap Respons Masyarakat Tentang Kegiatan KKN
 - f. Tahap Pasca KKN:
 - 1. Memeriksa Laporan KKN Peserta
 - 2. Mengedit Karya Peserta
 - 3. Menyeminarkan Hasil KKN di Kelompok
 - 4. Memberikan Nilai kepada Peserta KKN
 - 5. Memilih Kelompok KKN Terbaik yang dibimbingnya
 - 6. Menyiapkan Ekspose Hasil KKN di Universitas
4. Hak DPL:
- a. Mendapatkan SK sebagai DPL
 - b. Mendapatkan HAK Perjalanan Dinas dalam membimbing mahasiswa KKN sebanyak 4 Kali

- c. Mendapatkan HAKI dari Karya terbaik yang dibuat bersama mahasiswa.
 - d. Berpeluang untuk mendapatkan penghargaan secara kelompok dari kategori Kleompok KKN terbaik.
 - e. Berhak Mencantumkan namanya sebagai Author dari Sejumlah Artikel Jurnal Hasil KKN yang dieditnya.
 - f. Berhak mendapat file sertifikat/piagam penghargaan sebagai DPL yang telah menjalankan tugas dengan baik
5. Sanksi DPL:
- a. Diberi Peringatan
 - b. Tidak diberitugas lagi sebagai DPL

E. Ketua Kelompok (KKP)

1. Membaca, memahami dan menjalankan Juknis
2. Aktif Mendata Peserta KKN di kelompoknya serta aktif mengkoordinasi Kegiatan Peserta KKN di kelompoknya dan mengkoordinasikannya dengan DPL KKN serta dengan Tokoh Masyarakat.
3. Menggkoordinasi dan mengharmonisasi hubungan Peserta KKN dengan DPL KKN.
4. Selalu menginformasikan masukan dari DPL KKN kepada Peserta KKN di kelompoknya
5. Hadir pada Pembekalan, Pelepasan/Pebukaan dan Penutupan KKN 2024
6. Menghimpun dan mengedit tiap Laporan Individu Jurnal di kelompoknya disusun menjadi format Prosiding Laporan Kelompok, dilengkapi dengan desain cover buku
7. Menyerahkan: Lembar Cek Tugas File Dummy Prosiding ke DPL untuk diedit, diberi pengantar dan mendapat nilai.
8. Menyerahkan Anjuran: Hasil Siklus 1, Link Youtube tahapan siklus kegiatan KKN dan Berita KKN Anggotanya ke DPL untuk diedit, diberi pengantar dan mendapat nilai.
9. Bertanggungjawab kepada DPL dan Panitia KKN

F. Peserta KKN

1. Peserta KKN adalah:
 - a. Terdaftar sebagai Peserta KKN
 - b. Memiliki Komitmen untuk melaksanakan KKN dengan penuh tanggungjawab dan menjaga nama baik.
2. Tugas Peserta KKN adalah:
 - a. Membaca, memahami dan menjalankan Juknis KKN
 - b. Terlibat dalam Pembekalan KKN
 - c. Terlibat dalam Pembentukan KKP
 - d. Selalu hadir dan aktif dalam Pembimbingan DPL maupun rapat KKP
 - e. Melakukan Koordinasi dengan berbagai pihak
 - f. Mengikuti Pembukaan
 - g. Melaksanakan Tahapan KKN secara aktif, kreatif, inovatif, disiplin bertanggungjawab, dan mencerminkan sikap terpuji.

- h. Menyusun pemetaan sosial, program KKN, serta melaksanakan Program secara baik dan Inovatif.
 - i. Melakukan Pencatatan Kegiatan Harian dalam Logbook
 - j. Mendokumentasikan setiap Tahapan Sikulus Kegiatan dalam bentuk Video dan Foto
 - k. Menulis Berita Kegiatan KKN dan dipublikasikan di Media Sosial
 - l. Menyerap Testimoni dari Warga
 - m. Menulis Laporan Kegiatan KKN dalam Bentuk Artikel
 - n. Mengikuti seminar Hasil KKN dengan menghadirkan perwakilan Stakeholders
 - o. Menyerahkan Hasil pemetaan Sosial, Artikel, lembar cek Tugas Harian (logbook), Berita, Link Youtube kepada DPL dan Lp2M
 - p. Memelihara Keakraban dan Menghindari terjadinya Konflik
 - q. Mencerminkan Akhlak Karimah
 - r. Menghindari Akhlak Tidak Terpuji.
 - s. Selalu mencari Solusi
 - t. Menghargai dan mentaati norma yang berlaku di tengah masyarakat
 - u. Menghindari terlibat dalam politik praktis di Masyarakat
 - v. Menjunjung sikap moderasi
 - w. Mentaati arahan dan bimbingan DPL
 - x. Mentaati seluruh ketentuan yang ditetapkan LP2M dan Panitia KKN
 - y. Bertanggungjawab kepada DPL dan Panitia KKN
3. Hak Peserta KKN adalah:
- a. Memperoleh Layanan Bimbingan KKN
 - b. Memperoleh HKI atas Karya Artikel KKN terbaik di bawah DPL
 - c. Terpublikasi pada Jurnal/Prociding
 - d. Memperoleh Nilai KKN
4. Sanksi:
- a. Diberi Peringatan
 - b. Pengurangan Nilai
 - c. Tidak Lulus
 - d. Diberi Hukuman

BAB X

ETIKA DAN TATA TERTIB PESERTA KKN

A. Etika KKN

1. Peserta KKN senantiasa mentaati Aturan Allah dan Rasul-Nya
2. Peserta KKN meminta izin, doa serta ridho orang tua dan tidak membohonginya.
3. Peserta KKN membaca memahami dan menjalankan juknis KKN UIN Bandung
4. Peserta KKN mentaati aturan kampus serta norma yang berlaku di masyarakat.
5. Peserta KKN menjaga akhlak mulia dan berusaha jadi teladan yang baik.
6. Peserta KKN berbaur dengan masyarakat
7. Peserta KKN berusaha rajin sholat berjamaah
8. Peserta KKN senantiasa berinisiatif menyapa, berbicara sopan dan memperhatikan tatakrama.
9. Peserta KKN senantiasa menghormati orang yang lebih tua, menghargai, dan menyayangi yang lebih muda.
10. Peserta KKN tidak bermasalah tapi berupaya menjadi pemecah masalah
11. Peserta KKN menjaga kekompakan internal kelompok
12. Peserta KKN menjaga komunikasi yang baik dengan eksternal masyarakat
13. Peserta KKN senantiasa membangun koordinasi dengan KKP, dan DPL serta Tokoh dan Masyarakat
14. Peserta KKN bersikap demokratis.
15. Peserta KKN bersikap empati dan sepenanggungan
16. Peserta KKN berusaha untuk menjadi teladan
17. Peserta KKN berusaha menjadi *Khoeru An-naas Anfaauhum Li Annaas* (sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia)
18. Peserta KKN senantiasa menjaga kesehatan
19. Peserta KKN senantiasa menjaga nama baik diri dan keluarga
20. Peserta KKN wajib menjaga nama baik almamater
21. Peserta KKN senantiasa mengingat bahwa dirinya diawasi dan dinilai oleh Allah, DPL, Panitia dan Masyarakat
22. Peserta KKN tidak terlibat dalam politik praktis
23. Peserta KKN tidak terlibat dalam konflik dan berusaha meredamnya.

B. Tata Tertib KKN

1. Penginapan laki-laki dan Perempuan diusahakan dipisah
2. Peserta KKN memiliki jadwal piket
3. Peserta KKN melaksanakan piket harian dan membersihkan posko
4. Peserta KKN menjamin posko KKN senantiasa dalam kondisi rapih dan bersih

5. Posko KKN dilengkapi dengan spanduk dan program kerja, progres kegiatan dan buku tamu
6. Ketua kelompok berupaya mengadakan rapat harian, untuk merencanakan dan mengevaluasi kegiatan
7. Ketua kelompok mengatur pembagian kerja secara proporsional dan berkeadilan
8. Peserta KKN senantiasa memakai Jas al-Mamater
9. Peserta KKN selalu menjaga komunikasi yang baik dengan sesama peserta dan masyarakat
10. Peserta KKN hadir 1 Jam sebelum kegiatan bersama masyarakat
11. Peserta KKN senantiasa berdoa setiap mengawali dan mengakhiri aktivitas
12. Ketua Kelompok senantiasa berkoordinasi kepada kepala desa dan DPL
13. Ketua Kelompok senantiasa memberikan laporan secara tertulis melalui media sosial kepada kepala desa dan DPL
14. Peserta KKN senantiasa mengerjakan apa yang dituliskan (diprogramkan) dan menulis apa yang dikerjakan (untuk dilaporkan)
15. Peserta KKN mengoptimalkan tiap tahapan Siklus (I,II,II,IV) KKN, secara Aktif, Kreatif dan Inovatif
16. Peserta KKN mengoptimalkan output dan dampak Hasil KKN:
 - a. Pemetaan Sosial (Hasil Siklus I)
 - b. Kegiatan Harian (Log Book),
 - c. Pemberitaan KKN (blog yang di Link kan ke Web LP2M),
 - d. Video Tahapan Kegiatan (Dilombakan),
 - e. Artikel (Dinilai oleh DPL)
 - f. Dampak Positif KKN bagi Masyarakat
17. Peserta KKN berinisiatif menyiapkan cinderamata untuk lokasi KKN

BAB X PENUTUP

Demikian Petunjuk Teknis KKN Tahun 2024 ini disusun, untuk menjadi petunjuk dan rambu-rambu bagi pelaksanaan KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2024. Bila Juknis ini terdapat kekeliruan, akan diperbaiki seperlunya.

Akhirnya kita berharap, semoga KKN 2024 dapat berjalan dengan lancar, bermutu, berdaya guna dan berhasil guna. Aamiin

Lampiran 1: Timeline KKN sebagai berikut:



1. Sosialisasi

- a. KKN Kolab. Luar Negeri Mandiri: 15-16 Mei 2024
- b. KKN Kolab. Dalam Negeri Mandiri: 15-16 Mei 2024
- c. KKN Tematik: 01 Mei 2024
- d. KKN Nusantara Moderasi Beragama: 16-17 Mei 2024
- e. KKN Reguler Sisdamas: 15-16 Mei 2024
- f. KKN Terpadu: 15-16 Mei 2024
- g. KKN Responsif: 15-16 Mei 2024
- h. KKN Konversi: 15-16 Mei 2024

2. Pendaftaran:

- a. KKN Kolab. Luar Negeri Mandiri: 16-19 Mei 2024
- b. KKN Kolab. Dalam Negeri Mandiri: 16-19 Mei 2024
- c. KKN Tematik: 29 April--04 Mei 2024
- d. KKN Nusantara Moderasi Beragama: 27-30 Mei 2024
- e. KKN Reguler Sisdamas: 15-25 Juni 2024
- f. KKN Terpadu: 03-12 Juni 2024

- g. KKN Responsif: 03-12 Juni 2024
 - h. KKN Konversi: 03-12 Juni 2024
- 3. Seleksi KKN**
- a. KKN Kolab. Luar Negeri Mandiri: 20-22 Mei 2024
 - b. KKN Kolab. Dalam Negeri Mandiri: 20-22 Mei 2024
 - c. KKN Tematik: 13-18 Mei 2024
 - d. KKN Nusantara Moderasi Beragama: 10-11 Juni 2024
 - e. KKN Reguler Sisdamas: -
 - f. KKN Terpadu: 03-04 Juni 2024
 - g. KKN Responsif: 03-04 Juni 2024
 - h. KKN Konversi: 03-04 Juni 2024
- 4. Penetapan Peserta KKN**
- a. KKN Kolab. Luar Negeri Mandiri: 25 Mei 2024
 - b. KKN Kolab. Dalam Negeri Mandiri: 25 Mei 2024
 - c. KKN Tematik: 21 Mei 2024
 - d. KKN Nusantara Moderasi Beragama: 24 Juni 2024
 - e. KKN Reguler Sisdamas: 29 Juni 2024
 - f. KKN Terpadu: 20 Juni 2024
 - g. KKN Responsif: 20 Juni 2024
 - h. KKN Konversi: 20 Juni 2024
- 5. Pembekalan Calon DPL**
- a. KKN Kolab. Luar Negeri Mandiri: 28-30 Mei 2024
 - b. KKN Kolab. Dalam Negeri Mandiri: 28-30 Mei 2024
 - c. KKN Tematik: 12-18 Mei 2024
 - d. KKN Nusantara Moderasi Beragama: -
 - e. KKN Reguler Sisdamas: 03-04 Juni 2024
 - f. KKN Terpadu: 28-30 Mei 2024
 - g. KKN Responsif: 28-30 Mei 2024
 - h. KKN Konversi: 28-30 Mei 2024
- 6. Pembentukan KKP dan Penetapan DPL**
- a. KKN Kolab. Luar Negeri Mandiri: 26 Mei 2024
 - b. KKN Kolab. Dalam Negeri Mandiri: 26 Mei 2024
 - c. KKN Tematik: 22 Mei 2024
 - d. KKN Nusantara Moderasi Beragama: -
 - e. KKN Reguler Sisdamas: 1-4 Juli 2024
 - f. KKN Terpadu: 21 Juni 2024
 - g. KKN Responsif: 21 Juni 2024
 - h. KKN Konversi: 21 Juni 2024
- 7. Konsolidasi dan Pembekalan Peserta KKN oleh DPL**

- a. KKN Kolab. Luar Negeri Mandiri: Kebijakan Pihak Mitra
- b. KKN Kolab. Dalam Negeri Mandiri: Kebijakan Pihak Mitra
- c. KKN Tematik: Pelatihan: 08-09 Mei 2024
- d. KKN Nusantara Moderasi Beragama: -
- e. KKN Reguler Sisdamas: 5 Juli-15 Juli 2024
- f. KKN Terpadu: 22 Juni-15 Juli 2024
- g. KKN Responsif: 22 Juni-15 Juli 2024
- h. KKN Konversi: 22 Juni-15 Juli 2024

8. Observasi Lapangan

- a. KKN Kolab. Luar Negeri Mandiri: Kebijakan Pihak Mitra
- b. KKN Kolab. Dalam Negeri Mandiri: Kebijakan Pihak Mitra
- c. KKN Tematik: On Job Training: 10-11 Mei 2024
- d. KKN Nusantara Moderasi Beragama: -
- e. KKN Reguler Sisdamas: 20-27 Juli 2024
- f. KKN Terpadu: 20-27 Juli 2024
- g. KKN Responsif: 20-27 Juli 2024
- h. KKN Konversi: 20-27 Juli 2024

9. Pelepasan KKN

- a. KKN Kolab. Luar Negeri Mandiri: Kebijakan Pihak Mitra
- b. KKN Kolab. Dalam Negeri Mandiri: Kebijakan Pihak Mitra
- c. KKN Tematik: Kebijakan Pihak Mitra
- d. KKN Nusantara Moderasi Beragama: 15 Juli 2024
- e. KKN Reguler Sisdamas: 28 Juli 2024
- f. KKN Terpadu: 28 Juli 2024
- g. KKN Responsif: 28 Juli 2024
- h. KKN Konversi: 28 Juli 2024

10. Pelaksanaan KKN

- a. KKN Kolab. Luar Negeri Mandiri: Kebijakan Pihak Mitra
- b. KKN Kolab. Dalam Negeri Mandiri: Kebijakan Pihak Mitra
- c. KKN Tematik: 22 Mei-30 Juli 2024
- d. KKN Nusantara Moderasi Beragama: 16 Juli-25 Ag. 2024
- e. KKN Reguler Sisdamas Sekitar Kampus: 28 Juli-31 Agustus 2024
- f. KKN Terpadu: 28 Juli-31 Agustus 2024
- g. KKN Responsif: Tergantung Pihak Mitra
- h. KKN Konversi: Tergantung Pihak Mitra

11. Pemulangan KKN

- a. KKN Kolab. Luar Negeri Mandiri: Kebijakan Pihak Mitra
- b. KKN Kolab. Dalam Negeri Mandiri: Kebijakan Pihak Mitra
- c. KKN Tematik: 30 Juli 2024
- d. KKN Nusantara Moderasi Beragama: 25 Agustus 2024
- e. KKN Reguler Sisdamas: 31 Agustus 2024
- f. KKN Terpadu: 31 Agustus 2024
- g. KKN Responsif: Tergantung Pihak Mitra

- h. KKN Konversi: Tergantung Pihak Mitra

12. Pelaporan Hasil KKN

- a. KKN Kolab. Luar Negeri Mandiri: 1-15 September 2024
- b. KKN Kolab. Dalam Negeri Mandiri: 1-15 September 2024
- c. KKN Tematik: 1-15 September 2024
- d. KKN Nusantara Moderasi Beragama: 1-15 September 2024
- e. KKN Reguler Sisdamas: 1-15 September 2024
- f. KKN Terpadu: 1-15 September 2024
- g. KKN Responsif: 1-15 September 2024
- h. KKN Konversi: 1-15 September 2024

13. Penyerahan Nilai Hasil KKN

- a. KKN Kolab. Luar Negeri Mandiri: 16-25 September 2024
- b. KKN Kolab. Dalam Negeri Mandiri: 16-25 September 2024
- c. KKN Tematik: 16-25 September 2024
- d. KKN Nusantara Moderasi Beragama: 16-25 September 2024
- e. KKN Reguler Sisdamas: 16-25 September 2024
- f. KKN Terpadu: 16-25 September 2024
- g. KKN Responsif: 16-25 September 2024
- h. KKN Konversi: 16-25 September 2024

14. Publikasi, Ekspose dan Evaluasi Hasil KKN

- a. KKN Kolab. Luar Negeri Mandiri: 26 September-25 November 2025
- b. KKN Kolab. Dalam Negeri Mandiri: 26 September-25 November 2025
- c. KKN Tematik: 26 September-25 November 2025
- d. KKN Nusantara Moderasi Beragama: 26 September-25 November 2025
- e. KKN Reguler Sisdamas: 26 September-25 November 2025
- f. KKN Terpadu: 26 September-25 November 2025
- g. KKN Responsif: 26 September-25 November 2025
- h. KKN Konversi: 26 September-25 November 2025

Catatan: Timeline ini sewaktu-waktu dapat terjadi perubahan

Lampran 2: Lembar Pengecekan Tugas KKN 2024

1. Peserta KKN 2024

| No | Tugas | Bukti | Belum | Proses | Sudah |
|-----------------|-------|-------|-------|--------|-------|
| Pra- KKN | | | | | |

| | | | | | |
|-------------------|---|------------------|--|--|--|
| 1. | Terlibat dalam Pembekalan KKN | Daftar Hadir | | | |
| 2. | Terlibat dalam Pembentukan KKP | Daftar Hadir | | | |
| 3. | Terlibat dalam Konsolidasi (Observasi) ke Lokasi KKN | Data | | | |
| Proses KKN | | | | | |
| 3. | Selalu Hadir pada setiap Pembimbingan DPL KKN maupun Rapat KKP. | Daftar Hadir | | | |
| 4. | Diperolehnya hasil refleksi sosial, berupa Pemetaan Sosial. | Data | | | |
| 5 | Tersusunnya program Prioritas KKN yang akan dilaksanakan bersama warga. | Program | | | |
| 6. | Terjadwalkannya kegiatan pelaksanaan program KKN | Jadwal | | | |
| 7. | Peserta KKN melaksanakan kegiatan yang dibutuhkan masyarakat sesuai latar belakang keahlian Peserta, secara: Aktif, kreatif, inovatif, daya guna dan berhasil guna. | Dokumen Feedback | | | |
| 8. | Peserta KKN terlibat sebagai pelaku | Dokum | | | |

| | | | | | |
|------------------|--|-------------------------------|--|--|--|
| | utama pada pelaksanaan program serta mendokumentasikan dalam bentuk catatan harian, Foto kegiatan dan Video pelaksanaan program, serta Menulis Berita (sebelum dipublish dikonsultasikan ke DPL) dan melaporkannya ke DPL KKN; | Feedback | | | |
| 9 | Peserta KKN meminta warga untuk memberikan testimoni tentang KKN yang dilakukannya. | Testimony | | | |
| Pasca KKN | | | | | |
| 10 | Menyusun laporan individu sesuai template Jurnal, Mengikuti proses seminar Hasil KKN bersama DPL Kelompoknya serta mendokumentasikan seminarnya serta melengkapi kumpulan paper jurnal prosiding itu dengan Cover yang baik. | Laporan individu dan kelompok | | | |
| 10 | Menyerahkannya: Lembar Cek Tugas, Laporan KKN 2024 (jurnal/Prosiding), ke DPL KKN 2024. | Laporan individu dan kelompok | | | |

| | | | | | |
|----|--|-------------------------------|--|--|--|
| 11 | Menyerahkannya Link Youtube Kegiatan KKN dan atau Berita dan Kegiatan KKN yang dilakukannya kepada DPL KKN 2024. | Laporan individu dan kelompok | | | |
|----|--|-------------------------------|--|--|--|

2. Ketua Kelompok (KKP)

| No | Tugas | Bukti | Belum | Proses | Sudah |
|-------------------|--|-------------------|-------|--------|-------|
| Pra-KKN | | | | | |
| 1. | Aktif Mendata Peserta KKN di kelompoknya serta aktif mengkoordinasi Kegiatan Peserta KKN di kelompoknya serta mengkoordinasikannya dengan DPL dan Pihak Lokasi KKN | Data | | | |
| Proses KKN | | | | | |
| 2. | Mengkoordinasi hubungan Peserta KKN dengan DPL KKN. Selalu menginformasikan masukan dari DPL KKN kepada Peserta KKN di kelompoknya | Informasi Sam-pai | | | |
| 3 | Hadir secara Online/Offline pada Pembekalan, Pelepasan/Pebukaan dan Penutupan KKN 2024 | Daftar | | | |
| Pasca KKN | | | | | |

| | | | | | |
|----|---|------------------------------|--|--|--|
| 4. | Menghimpun dan mengedit tiap Laporan Individu Jurnal di kelompoknya disusun menjadi format Prosiding Laporan Kelompok, dilengkapi dengan desain cover buku. | Laporan Jurnal dan Prosiding | | | |
| 5. | Menyerahkan: Lembar Cek Tugas File Dummy Prosiding ke DPL untuk diedit, diberi pengantar dan mendapat nilai. | File Jurnal dan Prosiding | | | |
| 6. | Menyerahkan Anjuran: Link Youtube kegiatan KKN dan Berita KKN Anggotanya ke DPL untuk diedit, diberi pengantar dan mendapat nilai. | File Link Youtube dan Berita | | | |

3. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL KKN)

| No | Tugas | Bukti | Belum | Proses | Sudah |
|--------------------|---|----------|-------|--------|-------|
| Pra K KN-DR | | | | | |
| 1 | Memonitor pemilihan KKP, Memberi arahan dan menginformasikan Data KKP ke LP2M, serta mendata, dan mengkoordinir Peserta KKN di bawah bimbingannya | Data KKP | | | |

| | | | | | |
|-------------------|---|--|--|--|--|
| 2 | Melakukan Koordinasi dengan Kelompok KKN Bimbingannya, dengan Koordinator DPL, dengan LP2M dan Dengan Berbagai unsur masyarakat di Lokasi KKN | Data KKP | | | |
| Proses KKN | | | | | |
| 2 | Memberikan bimbingan, konsultasi, arahan serta solusi kepada KKP dan Peserta KKN di bawah bimbingannya | Feed Back Peserta | | | |
| 3 | Hadir secara Online pada Pelepasan dan Penutupan KKN | Daftar | | | |
| 4 | Menjadi Nara Sumber pada Tahapan I: Refleksi Sosial | Daftar hadir, dokumentasi kegiatan, materi | | | |
| 5 | Menjadi Nara Sumber pada Tahapan II: Perencanaan Program | Daftar hadir, Dokumentasi kegiatan, materi | | | |
| 6 | Menjadi Nara Sumber pada Tahapan III: Pelaksanaan dan Evaluasi | Daftar hadir, Dokumentasi kegiatan, materi | | | |
| Pasca KKN | | | | | |

| | | | | | |
|----|---|------------------------------|--|--|--|
| 7 | Mengedit Jurnal dan Prosiding, serta memberi pengantar pada Prosiding Laporan Kelompok sebelum diajukan ISBNnya. | Hasil edit Dum my Buku | | | |
| 8. | Menerima Link Youtube kegiatan KKN DR dan Berita KKN DR Mahasiswa Bimbingan dari KKP. | File Link Youtube dan Berita | | | |
| 9. | Memberi Penilaian pada Peserta KKN DR, Meliputi Aspek: Aktivitas, Kreativitas, Inovasi, Daya guna, Hasil guna, serta Kualitas Laporan. | Nilai | | | |
| 10 | Menyerahkan: Lembar Cek Tugas, Nilai KKN, Dokumen SPPD sesuai aturan yang berlaku | Nilai Laporan | | | |
| 11 | Menyerahkan File Jurnal dan file Buku Prosiding yang sudah diedit ke LP2M. untuk diproses HAKI-nya oleh LP2M. sebagai karya bersama DP KKN dengan Mahasiswa Peserta KKN | File Jurnal dan Prosiding | | | |

| | | | | | |
|----|--|--------------------------------|--|--|--|
| 12 | Menyerahkan Tagihan yang bersifat anjuran/tidak wajib yaitu menyerahkan daftar Link Youtube Video tahapan kegiatan KKN 2024 yang diupload oleh mahasiswa bimbingannya dan Dokumen Berita KKN, Nilai KKN 2024 | Link Youtube dan Berita Medsos | | | |
|----|--|--------------------------------|--|--|--|

4. Koordinator Dosen Pembimbing Lapangan (KDPL KKN)

| No | Tugas | Bukti | Belum | Proses | Sudah |
|----|--|---------------------------|-------|--------|-------|
| 1 | Mendata Dosen Pembimbing yang ada di kelompoknya | Data DP KKN | | | |
| 2 | Memonitor layanan Bimbingan yang dilaksanakan oleh Dosen Pembimbing yang ada di kelompoknya | Data Aktivi tas | | | |
| 3 | Memberikan Layanan Konsultasi baik individual maupun kelompok bagi DP KKN yang ada dikelompoknya | Data Layana n Konsul tasi | | | |
| 4 | Mencatat hal-hal penting untuk menjadi bahan evaluasi penyelenggaraan | Data Poin Pentin g | | | |

| | | | | | |
|----|---|-------------------|--|--|--|
| | KKN | | | | |
| 5. | Melakukan evaluasi penyelenggaraan KKN 2024 | Data Poin Penting | | | |

Lampiran 2: Glosarium

| | |
|----------|---|
| MB | : Moderasi Beragama |
| DPL | : Dosen Pembimbing Lapangan |
| KDPL | : Koordinator Dosen Pembimbing Lapangan |
| HAKI | : Hak Kekayaan Intelektual |
| KKN | : Kuliah Kerja Nyata |
| KKP | : Ketua Kelompok Peserta |
| LP2M | : Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat |
| SISDAMAS | : Sistem Pemberdayaan Masyarakat |